PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PRAKTIK SHALAT SISWA MTs KOTA BANDA ACEH

ARITA

NIM. 191003003

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PRAKTIK SHALAT SISWA MTs KOTA BANDA ACEH

Arita
NIM. 191003003
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Anton Widyanto, M.Ag	Dr. Zulfatmi, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PRAKTIK SHALAT SISWA MTs KOTA BANDA ACEH

ARITA
NIM. 191003003
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh
Tanggal: 5 Januari 2022 M
3 Jumadil Akhir 1443H

TIM PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Hasan Basri, MA	**Muhajir, M.Ag**
Penguji,	Penguji,
Dr. Yusra Jamali, M.Pd	**Dr. Azhar M. Nur, M.Pd**
Penguji,	Penguji,
Dr. Anton Widyanto, M.Ag	**Dr. Zulfatmi, M.Ag**

Banda Aceh, 12 Januari 2022
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,

Prof.Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA
NIP.196303251990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arita
Tempat Tanggal Lahir	: Pea Bumbung, 5 Oktober 1996
NIM	: 191003003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan d suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lainkecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 30 Desember 2021.
Saya yang menyatakan,

Arita

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Ranity Banda aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Tranliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab didalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta’	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za’	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan ***W*** dan ***Y***

Waḍ‘	**وضع**
‘Iwaḍ	**عوض**
Dalw	**دلو**
Yad	**يد**
ḥiyal	**حيل**
ṭahī	**طهي**

3. Mâd dilambangkan dengan ***ā, ī,*** dan ***ū***. Contoh:

Ūlā	**أولى**
Ṣūrah	**صورة**

Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan ***aw*** dan ***ay***. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatḥa ((ٰditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūsah* (ـي) yang diawali dengan baris kasrah ((ِditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصريّ

8. Penulisan ة(tā' marbūṭah)
   Bentuk penulisan ة(tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:
   a. Apabila ة(tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه(hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة

   b. Apabila ة(tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ه(hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية

   c. Apabila ة(tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية

9. Penulisan ء(hamzah)
   Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:
   a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد

   b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan " ' ". Contoh:

Mas'alah	مسألة

10. Penulisan ء(hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan "a". Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ٱبن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب ٱقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*
Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan "ww" (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ' (ي) dilambangkan dengan "yy" (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوّة
'Aduww	عدوّ
Syawwāl	شوّال
Jaww	جوّ
al-Miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيّام
Quṣayy	قصيّ
al-Kasysyāf	الكشّاف

12. Penulisan alif lâm (لا)
Penulisan لاdilambangkan dengan "al-" baik pada لا shamsiyyah maupun لاqamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf لberjumpa dengan huruf لdi depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis "lil". Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني

13. Penggunaan " ' " untuk membedakan antara د(dal) dan (تtā) yang beriringan dengan huruf ه(hā) dengan huruf ذ(dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa dunia ini kepada ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah.

Alhamdulliah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun Tesis yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Program Magister (S2) pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul" **Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik dalam Peningkatan Kualitas Praktik Shalat Siswa MTs Kota Banda Aceh".**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak luput dari kesalahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, oleh karena itu berbagai masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini dan mampu memberi kontribusi yang lebih bermakna. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Ramijah dan Ayahanda Arus Gurinci H tercinta beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan baik materi maupun moral dan segala pengorbanan jerih payah, cinta dan kasih sayang dalam membesarkan dan mendidik yang diiringi dengan doa sehingga penulis dapat bertahan dan belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di Pascasarjana Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Anton Widyanto, M.Ag selaku pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberi dorongan kepada penulis.
5. Direktur, wakil direktur, beserta stafnya, para dosen, serta civitas akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah ikut membantu dalam kelancaran penulisan tesis ini.
6. Dr. Hasan Basri, MA selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi penulis kesempatan dalam menyelesaikan tesis ini dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam keperluan selama kuliah.
7. Kepala sekolah MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum serta dewan Guru khususnya buat ibu Cut Mutia, S.Pd.I dan Ibu Sarmawati S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Fikih kelas VII, serta peserta didik yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
8. Pimpinan perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry beserta stafnya yang telah berkenan meminjamkan buku yang penulis perlukan dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.
9. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada sahabat dan teman seperjuangan leting 2019 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu serta seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah terlibat dan membantu dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirul kalam semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan dalam proses penulisan ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt, Amin.

Banda Aceh, 12 Januari 2022
Penulis,

Arita

ABSTRAK

Judul Tesis	: Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik dalam Peningkatan Praktik Shalat Siswa MTs Kota Banda Aceh
Nama Penulis/NIM	: Arita/191003003
Pembimbing I	: Dr. Anton Widyanto, M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Zulfatmi, M.Ag
Kata Kunci	: Pengembangan instrumen Penilaian, Psikomotorik, Praktik Salat.

Instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat lima waktu yang digunakan oleh pendidik di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum dalam melihat keterampilan praktik salat peserta didik masih bersifat umum dan digunakan untuk seluruh praktik. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pemetaan aspek psikomotorik yang lebih sepesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat peserta didik, untuk mengetahui hasil validitas instrumen penilaian psikomotorik praktik salat dan untuk mengetahui uji coba instrumen penilaian psikomotorik praktik salat. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model *Borg and Gall*. Sumber data pada penelitian ini adalah penguji ahli instrumen dan ahli materi, pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket validasi). Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi dan lembar instrumen penilaian psikomotorik. Analisis data menggunakan rumus persentase.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desain instrumen penilaian menghasilkan instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat lima waktu, hasil validasi dari ahli materi dengan persentase (85.93%) kategori sangat layak, dan hasil validasi dari ahli instrumen dengan persentase (95.8%) kategori sangat layak, hasil validasi pendidik dengan persentase (91.84%) kategori sangat layak, dan uji coba produk terhadap peserta didik masing-masing dengan persentase (83.8%) dan (88.4%) kriteria sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian psikomotorik praktik salat dalam peningkatan kualitas salat sangat layak digunakan sebagai instrumen penilaian belajar siswa kelas VII MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum di Kota Banda Aceh.

الملخص

عنوان الرسالة : تطوير أدوات التقييم الحركي النفسي في تحسين ممارسات الصلاة لدى طلاب المدرسة المتوسطة بندا أتشيه

المؤلفة / رقم القيد : أريتا / ١٩١٠٠٣٠٠٣

الإشراف : ١- الدكتور أنتون ويديانتو الماجستير

٢- الدكتورة ذو الفتم الماجستير

الكلمات المفتاحية : تطوير أدوات التقييم، حركي نفسي ، ممارسة الصلاة

لا تزال أداة التقييم الحركي النفسي بشأن ممارسة الصلوات الخمس التي يستخدمها المعلمون في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ روكوه و المدرسة المتوسطة دار العلوم في مراقبة أداء ممارسة صلاة الطلاب عامة في طبيعتها وتستخدم في جميع الممارسات. ينتج عن هذا رسم خرائط محدود لجوانب الحركي النفسي أكثر تحديدًا. تهدف هذه الدراسة إلى تطوير أداة تقييم الحركي النفسي في تحسين جودة ممارسة الصلاة لدى هؤلاء الطلاب، لتحديد مدى صحة أداة التقييم النفسي الحركي لممارسة الصلاة ولتحديد تجربة أداة التقييم النفسي الحركي لممارسها. تصميم هذا البحث باستخدام أسلوب البحث والتطوير (R&D) مع نموذج Borg and Gall. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي الفاحصون الخبراء بالأدوات وخبراء المواد والمعلمون والطلاب. استخدمت تقنية جمع البيانات استبيانا (استبيان التحقق). استخدمت أداة جمع البيانات ورقة التحقق وصحيفة أدوات التقييم الحركي النفسي. أما تحليل البيانات فقد تم باستخدام صيغة النسبة المئوية. أظهرت نتائج الدراسة أن تطوير تصميم أداة التقييم نتج عنه أداة تقييم الحركي النفسي بشأن ممارسة الصلوات الخمس، ونتائج التحقق من صحة خبراء المواد بنسبة (٨٥،٩٣٪) في فئة جيدة جدا، ونتائج التحقق من الصحة من خبراء الأدوات بنسبة (٩٥،٨٪) في فئة الامتياز، والتحقق من المعلمين بنسبة (٩١،٨٤٪) في فئة الامتياز ، وتجارب المنتج على الطلاب بنسبة (٨٣،٨٪) و (٨٨،٤٪) في فئة جيدة جدا. بناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن أداة التقييم النفسي الحركي لممارسة الصلاة في تحسين جودة ممارستها

أمر ممكن للغاية لاستخدامه كأداة لتقييم التعلم لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ روكوه و المدرسة المتوسطة دار العلوم بندا أتشيه.

ABSTRACT

Thesis Title	:	Development of Psychomotor Assessment Instrument in Improving Prayer Practices for MTs Students in Banda Aceh City
Author/NIM	:	Arita/191003003
Supervisors	:	1. Dr. Anton Widyanto, M.Ag 2. Dr. Zulfatmi, M.Ag
Keywords	:	Development of Assessment Instrument, Psychomotor, Prayer Practices

The psychomotor assessment instrument in the learning practice of five daily prayer topic used by teachers at Islamic junior high schools (in this case *MTsN 4 Rukoh* and *MTs Darul Ulum*) to observe the students' prayer practice skills, is still general in nature and is used to assess all learning practices activities. This results in limited mapping of more specific psychomotor aspects. This study aimed to develop a psychomotor assessment instrument in improving the quality of students' prayer practices, to determine the validity of the prayer practice psychomotor assessment instrument, and to investigate the trial of psychomotor assessment instrument for the prayer practice. The research design used in this study was Research and Development (R&D) with the Borg and Gall model. The sources of data in this study consisted of instrument expert examiners, material experts, teachers, and students. The data were collected by means of questionnaire (validation questionnaire), and the data collection instruments included a validation sheet and a psychomotor assessment instrument sheet. The data analysis used was the percentage formula. The results showed that the development of the assessment instrument design resulted in a psychomotor assessment instrument for the five daily prayer practice material. The validation results from the material experts yielded 85.93% in the very feasible category, the validation results from the instrument experts obtained 95.8% in the very feasible category, the validation of teachers reached 91.84% in the very feasible category, and the product trials on students gained 83.8% and 88.4%, respectively, in the very good criteria. The study concludes that the psychomotor assessment instrument of prayer practices in improving the quality

of prayer practices is very suitable to be used as an instrument of learning assessment for class VII students of *MTsN 4 Rukoh* and *MTs Darul Ulum* in Banda Aceh City.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN..... iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN..... iv
PEDOMAN TRANSLITERASI..... v
KATA PENGANTAR xi
ABSTRAK..... xiv
DAFTAR ISI..... xix
DAFTAR TABEL..... xxi
DAFTAR GAMBAR xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1. Latar Belakang Masalah..... 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 10
1.5. Kajian Pustaka..... 11
1.6. Kerangka Teori 14
1.7. Sistematika Pembahasan..... 18

BAB II PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK 19
2.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik ... 19
2.1.1 Pengertian Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik..... 19
2.1.2 Macam-macam Penilaian 24
2.1.3 Tujuan dan Fungsi Penilaian..... 25
2.1.4 Teori Domain Psikomotorik..... 26
2.1.5 Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Psikomotorik 28
2.2 Teknik Pengukuran Kesesuaian Instrumen Psikomotorik 30
2.3 Teknik Pengujian Kelayakan Instrumen Psikomotorik 32

2.4 Konsep Penilaian Psikomotorik dalam Pembelajaran Fikih 35
2.5 Validasi dan Kualifikasi Tim Ahli 42

BAB III METODE PENELITIAN 44
3.1. Rancangan Penelitian 44
3.2. Tempat, dan Objek Penelitian 48
3.3. Populasi dan Sampel 49
3.4. Instrumen Pengumpulan Data 50
3.5. Teknik Pengumpulan Data 51
3.6. Teknik Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Profil Lokasi Penelitian 56
4.2 Hasil Penelitian 61
4.3 Analisis Pembahasan 98

BAB V PENUTUP 110
5.1. Kesimpulan 110
5.2. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 112
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Validator dalam Penelitian	43
Tabel 3.2	Pedoman Penilaian Skala Likert.....	54
Tabel 3.3	Kriteria Persentase Kelayakan.....	54
Tabel 3.4	Kriteria Persentase Respon Peserta didik.....	55
Tabel 4.5	Kriteria Persentase Siswa	55
Tabel 4.6	Hasil Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	66
Tabel 4.7	Revisi selama Penyusunan Instrumen Penilaian ...	68
Tabel 4.8	Saran Selama Validasi Produk	79
Tabel 4.9	Hasil Validasi Aspek Materi	92
Tabel 4.10	Hasil Validasi Aspek Instrumen.....	93
Tabel 4.12	Hasil Tanggapan Pendidik Fikih	94
Tabel 4.13	Hasil Uji Coba Praktek Terhadap Peserta Didik di MTsN 4 Rukoh.....	83
Tabel 4.14	Hasil Uji Coba Praktek Terhadap Peserta Didik di MTs Darul Ulum	84

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Langkah-langkah penggunaan penelitian Research and Development (R&D	45
Gambar 3.2	Langkah-langkah penelitian yang digunakan ...	46
Gambar 4.3	Instrumen penilaian praktik salat yang digunakan pendidik di MTsN 4 Rukoh	64
Gambar 4.4	Instrumen penilaian praktik salat yang digunakan pendidik di MTsN 4 Rukoh	64
Gambar 4.5	Instrumen penilaian sebelum dan sesudah revisi	68
Gambar 4.6	Instrumen penilaian sebelum revisi	69
Gambar 4.7	Instrumen penilaian sesudah revisi	72
Gambar 4.8	Grafik hasil validasi aspek materi.....	93
Gambar 4.9	Grafik hasil validasi aspek instrumen.....	94
Gambar 4.10	Hasil responden pendidik fikih.....	95

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sarana dan prasarana MTsN 4 Rukoh Banda Aceh dan MTs Darul Ulum

Lampiran 2 : Lembar Penilaian Kerja Psikomotorik MTsN 4 Rukoh

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian Praktik Shalat Wajib MTs Darul Ulum

Lampiran 4 : Lembar Instrumen Penilaian Psikomotorik Praktik Salat Siswa di Mts Banda Aceh

Lampiran 5 : Data Hasil Ahli Materi, Data Hasil Ahli Evaluasi, Data Hasil Validasi oleh Guru

Lampiran 6 : Data hasil angket pendidik, Data Hasil angket pendidik

Lampiran 7 : Hasil Uji Coba Praktik Salat Peserta Didik MTsN 4 Rukoh

Lampiran 8 : Hasil Uji Coba Praktik Salat Peserta Didik MTs Darul Ulum

Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik yang telah mempelajari materi praktik ibadah di madrasah atau sekolah semestinya dapat menunjukkan kemampuan melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).[1] Namun kenyataannya terlihat bahwa sebagian besar peserta didik di madrasah atau sekolah belum menunjukkan kemampuan praktik ibadah seperti wudhu, salat, tayamum, dan lain-lain dengan sempurna. Keterampilan praktik ibadah peserta didik di madrasah atau sekolah berkaitan dengan ketepatan pengembangan instrumen penilaian psikomotorik materi PAI. Instrumen penilaian psikomotorik dapat mengukur sejauh mana peserta didik mampu mendemonstrasikan kompetensi yang telah ditetapkan. Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.[2] Tujuan-tujuan psikomotorik adalah tujuan yang berkenaan dengan aspek keterampilan motorik peserta didik. Penilaian aspek motorik biasanya dilakukan pada saat praktik berlangsung. Proses penilaian akan mudah dilaksanakan jika sudah tersedia instrumen penilaian psikomotorik. Ketepatan instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan akan menjadikan aspek yang dinilai lebih akurat.

---

[1] Hal ini sebagai mana amanat kurikulum yang tercantum dalam KMA No 183 A Tahun 2019, bahwa Penilaian PAI arahkan untuk mendorong peserta didik untuk mampu di internalisasikan dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam berfikir, bersikap dan bertindak khususnya dalam hal praktik Fikih.

[2] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.57.

Oleh karena itu, ketepatan instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan akan dapat mengukur secara tepat dan akurat terhadap keterampilan praktik ibadah peserta didik dalam materi PAI.

Instrumen penilaian psikomotorik adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi hasil belajar terutama dalam bidang keterampilan praktik.[3] Keterampilan praktik ibadah di madrasah maupun di sekolah banyak ditemui di materi pembelajaran PAI salah satunya pada keterampilan praktik ibadah peserta didik. Keterampilan praktik ibadah peserta didik di madrasah atau sekolah berkaitan dengan ketepatan pengembangan instrumen penilaian psikomotorik materi PAI. Instrumen penilaian psikomotorik dapat mengukur sejauh mana peserta didik mampu mendemonstrasikan kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam hal penilaian keterampilan peserta didik saat melakukan kegiatan disebut dengan assesment psikomotorik yang dinilai oleh guru. Penilaian psikomotorik lebih efektif dilaksanakan di tempat tertentu dengan menggunakan instrumen penilaian psikomotorik dan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menunjukkan kemampuan praktiknya pada saat proses penilaian praktik berlangsung. Ketepatan instrumen psikomotorik yang digunkan akan menjadikan aspek yang dinilai lebih akurat. Oleh karena itu, ketepatan instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan akan dapat mengukur secara tepat dan akurat terhadap keterampilan praktik ibadah peserta didik dalam materi PAI.

Ketepatan instrumen penilaian psikomotorik, akan mampu mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam aspek keterampilan (psikomotorik) melalui arahan, bimbingan, bantuan dari pendidik kepada peserta didik. Perubahan yang diharapkan itu disebut dengan kompetensi yang dirumuskan dalam desain pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan atau tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh melalui evaluasi

---

[3] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 31.

terhadap desain pembelajaran salah satunya dengan mendesain instrumen penilaian dalam ranah psikomotorik. Dalam evaluasi pembelajaran, terdapat ada empat komponen yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yaitu tujuan, isi/materi, metode, media dan penilaian.[4] Hasil dari keempat komponen tersebut, terutama pada bagian sistem penilaian praktik yang diterapkan pada peserta didik akan menentukan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sistem penilaian yang baik akan mendorong siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang bagus dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PAI, diharapkan mampu mendorong pendidik dalam mendesain atau mengembangkan bentuk instrumen penilaian psikomotorik ke dalam bentuk yang lebih baik dan efektif.

Hal yang berkaitan dengan penilaian telah dirumuskan dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar penilaian pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria mininal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik dengan tujuan harus secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.[5] Prosedur dalam melakukan penilaian salah satunya meliputi pengembangan instrumen penilaian. Untuk mencapai standar proses penilaian yang telah ditetapkan oleh PP bukanlah hal yang mudah. Dikatakan tidak mudah karena proses penilaian dilakukan dengan memperhatikan acuan yang ditetapkan dalam standar penilaian pendidikan yang mencakup mengenai kriteria lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai acuan dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik.[6] Oleh karena itu, dengan melakukan pengembangan terhadap instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan dalam proses

---

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 58.

[5] PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

[6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*...hlm. 3.

pembelajaran agama Islam hendaknya berkualitas. Sehingga mutu pembelajaran agama Islam tidak mengecewakan.

Pada mata pelajaran fikih materinya banyak yang bersifat praktik ibadah, diantaranya praktik wudhu, salat, tayamum dan lain sebagainya. Khususnya pada materi praktik ibadah diharapkan dapat terlaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan penilaian yang dinginkan. Penilaian pada materi tersebut menggunakan instrumen penilaian psikomotorik. Idealnya, ketepatan instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan oleh guru mampu mengukur hasil belajar peserta didik dengan baik dan benar. Sehingga instrumen yang digunakan oleh guru dalam proses penilaian mampu meningkatkan keterampilan praktik ibadah peserta didik dengan baik serta memberikan informasi yang akurat terhadap hasil belajar praktik ibadah peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan tujuan guru PAI yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik bahwasanya diharapkan para peserta didik yang telah mempelajari materi praktik ibadah di madrasah semestinya dapat menunjukkan kemampuan melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan guru PAI.[7] Namun kenyataannya terlihat bahwa sebagian besar peserta didik di madrasah atau sekolah belum menunjukkan kemampuan praktik ibadah seperti wudhu, salat, tayamum, dan lain-lain dengan sempurna. Selain itu, masih ditemui guru mata pelajaran fikih hanya terfokus pada penilaian kognitif. Penilaian kognitif menjadi suatu yang sangat dibanggakan oleh siswa, bahkan para guru sering lupa akan penilaian psikomotor yang sama pentingnya dengan penilaian kognitif. Dimana ranah kognitif seolah dipandang sebagai suatu hasil terakhir yang membanggakan. Dalam dunia pendidikan formal baik itu di madrasah atau di sekolah kegiatan yang bersifat praktik kurang

[7] Hal ini sebagai mana amanat kurikulum yang tercantum dalam permenag No 183 A Tahun 2019. Penilaian PAI arahkan untuk mendorong peserta didik untuk mampu di internalisasikan dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam berfikir, bersikap, dan bertindak khususnya dalam hal praktik Fiqh.

mendapat perhatian karena fenomena saat ini lebih menekankan pada nilai yang bersifat kognitif dan tercapainya kegiatan pada diri peserta didik hal ini disebabkan karena pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur.

Berdasarkan hasil telaah instrumen penilaian guru di MTsN Kota Banda Aceh khususnya di kelas VII diketahui bahwa selama ini proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu masih bersifat umum dan digunakan untuk seluruh praktik. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pemetaan aspek psikomotor yang sepesifik. Selain itu instrumen juga belum dilengkapi rubrik penskoran yang begitu jelas menyebabkan penilaian yang masih bersifat subjektif. Dengan format yang belum terlalu lengkap menyebabkan guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian psikomotorik.[8]

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fikih di MTsN Kota Banda Aceh ditemukan bahwa penilaian psikomotorik belum dilakukan secara maksimal. Penilaian hanya sebatas pada pengamatan tidak terstruktur, hanya meliputi beberapa aspek keterampilan saja. Selain itu pelaksanaan praktik belum memiliki standar acuan penilaian, sehingga sulit mengukur kemampuan siswa secara terstruktur dan mendalam.[9]

Penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada mata pelajaran Fikih sebelumnya sudah pernah dikembangkan, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomorik, diantaranya kajian Idallayli yang mengatakan bahwa aspek motorik mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri Kajen difokuskan pada tiga materi yang mana satu materi akidah tidak dapat dimotorikkan secara langsung akan tetapi penilaian motoriknya dititipkan pada materi selain akidah. Materi yang dinilai kemampuan motoriknya antara lain mengenal kalimat dalam

---

[8] Hasil observasi di MTsN Rukoh dan Darul Ulum pada tanggal 13 Oktober 2020 dan 18 Januari 2021.

[9] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 4 Rukoh Banda Aceh pada tanggal 6 oktober 2020

al-Qur'an, perilaku terpuji dan materi salat. Pada instrumen penilaian psikomotorik uji validitas hanya pada uji validitas konstruk yang mana instrumen yang dikembangkan peneliti memilki kesiapan dan kesesuaian untuk dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam menguasai *skill* agama yang diajarkan oleh guru mereka. Sedangakan psikomotorik apabila uji validitas konstruk dinyatakan valid maka instrumen tersebut juga memiliki reliabilitas. Instrumen yang reliabel artinya memiliki sifat keajekan dalam menilai perkembangan aspek afeksi dan psikomotorik peserta didik.[10]

Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Mochamad Zaenal Muttaqin dkk yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh*" dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian tester tulis bentuk uraian non objektif dalam pembelajaran agama Islam berbasismasalah pada materi Fiqh berbeda dengan penelitian ini yang akan fokus pada pengembangan instrumen penilaian psikomotorik. Tes tertulis yang dikembangkan dengan mengacu pada Taksonomi Bloom edisi revisi. Hasil validitas kajian ini dinyatakan valid dan memiliki realibilitas tinggi.[11]

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat kecenderungan terhadap penelitian mereka adalah pada pengembangan instrumen penilaian pada ranah kognitif (pengetahuan) dan terbatas pada pelaksanaan yang bersifat umum sementara kajian penulis cenderung pada pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada pembelajaran Fikih materi salat lima waktu.

---

[10] Idallayli, *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Semester I di SD Negeri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati,* (Kudus: STAIN Kudus, 2016), hlm. 208.

[11] Mochamad Zaenal Muttaqin dan Kusaeri, Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh, Jurnal Tatsqif :*Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Vol (15) No (1) Juni 2017.

Pengembangan instrumen penilaian psikomotor dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: persiapan, tahap pengembangan atau tahap penyusunan instrumen penilaian, kemudian tahap pelaksanaan.[12] Tahap pendahuluan merupakan tahap awal dalam proses pengembangan instrumen penilaian yang terdiri dari studi literatur dan studi lapangan. Tahap pengembangan meliputi perumusan tujuan pembelajaran dan desain produk awal. Tahap evaluasi meliputi validasi produk awal, revisi produk, uji produk dan revisi.

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan yaitu (1) potensi atau masalah merupakan hal pertama yang menjadi pijakan dalam mengembangkan penelitian ini. Seperti yang telah diketahui bahwasanaya masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah ini dapat diatasi melalui R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan sistem penanganan terpadu yang efektif digunakan. (2) Mengumpulkan informasi adalah setelah masalah dan potensi dapat ditunjukkan secara faktual, maka langkah selanjutnya mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan dalam sebagai bahan perencanaan produk. (3) Desain produk adalah rancangan produk yang di buat berdasarkan penilaian atas produk lama. (4) validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak yang dilakukan oleh para pakar. (5) perbaikan desain merupakan produk yang sudah di validasi selanjutnya akan diperbaiki kelemahannya. (6) uji coba produk merupakan produk yang telah di validasi dan direvisi selanjutnya produk dapat di uji cobakan.[13]

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 409.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 298-302.

Studi yang akan dilakukan penulis hanya terfokus pada pengembangan penilaian keterampilan (psikomotor) pada materi praktik ibadah salat lima waktu yang dilakukan oleh guru Fikih, mengingat penilaian psikomotorik merupakan tujuan dari pendidikan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan keterampilan siswa dalam merealisasikan materi pelajaran dalam rangka membenahi keahlian siswa.[14] Tahap pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada materi praktik salat lima waktu ini dirancang lebih spesifik dengan memperhatikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) serta indikator yang lebih sederhana lagi sehingga menghindari bentuk instrumen yang lebih bersifat umum. Dan memudahkan guru dalam mendapatkan hasil belajar atau kemampuan peserta didik yang lebih akurat lagi.

Dari paparan dan latar belakang di atas dapat memberikan gambaran bahwa terdapat guru yang belum begitu memahami secara menyeluruh mengenai perancangan instrumen penilaian keterampilan (psikomotorik). Dalam hal ini jawaban yang didapat bahwasanya masih terdapat kesulitan dalam proses merancang format penilaian psikomotor disebabkan belum mendapatkan acuan panduan yang baku dari dinas terkait. Dan merancang instrumen penilaian psikomotorik dianggap tidak semudah dalam merancang tujuan kognitif dan afektif.

Oleh sebab itu penulis dalam hal ini memiliki ruang untuk bisa memperbaiki dan ingin memfokuskan dalam mencari solusi instrumen penilaian psikomotorik yang sesuai dalam merealisasikan materi pelajaran yang akan membenahi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga akan memaksimalkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik dalam Peningkatan Kualitas Praktik Salat Siswa MTs Kota Banda Aceh".**

---

[14] Hasil observasi di MTsN Rukoh dan Darul Ulum pada tanggal 13 Oktober 2020 dan 18 Januari 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis membuat Rumusan Masalah yang dapat digambarkan sebagi berikut:

1.2.1 Bagaimana langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatkan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh?

1.2.2 Bagaimana hasil uji validitas para ahli terhadap instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh?

1.2.3 Bagaimana hasil validitas pendidik terhadap instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh?

1.2.4 Bagaimana hasil uji coba instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dihasilkan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh.

1.3.2 Untuk mengetahui hasil uji validitas para ahli terhadap instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh.

1.3.3 Untuk mengetahui hasil validitas pendidik terhadap instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh.

1.3.4 Untuk mengetahui hasil uji coba instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1.4.1.1 Memberikan sumbangan (kontribusi pemikiran) kepada para guru, dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan penilaian psikomotor guru dalam proses pembelajaran pendidikan di MTsN Kota Banda Aceh.

1.4.1.2 Memperluas cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah, di samping untuk memeperdalam pengetahuan dalam kerangka format penilaian dibidang psikomotorik bagi peserta didik di sekolah dan dijadikan sebagai sumber referensi mengenai materi yang terkait dengan penilaian psikomotorik pada praktik salat lima waktu.

1.4.1.3 Memberikan wawasan pengetahuan bagi pembaca serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kepada pihak terkait, yaitu:

1.4.2.1 Bagi guru, kajian ini menjadi salah satu informasi dan rujukan dalam melakukan pengembangan instrumen penilaian ranah psikomotorik dalam pembelajaran Fikih.

1.4.2.2 Bagi peserta didik, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan peserta didik termotivasi untuk belajar pelajaran Fikih khususnya materi salat lima waktu.

1.4.2.3 Bagi sekolah, kajian ini sebagai bahan masukan agar terus meningkatkan kinerja pegawainya terutama guru

dalam pengembangan instrumen penilaian ranah psikomotor.

1.5 Kajian Pustaka

Jika berbicara mengenai pengembangan penilaian instrumen, secara umumnya sudah sering dilaksanakan terhadap pengkajiannya baik itu dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Khususnya terhadap pengembangan terhadap ranah psikomotorik, yang mana pengkajian ini sering dilaksanakan terhadap pengujian instrumen berupa praktikum berbasis sains. Meskipun demikian penelitian tersebut juga dapat dijadikan penulis sebagai bahan kajian terdahulu. Berbeda halnya dengan kajian terhadap pengembangan penilaian instrumen psikomotor pada mata pelajaran Fikih, memang belum begitu banyak yang menelitinya. Meskipun demikian penulis mendapatkan penelitian yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian berikut:

Kajian Idallayli dengan judul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Semester I di SD Negeri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aspek motorik mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri Kajen difokuskan pada tiga materi yang mana satu materi akidah tidak dapat dimotorikkan secara langsung akan tetapi penilaian motoriknya dititipkan pada materi selain akidah. Materi yang dinilai kemampuan motoriknya antara lain mengenal kalimat dalam al- Qur'an, perilaku terpuji dan materi salat. Pada instrumen penilaian psikomotorik uji validitas hanya pada uji validitas konstruk yang mana instrumen yang dikembangkan peneliti memilki kesiapan dan kesesuaian untuk dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam menguasai skill agama yang diajarkan oleh guru mereka. Sedangkan psikomotorik apabila uji validitas konstruk dinyatakan valid maka instrumen tersebut juga memiliki reliabilitas. Instrumen

yang reliabel artinya memiliki sifat keajekan dalam menilai perkembangan aspek afeksi dan psikomotorik peserta didik.[15]

Berdasarkan kajian yang pernah dilakukan oleh Nanda Saputri dan Adlim mengenai penilaian instrumen psikomotorik yang bertujuan untuk menghasilkan domain psikomotorik secara keseluruhan pada Praktikum Kimia Dasar. Instrumen tersebut berisi tentang sejumlah aspek-aspek penilaian proses presentasi, namun untuk menilai domain psikomotorik secara keseluruhan belum ada dan penelitian ini difokuskan pada praktikum kimia dasar dengan indikator-indikator keterampilan dasar yang umum dipraktikumkan di laboratorium kimia. Oleh sebab itu, diharapkan adanya instrumen untuk menilai domain psikomotorik secara keseluruhan. Berdasarkan analisis kebutuhan ini, maka instrumen penilaian psikomotorik yang sudah ada perlu disempurnakan demi tercapainya proses penilaian yang efektif.[16]

Kajian dalam ranah psikomotorik juga pernah dilakukan oleh M.Anif Farizi yang membahas tentang analisis kemampuan psikomotorik siswa pada materi praktek ibadah salat, dalam kajian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fikih materi praktik ibadah salat. Kajian ini lebih memfokuskan pada aspek praktik pelakasananya saja, sehingga hasil yang diperoleh yaitu solusi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik.[17] Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dwikurna pada tahun 2018 mengenai pengembangan penilaian instrumen psikomotorik, yang mana penelitian ini hanya dalam batasan tata

---

[15] Idallayli, *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Semester I di SD Negeri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati,* (Kudus: STAIN Kudus, 2016), hlm. 208.

[16]Nanda Saputri, Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Untuk Praktikum Kimia Dasar", *Jurnal Tadris Kimiya* No (3) Vol (2) Desember 2018, 114-124

[17] M.Anif Faizi, *Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Praktek Ibadah Sholat*, Skripsi STAIN Kudus, 2014

cara pelaksanaan penilaian psikomotor saja berbeda dengan penelitian ini yang lebih fokus pada pengembangan instrumen penilaian psikomotornya.[18]

Dalam pembahasan mengenai penilaian telah banyak dilakukan oleh para pakar pendidikan, diantaranya adalah Anas Sudijono dalam bukunya yang berjudul "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*" dalam buku ini menyajikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia Evaluasi pendidikan yaitu: pengertian evaluasi pendidikan, evaluasi pengajaran, penilaian, tujuan evalusai, cara menganalisa pembelajaran, cara-cara menyusun dan membuat instrumen soal ujian atau evaluasi hasil belajar dan sebagainya.

Ahmad Rohani dalam tulisannya tentang *Pengelolaan Pengajaran.* Di buku ini ia mengkaji mengenai karakteristik atau ciri-ciri yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, dan masalah tingkat kesukaran soal yang nantinya dapat diketahui bagaimana gambaran mengenai tingkat kemampuan para peserta didik.

Hamzah B.Uno dalam tulisannya, Perencanaan Pembelajaran, membahas tentang sistem penilaian, prinsip-prinsip dan mengenai tujuan penilaian. Dan Masih banyak lagi para pakar pendidikan yang ikut memberikan kontribusi mengenai seputar dunia evaluasi dan penilaian.

Dari hasil pemaparan di atas, belum ada yang mengkaji secara detail tentang bagaimana mengembangkan maupun menghasilkan instrumen penilaian yang nantinya dapat digunakan oleh pendidik untuk digunakan. Oleh sebab itu, penulis ingin mengkaji dan meneliti secara serius tentang pengembangan penilaian instrumen psikomotorik pada mata pelajaran Fikih materi salat lima waktu.

---

[18]Shinta Dwi Kurnia dkk, Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor untuk Materi Mekanisme Transpor pada Membran Sel di Sekolah Menengah Atas....

1.6 Kerangka Teori

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.[19] Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. [20]

Adapun pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mendesain instrumen penilaian psikomotorik dalam meningkatkan kualitas praktik ibadah salat siswa MTs Kota Banda Aceh. Untuk lebih jelas lagi, penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut pembahasan kajian ini diantaranya:

1. Penilaian Psikomotorik

Penilaian merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[21]

---

[19] Asim, *Sistematika Penelitian Pengembangan,* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2001) hlm. 1

[20] Punaji Setiyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,* (Jakarta: KencanaPrenadamedia Group, 2013), hlm.222-223.

[21] Oemar Hamalik dan Satria Koni, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 90.

Kata "psikomotorik" berhubungan dengan kata "motor", sensory motor atau perceptual motorr. Hal ini berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh dan bagian-bagiannya.[22] Defenisi lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kategori kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik dalam taksonomi pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, dimana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang didapat lewat kognitif, dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasaikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik.

Kata-kata operasional untuk aspek psikomotor harus menunjuk pada aktualisasi kata-kata yang dapat diamati meliputi:

1) *Muscular or motor skill*
   Bagian ini mencakup yaitu: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), melompat menggerakkan, menampilkan.
2) *Manipulation of materials or objects.*
   Bagian ini mencakup yaitu: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
3) *Neuromuscular coordination*
   Bagian ini mencakup yaitu: Mengamati, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.[23]

Kata-kata yang telah disajikan di atas merupakan kata-kata kerja yang dipakai dalam merumuskan tujuan instruksional khusus bagi siswa-siswa yang belajar. Penilaian pada bagian ranah

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 22), hlm. 3

[23] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 66

psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Adapun bentuk tes yang digunkaan untuk mengukur aspek psikomotorik yaitu tes tindakan atau *performance assessment* yaitu suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Atau sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran. Untuk mengevaluasi hasil belajar domain psikomotorik harus dilakukan melalui pengamatan (observasi) terhadap peserta didik. Dalam melakukan observasi ini pengamat (observer) selain melakukan evaluasi terhadap perilaku yang ditampilkan peserta didik, pengamat juga belajar dari hasil pengamatan terahadap perilaku yang ditampilkan.[24]

2. Instrumen Penilaian

Instrumen tes merupakan suatu alat ukur yang digunakan sebagai sarana dalam penelitian dapat berupa seperangkat tes maupun dokumen yang digunakan dalam rangka pengumpulan data.[25] Instrumen sangat dibutuhkan dalam menentukan kualitas suatu penelitian, karena validitas dan kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Hal ini dapat dipahami karena instrumen berfungsi untuk mengungkapakan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan keadaan yang sesuangguhnya terjadi dilapangan. Pada penelitian dan pengembangan ini penulis menggunakan instrumen non tes dalam bentuk unjuk kerja (praktik).

---

[24] Hamzah B Uno, *Assesment Pembelajaran*,...

[25] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka, 2009), hlm. 56.

3. Validasi

Validasi berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, misalnya indikator "mempraktikkan gerak dasar jalan..." maka penilaian valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.[26]

4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang fokus mengkaji dan membahas tentang dasar-dasar praktis ibadah. Ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah terbagi ke dalam dua aspek. *Pertama*, aspek fikih ibadah yang meliputi: ketentuan dan tata cara thahara; salat fardhu; sunnah; salat dalam keadaan darurat; sujud; adzan dan iqamah; berzikir dan berdoa setelah salat; puasa; zakat; haji dan umrah; kurban dan akikah; haji dan umrah; perawatan jenazah dan ziarah kubur. *Kedua*, aspek fikih muamalah yang meliputi: ketentuan dan hukum jual beli; *qirad*; riba; pinjam-meminjam; utang-piutang; gadai; buruh serta upah.[27] Materi yang akan di kaji dalam penelitian ini berupa materi salat fardhu atau salat lima waktu.

Salat menurut bahasa berarti doa.[28] Hasbi Ash Shiddieqy dalam buku " pedoman salat" juga mengatakan bahwa perkataan salat dalam pengertian bahasa Arab ialah doa, memohon kebajikan dan pujian.[29] Dalam salat memiliki 13 rukun salat mulai dari niat sampai dengan membaca salam. Rukun salat tersebut ialah: niat dengan posisi badan menghadap kiblat, berdiri, takbir, membaca

---

[26] Hamzah B Uno, *Assesment Pembelajaran,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hal.37

[27] Peraturan Menteri Agama Nomor 912 Tahun 2013

[28] Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 562

[29]Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), cet. 1, h.39.

alfatihah, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud awal, membaca tasyahud akhir, salawat, salam dan tertib.

1.7 Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang merangkum keseluruhan pembahasan yang dituangkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab pertama: pendahuluan mengupas seputar Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Kepustakaan, Kerangka Teori dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, pada bab ini membahas mengenai penilaian instrumen psikomotorik, yang di dalamnya membahas tentang pengertian penilaian, instrumen, pengertian penilaian psikomotorik, dan hal-hal yang berkenaan dengan validasi angket. Selain itu hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan penilaian. Dan membahas mengenai masalah materi pelajaran Fikih tentang salat lima waktu.

Bab ketiga, yaitu membahas tentang metode penelitian berupa prosedur penelitian yang berisikan: Rancangan penelitian, Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, yaitu membahas tentang Hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya memuat sub-sub bab tentang Teknik pengumpulan data, Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Banda Aceh, Teknik merancang instrumen penilaian psikomotoruk, validasi instrumen dan uji coba produk dalam pembelajaran.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PRAKTIK SHALAT

2.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik

2.1.1 Pengertian Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik

Pengembangan merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh seseorang terhadap sesuatu yang disesuaikan dengan suatu kondisi yang bernilai kearah yang lebih baik. Instrumen itu sendiri merupakan alat yang digunakan. Penilaian atau evaluasi menurut Edwind Wand dan Gerald. W. Brown adalah "*The act or process to determining the value of something"*. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.[30]

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.[31]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara

---

[30]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 7.

[31]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.[32]

Pengembangan berarti sebuah proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal dan akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.[33]

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.[34]

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

[32] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Pengembangan

[33] Sumarno, *Penelitian Kausalitas Komparatif*, (Surabaya: Elearningunesa, 2012), hlm. 21.

[34] Wiryokusumo, *Dasar-DasarPengembanganKurikulum*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 13.

Sedangkan Evaluasi menurut Bloom adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.[35] Penilaian Psikomotorik yaitu "berkenaan dengan keterampilan mempengaruhi kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.[36] Jadi dapat dipahami bahwa pengembangan instrumen penilaian psikomotorik merupakan rancangan instrumen penilaian psikomotorik yang dirancang dengan baik untuk mengukur keterampilan peserta didik. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.[37] Dalam pelaksanaan penilaian teradapat suatu tes, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan para peserta didik dan dalam kegiatan ini membutuhkan alat atau instrumen penilaian.

Terdapat prinsip-prinsip yang mesti dimiliki dalam sebuah pengembangan penilaian yaitu:

a. Valid, berarti menilai apa yang seharusnya dinilai; dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
b. Reliabel, reliabel berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian.
c. Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi.
d. Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran

---

[35] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...,* 2005) hlm. 1.

[36] Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pesiaipan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 387.

[37] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h.53.

pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

e. Obyektif, penilaian harus dilaksanakan secara obyektif (ada fakta dan ada kriteria yang jelas).
f. Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran.
g. Terbuka, artinya dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
h. Adil, artinya tidak menguntungkan atau merugikan sebagian pihak.

Dengan mengikuti persyaratan tersebut maka dalam proses penilaian akan dihasilkan dengan mudah, baik dan benar. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya, penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya dalam bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media dan juga proses.[38] Pengembangan juga disebut sebagai suatu proses desain dalam pembelajaran secara logis dan sistematis untuk menentukan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi dari peserta didik.[39]

Idealnya sebuah pengembangan harus dalam bentuk yang realistis, tidak boleh hanya sekedar idealisme dalam pendidikan yang sulit untuk diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan juga harus terencana dengan baik guna mencapai suatu kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam ranah pembelajaran pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran, baik secara materi, metode maupun substitusinya.[40] Pengembangan materi artinya aspek bahan ajar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sedangkan

---

[38]Punaji Setiyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 275.

[39]Abdul Majid*, Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

[40] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar,* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 25.

pengembangan secara metodologis dan substansinya itu berkaitan dengan perencanaan strategi pembelajaran, baik secara teori maupun praktiknya.[41] Pengembangan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran serta untuk mempermudah tercapainya suatu kompetensi yang telah ditetapkan. Hal tersebut diperoleh dengan menciptakan suatu produk baru yang telah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengembangan dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa instrumen penilaian psikomotorik pada pembelajaran Fikih materi salat lima waktu. Prosedur yang ditempuh dalam pengembangan di bidang pendidikan ini memiliki dua tujuan utama. Fungsi pertama adalah pengembangan dan fungsi yang kedua adalah validasi.[42] Sebelum produk yang dihasilkan tersebut digunakan terlebih dahulu melalui beberapa tahap untuk diuji kelayakannya. Proses uji kelayakan tersebut merupakan bagian dari fungsi kedua yaitu validasi. Validasi terdiri dari dosen pembimbing dan beberapa ahli evaluasi. Instrumen penilaian psikomotorik yang telah divalidasi akan diberikan kepada peserta didik untuk melihat respon terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan. Dalam hal pengembangan instrumen di dunia pendidikan sangat dianjurkan dan berperan penting tentunya dengan melihat kondisi yang sesuai.

Hal ini dikarenakan bahwasanya instrumen memiliki fungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang memadai diperoleh dengan data yang valid dan reliable maka data yang dihasilkan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Begitupula sebaliknya, jika instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang

---

[41] Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia,* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 125.

[42] Ade Ilham Murezki, *Pengembangan Media Rubik Education Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di MTsN 7 Aceh Besar*, (Banda Aceh: Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, 2020), hlm. 12.

diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai fakta dilapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Dalam mengumpulkan dan menghasilkan data yang sesuai, kita dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia dan dapat pula menggunakan instrumen yang dibuat sendiri. Instrumen yang telah tersedia pada umumnya adalah instrumen yang telah dianggap baku, dengan demikian jika instrumen baku telah tersedia para pendidik dapat langsung menggunakan instrumen tersebut dengan catatan teori yang dijadikan landasan menyusun instrumen tersebut sesuai dengan teori yang diacu pada instrumen penilaian khususnya pada acuan penilaian dalam ranah psikomotorik. Akan tetapi jika instrumen baku belum tersedia untuk mengumpulkan data yang ingin diperoleh, maka instrumen pengumpulan data tersebut dirancang oleh pendidik sendiri.

2.1.2 Macam-macam/bentuk-bentuk Penilaian

Macam-macam penilaian adalah sebagai berikut :

a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
d. Penilaian selektif adalah penilaian bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

2.1.3 Tujuan dan Fungsi Penilaian

Dalam buku karangan Anas Sudijono yang berjudul Pengantar Evaluasi Pendidikan dijelaskan tujuan penilaian secara garis besar adalah:

a. Memperoleh hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
b. Dapat mengetahui relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak di capai.
c. Dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang di pandang lebih berdayaguna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang di cita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya. Dalam hal ini penilaian berguna sebagai pedoman.[43]

Fungsi penilaian menurut Widoyoko yaitu (1) hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar mengambil keputusan tentang peserta didik yang akan diterima atau ditolak dalam suatu proses seleksi, (2) dasar penempatan bagi peserta didik untuk menentukan dimana peserta didik akan dikelompokkan dalam suatu tempat, (3) untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan serta kesulitan-kesulitan yang dialami dalam pembelajaran, sehingga guru akan mudah untuk mengatasi kesulitan tersebut, (4) sebagai umpan balik setelah dilakukannya interprestasi dalam penilaian, (5) menumbuhkan motivasi belajar dan mengajar dan dapat sebagai pembimbing bagi peserta didik dan guru, (6) untuk perbaikan kurikulum dan progam pendidikan.[44]

---

[43] Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2007), hlm. 17

[44] Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran, (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 33-36

Penilaian merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan sebuah proses dan hasil belajar dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai kegiatan untuk menilai hasil belajar peserta didik saja. Bagi guru, penilaian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Guru sebaiknya menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran.

Dalam *assessment* pedoman untuk memilih dan menggunakan penilaian-penilaian pembelajaran PAI di kelas, didasarkan pada rubrik-rubrik yang disusun sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. *Assesment* selalu memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif melalui proses evaluasi. Setelah diadakan evaluasi diharapkan akan diperoleh umpan balik atau feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan kemampuan murid dalam pelaksanaan materi PAI tersebut. [45]

2.1.4 Teori Domain Psikomotorik

Penilaian pada bagian ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Taksonomi untuk ranah psikomotor dapat dibagi menjadi enam tingkatan keterampilan, yakni:

a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan

[45]Hamzah B Uno dan Satria, *Assesmen Pembelajaran*...h.15

e. Gerakan-gerakan keterampilan atau *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non *decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.[46]

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Trowbridge dan Bybee sebagai berikut:

a. *Moving* (bergerak)

Kategori ini merujuk pada sejumlah gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi gerakan-gerakan fisik. Dalam kegiatan praktik pada materi salat lima waktu tujuan pembelajaran yang termasuk kategori ini misalnya siswa dapat melakukan gerakan praktik salat dengan benar.

b. *Manipulating* (memanipulasi)

Kategori ini merujuk pada aktivitas yang mencakup pola-pola yang terkoordinasi dari gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh, misalnya tangan-jari, tangan-mata. Tujuan pembelajaran yang dapat dirumuskan dalam kategori ini misalnya siswa dapat mengangkat kedua telapak tangan dengan bersamaan dengan membaca *Takbirotul Ihram*.

c. *Communicating* (berkomunikasi)

Kategori ini merujuk pada pengertian aktivitas yang menyajikan gagasan dan perasaan untuk diketahui oleh orang lain. Tujuan pembelajaran yang dapat dirumuskan dalam aspek ini misalnya siswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai masalah-masalah yang sedang didiskusikan.

---

[46] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 30-31.

d. *Creating* (menciptakan)

Merujuk pada proses dan kinerja yang dihasilkan dari gagasan-gagasan baru. Tujuan pembelajaran yang dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut: siswa dapat menggabungkan potongan-potongan alat untuk membentuk instrumen atau peralatan baru dalam suatu percobaan.[47]

Dari ketiga teori tersebut, teori domain psikomotor menurut Trowbridge dan Bybee adalah teori domain psikomotor yang paling tepat digunakan untuk mengkategorikan kemampuan psikomotor siswa dalam kegiatan praktik. Kemampuan psikomotor di tiap kategori pada domain tersebut sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan praktik. Sehingga kemampuan psikomotor siswa dapat dengan mudah diamati dan dinilai. Kategori domain psikomotor menurut Trowbridge dan Bybee yang menuntut adanya gerakan motorik secara lebih komplek sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan psikomotor siswa.

2.1.5 Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik

Untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: membuat soal dan membuat instrument untuk mengamati jawaban peserta didik. Soal untuk hasil belajar ranah psikomotor dapat berupa soal, lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen. Untuk instrument mengamati jawaban siswa dapat berupa lembar observasi, lembar penilaian, dan portofolio.

Pengembangan intrumen penilaian psikomotorik terdapat tiga langkah, yaitu perencanaan, tahap pengembangan dan evaluasi. Sebagaimana keterangan berikut:[48]

---

[47] Sofyan dkk, *Evaluasi pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 25.

[48] Widiyoko, *Evaluasi Program*..., hlm. 36 – 44.

1. Tahap Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini melakukan analisis kebutuhan dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan analisis terhadap silabus PAI Kurikulum 2013 yang sesuai untuk dikembangkan instrumen penilaian psikomotorik. Selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian peserta didik. Pada tahap ini peneliti menghasilkan tujuh indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini akan dilakukan pengembangan topik, penyusunan *draf* serta produksi prototipe yang akan digunakan untuk belajar. Pada hasil pengembangan topik, dilakukan penempatan indikator yang akan dicapai siswa selanjutnya dari indikator dibagi ke dalam keterampilan yang nantinya akan dikembangkan rubrik penilaian psikomotorik. Hasil pengembangan topik dilanjutkan dengan penyusunan draf, yaitu dengan menyusun lember kerja peserta didik berdasarkan judul materi yang telah dikembangkan pada pengembangan topik.

Selanjunya menyusun instrumen penilaian psikomotorik dengan cara membuat kisi-kisi instrumen penilaian psikomotorik berdasarkan kata kerja operasional pada ranah psikomotorik dan dilanjutkan dengan 1) menganalisisi kisi-kisi instrumen penilaian berdasarkan indikator yang telah ditentukan 2) menganalisis langkah kerja yang telah disusun dalam lembar kerja peserta didik 3) memilih keterampilan-keterampilan yang dapat dinilai pada saat siswa melakukan pembelajaran 4) menjabarkan keterampilan-keterampilan yang dapat dinilai dalam rubrik penilaian psikomotorik.[49]

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah produksi prototipe dengan penyusunan instrumen penilaian psikomotorik pada pokok bahasan salat lima waktu dengan menuliskan aspek-

[49] Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran…,* hlm. 35.

aspek yang akan dinilai pada saat siswa melakukan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk format penilaian psikomotorik, yaitu rubrik penilaian psikomotorik yang telah dijabarkan dalam bentuk skala penilaian. Pada tahap ini dihasilkan prototipe 1 berupa rubrik penilaian psikomotorik.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam penelitian pengembangan ini adalah tahap penilaian. Penilaian dilakukan pada prototype 1 yang telah dibuat. Penilaian prototipe 1 terdiri dari *selfevaluation,* validasi ahli *(expert review)*, dan uji *one-to-one.*

Self Evaluation merupakan penilaian oleh peneliti sendiri terhadap prototipe 1 yaitu, instrumen penilaian psikomotorik dengan melakukan pengecekan sendiri terhadap konstruk, isi, dan bahasa yang digunakan dalam rubrik penilaian psikomotor. Hasil prototipe 1 yang dikembangkan atas dasar *self evaluation* diberikan kepada ahli untuk divalidasi. Aspek validasi yang dinilai adalah validasi isi, validasi konstruk, dan validasi bahasa.

Pada tahap penilaian selanjutnya melakukan tahap ujicoba *small group* dan *fieldtest*. Pada *small group* ini instrument penilaian psikomotorik diuji cobakan kepada peserta didik.[50]

2.2 Teknis Pengukuran Kesesuaian Instrumen Psikomotorik

Penggunakan kesesuaian alat evaluasi atau instrument psikomorik, biasanya evaluator menggunakan cara atau teknik yang kemudian dikenal dengan teknik evaluasi. Arikunto menyebutkan teknik evaluasi ini secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes biasanya digunakan untuk mengukur proses sifat suatu objek.

Maksud proses sifat suatu objek adalah perubahan tingkah laku yang lebih berhubungan dengan apa yang dapat dikerjakan yang dapat diamati indera-indera. Teknik nontes juga bersifat komprehensif, artinya teknik tersebut dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu. Jadi tidak hanya aspek

[50] Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran…,* hlm. 44.

kognitif saja yang dinilai tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Alat-alat nontes yang digunakan untuk mengevaluasi antara lain skala bertingkat (*rating scale*), kuesioner (*questionair*), daftar cocok (*check list*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan riwayat hidup.[51]

Alat evaluasi disusun untuk dijadikan acuan dalam mengevaluasi, maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang baik harus menggunakan standar. Menurut Arikunto untuk mendapatkan alat evaluasi yang sesuai dengan standar, maka dalam menyusun tes standar harus melalui prosedur sebagai berikut: (1) penyusunan, (2)uji coba, (3) analisis, (4) revisi, dan (5) edit.[52]

Pendapat sebelumnya dipertegas kembali oleh Oemar Hamalik yang menyebutkan langkah-langkah untuk menyusun alat evaluasi berupa instrumen tes dapat ditempuh melalui 4 langkah:

1. Perencanaan tes, pada tahap ini hal yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan dari tes, apa yang akan diujikan, siapa subjeknya dan kapan pelaksanaannya.
2. Persiapan tes, dalam tahap ini dipersiapkan apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan tes, menyusun kisi-kisi, menulis tes dan menyiapkan instrument.
3. Uji coba tes, setelah instrumen siap kemudian diujicoba.
4. Penilaian tes.[53]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan suatu alat evaluasi psikomotor. Aspek keterampilan (psikomotor) dalam penilaian hasil belajar itu sendiri sangat penting. Hal ini terkait dengan tujuan pembelajaran, dimana peserta didik tidak hanya menguasai konsep saja tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik keterampilan psikomotor adalah serangkaian gerakan untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan

---

[51] Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 26.

[52] Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*…,hlm. 147.

[53] Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 89.

tersebut dikoordinasikan oleh persepsi atau pengorganisasian dan penafsiran informasi yang masuk melalui alat indera. Oleh karena itu, keterampilan psikomotor memiliki beberapa karakteristik yakni penginderaan, kesiagaan diri dan bertindak secara kompleks.[54]

2.3 Teknik Pengujian Kelayakan Instrumen Psikomotorik

Penilaian psikomotor adalah salah satu dari 3 ranah hasil belajar peserta didik, yang berkaitan dengan aktivitas fisik seperti berlari, menari, memukul, membedah, menggambar, dan sebagainya. Penilaian psikomotor merupakan suatu jenis hasil belajar yang dalam perolehannya dicapai lewat keterampilan manipulasi dengan melibatkan otot dan kekuatan fisik. Hasil belajar pada evaluasi psikomotor yang berbentuk keterampilan itu dapat diukur pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran ataupun sesudah proses pembelajaran.

Penyususnan instrumen penilaian psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya penilaian ranah ini disatukan atau dimulai dengan melakukan penilaian ranah kognitif sekaligus. Misalnya penampilannya dalam menyiapkan diri di ukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai pemahaman tentang arah kiblat, kemudian baru cara mempraktikan dalam bentuk keterampilan. untuk penilaian ranah psikomotorik harus diperinci antara lain; cara berdiri, cara rukuk dan lain-lain. ini semua tergantung dari kehendak kita, asal tujuan penilaian dapat tercapai.[55]

Cara-cara penilaian aspek psikomotor dijelaskan dalam buku yang berjudul *Evaluating Students* karangan Alex Shirran adalah sebagaiberikut :

---

[54] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2002), hlm. 138.

[55] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,...hlm. 255.

1. Tingkat Imitasi

   Tingkat imitasi adalah tingkat psikomotor paling sederhana pada tingkat ini, siswa diharapkan untuk meniru, mungkin secara tidak sempurna, suatu tindakan yang diamati.

2. Tingkat Manipulasi

   Tugas yang diberikan pada tingkat ini menghendaki peserta didik melakukan kegiatan fisik dari pelajaran lisan atau tertulis tanpa memperhatikan model untuk ditiru.

3. Tingkat Ketepatan

   Tingkatan ketetapan menghendaki siswa melakukan suatu aktivitas fisik tanpa memperhatikan model atau diberi pengarahan.

4. Tingkat Artikulasi

   Tingkatan artikulasi menghendaki siswa melakukan dengan teratur dan urut serangkaian tindakan yang berkaitan secara tepat, cepat, dan tepat waktu.

5. Tingkat Naturalisasi

   Tugas dan pekerjaan pada tingkat naturalisasi menghendaki siswa melakukan tugas itu seakan yang rutin, otomatis, dan alami, dengan penampilan hanya mengeluarkan sedikit energi.[56]

Penilaian yang dikemukan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Hasil belajar psikomotorik ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.[57]

Pengembangan istrumen ranah psikomotorik pada penelitian ini menggunakan teori *Borg and Gall* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

[56] Alex Shirran, *Evaluating Students*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hlm.18-20.

[57] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 31.

*Pertama,*Potensi dan masalah. Penelitian dapat berangkat dari potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bisa didaya gunakan akan memiliki nilai tambah. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Langkah ini merupakan langkah dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam mencari solusi suatu permasalahan.

Kedua, mengumpulkan informasi. Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *update*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Tahap penentuan spesifikasi instrumen dimulai dengan menentukan tujuan pengambilan data, setelah menetapkan tujuan, kegiatan berikutnya menyusun kisi-kisi instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu.

Ketiga, desain produk. Langkah ini merupakan langkah mengembangakan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini yaitu persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.

*Keempat,*validasi desain. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validitas produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

Kelima, perbaikan instrumen. Setelah divalidasi oleh para pakar dan para ahli lainnya, maka diketahui kelemahannya dan kelemahan produk awal tersebut selanjutnya dikurangi dengan memperbaiki desain.

Keenam, Uji coba. Setelah instrumen tersusun dengan utuh, kemudian dilakukan uji coba instrumen kepada responden sebagai sampel uji coba. Uji coba dilakukan untuk memperoleh data empirik tentang kualitas instrumen yang dikembangkan. Uji coba

dapat dilakukan pada materi salat lima waktu yang ada pada semester berlangsung. Uji coba ini juga dapat dilakukan ketika materi salat lima waktu tidak berlangsung pada semester yang berlangsung. Hal ini dikarenakan praktek salat lima waktu tidak hanya dilakukan pada pembelajaran semester saja melainkan praktek salat lima waktu dilakukan setiap hari.

Ketujuh, revisi produk. Langkah ini dilakukan perbaikan /penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi. Dalam hal ini dilakukan analisis hasil uji coba untuk menganalisis instrumen berdasarkan data uji coba. Dari analisis ini diharapkan diketahui mana yang tidak bisa digunakan. Selain itu, analisis hasil uji coba ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

Kedelapan, ujicoba pemakaian. Setelah pengujian terhadap produk berhasil, selanjutnya melakukan pemilihan Pernyataan mana yang akan dimasukkan ke dalam perangkat instrumen final, dan mana yang yang harus disisihkan.

Kesembilan, revisi produk. Revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan.

Kesepuluh, pembuatan produk masal. Yaitu langkah menyebarluaskan produk produk/model yang dikembangkan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.4 Konsep Penilaian Psikomotorik dalam Pembelajaran Fikih

Konsep penilaian pada Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan adalah penilaian secara menyeluruh mencakup tiga kompetensi utama yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian aspek psikomotorik termasuk ke dalam penilaian kompetensi keterampilan. Keterampilan didefinisikan sebagai " kemampuan berpikir dan bertindak untuk merespon tuntutan keadaan lingkungan berupa perintah, situasi mendesak, atau kesadaran diri untuk bertindak". Berdasarkan pengertian tersebut,

keterampilan terbagi menjadi dua komponen berupa keterampilan berfikir dan keterampilan bertindak. Keterampilan berpikir merupakan bentuk keterampilan abstrak sedangkan keterampilan bertindak adalah keterampilan konkret. Direktorat Pembinaan SMA menjelaskan, bahwa:

> Keterampilan abstrak merupakan kemampuan berpikir dan tindak mental non motorik seperti mengambil keputusan, menyusun strategi, bernalar dan sebagainya. Hasil keterampilan abstrak cenderung berupa karya bukan benda. Keterampilan konkret merupakan kemampuan tindak motorik seperti menendang, menggunting, mengoperasikan alat, dan sebagainya.[58]

Hasil atau produk yang dihasilkan dari keterampilan abstrak dalam pembelajaran Fikih yakni berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Sementara hasil atau produk dalam keterampilan konkret yang terwujud dalam proses pembelajaran Fikih berupa prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.[59]

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, selalu diakhiri dengan adanya kegiatan penilaian. Karena dengan adanya penilaian guru mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran. Untuk memperoleh informasi keberhasilan tersebut digunakanlah teknik pengukuran. Data yang dari penilaian didapatkan dari adanya kegiatan pengukuran, sehingga sebelum diadakan penilaian maka harus sudah melakukan pengukuran. Tujuan akhir dari pengukuran yaitu adanya kegiatan penilaian, dari penilaian inilah muncul indikator-indikator capaian.

Kegiatan penilaian terdapat objek yang nantinya akan diukur atau dinilai. Menurut Suwandi penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil pembelajaran peserta didik sudah sesuai dengan tujuan dan kriteria yang sudah diterapkan oleh

---

[58] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, hlm. 23.

[59] Zulfani, *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hlm. 47.

guru. Sementara itu, Sudjana berpendapat bahwa penilaian dapat diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek berdasarkan kriteria tertentu.[60] Kegiatan penilaian selalu ada objek, kriteria, dan adanya interprestasi. Interprestasi merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks tertentu.[61] Menurut Aman penilaian yang dilakukan oleh guru diharapkan senantiasa melakukan penilaian dengan berbagi model yang variatif, sehingga sasaran penilaian yaitu peserta didik dapat merasakan manfaat dan makna dari penilaian yang dilakukan oleh guru . selain itu,kegiatan penilaian sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, sehingga perubahan yang terjadi pada siswa akan lebih jelas terlihat perkembangannya dan hasilnya lebih efektif.[62]

Menurut Widoyoko penilaian dapat digunakan untuk berbagai aspek, seperti penilaian dalam pembelajaran dan penilaian dalam konteks hasil belajar. Penilaian dalam pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat ketercapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Sementara penilaian hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.[63] Jadi, penilaian pembelajaran konteksnya lebih luas, karena ketercapaian indikator yang ditetapkan kurikulum lebih kepada seluruh materi dalam mata pelajaran. Sementara penilaian hasil belajar lebih terperinci, artinya hanya sebatas menilai dalam satu materi saja.

Keberhasilan suatu penilaian dipengaruhi oleh proses pelaksanaan penilaian itu sendiri. Proses penilaian tersebut terdiri

---

[60] Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka. Cipta, 2010), hlm. 23.

[61] Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : RemajaRosdakarya, 2009), hlm. 3.

[62] Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2003), hlm. 54.

[63] Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka, 2010), hlm. 31.

mulai dari perencanaan, proses, dan pengelolaan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru. Menurut Arifin prosedur pelaksanaan penilaian ada beberapa tahap yaitu : (1) perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan, merumuskan tujuan penilaian, menyusus kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, (2) pelaksanaan dan monitoring, (3) pengelolaan data dan analisis, (4) pelaporan hasil penilaian dan (5) pemanfaatan hasil penilaian.[64]

Keberhasilan penilaian sikap dan keterampilan tergantung pada guru. Jadi, guru harus bisa mengelola penilaian dari awal sampai akhir penilaian dilakukan dengan baik. Proses dalam penilaian tersebut meliputi, bagaimana guru mengembangkan instrumen penilaian sikap dan penilaian keterampilan, kemudian pengimplemen-tasiaanya di kelas kepada peserta didik, hingga bagaimana guru mengelola data hasil penilaian sikap dan keterampilan menjadi raport yang akan diberikan sebagai hasil kemajuan belajar peserta didik.

Menurut Mardapi dalam Widoyoko kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Oleh karena itu, agar dapat mengetahui hasil yang benar efektif, maka perlu adanya tahapan proses penilaian yang sistematis dan berkelanjutan. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidikan untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Dorongan itulah yang menjadikan peserta didik dan guru untuk terus berusaha memajukan kemampuannya lebih baik dari hasil penilaian yang sebelumnya.[65]

Penilaian istrumen psikomotorik dideskripsikan pada KI.4 yaitu mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasidan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

---

[64]Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 211.

[65] Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*…, hlm. 31.

Kemudian Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan berupa 4.3 yaitu mempraktikkan salat lima waktu. Untuk lebih terarahnya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis memberikan Indikator pelaksanaan penilaian praktik salat lima waktu adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan alat penilaian setiap akan masuk kelas
2. Guru mulai memberikan instruksi mengenai tata cara praktik salat lima waktu guru melaksanakan gerakan dari awal sampai akhir.
3. Guru memberikan penilaian terhadap kerapian dalam memulai salat fardhu serta gerakan takbir.
4. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan rukuk siswa, dalam praktik salat guru melaksanakan gerakan dari awal sampai akhir.
5. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan sujud yang dilakukan siswa.
6. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan duduk antara dua sujud yang dilakukan siswa.
7. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tasyahud awal yang dilakukan siswa.
8. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan duduk tasyahud akhir yang dilakukan siswa.
9. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam kekanan yang dilakukan siswa.
10. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam ke kiri yang dilakukan siswa.
11. Guru menilai kesamaan gerakan siswa (tertib).

Penilaian kinerja, dalam Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan ditetapkan bahwa penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja atau terkadang disebut penilaian unjuk kerja. Penilaian kinerja adalah proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan

yang sistematik untuk membuat keputusan tentang individu".[66] Sementara menurut Sudaryono, penilaian kinerja adalah "…penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu".[67] Dalam penilaian kinerja, siswa diharuskan untuk mempertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia.[68] Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas peserta didik dimana guru atau penilai melihat kinerja atau perbuatan yang dilakukan peserta didik dan menentukan kualitas dari kinerja atau perbuatan tersebut.

Penilaian aspek psikomotorik dalam penilaian kinerja dilakukan dengan teknik observasi, yakni dengan melakukan pengamatan terhadap perkembangan psikomotorik peserta didik. Pada kegiatan praktik, penilaian kinerja dilakukan oleh guru atau penilai dengan cara mengamati secara langsung kemampuan psikomotor siswa dalam bentuk kinerja yang ditunjukkan selama mengikuti kegiatan praktik.

Penilaian kinerja sangat tepat digunakan untuk menilai kemampuan psikomotor siswa dalam kegiatan praktik karena jumlah siswa yang relatif sedikit dan materi yang diujikan dalam satu rangkaian kegiatan praktik lebih sedikit dibandingkan dengan materi yang diujikan dalam penilaian secara regional atau nasional.[69] Manfaat lain dari penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran yakni dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan praktik dan juga membantu siswa dalam perolehan nilai.[70] Penilaian kinerja dalam kegiatan praktik selain mendukung

---

[66] Rasyid,& Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung:Wacana Prima, 2009), hlm. 220.

[67] Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha sIlmu, 2012), hlm. 74.

[68] Zainul, *Alternative Assesment*, (Jakarta:PAU-PPAIUniversitas Terbuka, 2001), hlm. 8.

[69] Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, hlm. 75.

[70] Ardli dkk., "Perangkat Penilaian Kinerja Untuk Pembelajaran Teknik Pemeliharaan Ikan", *Jurnal: Invotec*, *Volume 8 Nomor 2* tahun 2012, hlm. 147.

pelaksanaan prinsip penilaian secara menyeluruh dengan memberikan informasi mengenai pencapaian kemampuan siswa pada aspek psikomotor di tengah pelaksanaan penilaian yang lebih banyak terfokus pada penilaian aspek kognitif, juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Pelaksanaan penilaian kinerja dilakukan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan atau kinerja siswa dalam bentuk proses maupun produk.[71] Kinerja proses dapat diidentifikasi melalui pengamatan penilai terhadap proses atau prosedur kerja yang ditunjukkan siswa, sedangkan kinerja produk diidentifikasi melalui hasil penilaian terhadap rumusan jawaban atau tanggapan atau hasil yang ditunjukkan oleh siswa.[72] Penilaian pada kinerja proses meliputi kemampuan manipulatif dan prosedural yang tampak pada perbuatan siswa yang dapat diamati saat kegiatan praktik berlangsung. Sementara, penilaian kinerja produk meliputi fakta, ide, atau gagasan yang dihasilkan dari keterampilan abstrak siswa selama kegiatan praktik.

Penilaian kinerja terdiri atas dua bagian, yakni tugas dan rubrik.Tugas dalam penilaian kinerja dapat berupa suatu proyek, pameran, portofolio, atau tugas-tugas yang mengharuskan siswa memperlihatkan kemampuan menangani hal-hal kompleks melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu dalam bentuk yang paling nyata (*real-world applications)*.[73] Sedangkan rubrik merupakan daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi dimensi kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai beserta gradasi mutu dari yang paling sempurna hingga yang paling tidak sempurna.[74]

---

[71]Zainul, *Alternative Assesment*…, hlm. 4

[72]Sapriati, *Pengembangan Instrumen Penilaian Praktikum Fotosintesis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 5.

[73]Zainul, *Alternative Assesment*..., hlm. 11.

[74]Rasyid & Mansur, *Penilaian hasil belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 221.

Dalam penilaian kinerja, rubrik penilaian digunakan karena kinerja peserta didik tidak ditentukan benar atau salahnya, melainkan dinyatakan dalam bentuk kualitas atau mutu kinerja pada beberapa tingkatan. Sementara, penilaian kinerja diberikan secara langsung oleh guru atau penilai. Oleh karena itu, untuk menghindari penilaian subjektif yang mudah kehilangan validitas dan reliabilitasnya maka digunakanlah rubrik penilaian sebagai instrumen penilaian kinerja.[75]

Mata pelajaran fikih materi praktik ibadah salat wajib merupakan materi yang bersifat praktik, disini seorang guru pelajaran PAI harus bisa membuat siswanya terampil dan bisa mempraktikkan bagaimana cara salat yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang sesuai dengan apa yang diajarkan gurunya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak materi yang bersifat keterampilan (psikomotor).

2.5 Validasi dan Kualifikasi Tim Ahli Penguji

Sebelum digunakan untuk mengambil data, produk yang dikembangkan dan instrumen penelitian divalidasi terlebih dahulu untuk ditetapkan kelayakannya.Validasi yaitu suatu ukuran yang menunjukan tingkat kesahihan suatu tes, dengan kata lain validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat penilaian mampu mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk menunjukan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian.[76] Validasi produk dapat dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli untuk menilai rancangan produk baru.[77] Kegiatan validasi dilakukan dengan meminta penilaian dan masukan para ahli yang berperan sebagai validator. Desain instrumen penilaian ini divalidasi kepada dosen

---

[75] Zainul, *Alternative Assesment...*, hlm. 20-21.

[76] Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 138

[77] Sugiyono, 2015, hlm.414.

ahli instrumen atau evaluasi, dosen ahli materi dan ahli pembelajaran di kelas VII. Adapun kualifikasi seluruh validator lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1Validator dalam Penelitian

Nama	**Kriteria**	
Dosen Materi	Minimal lulus S2	Ahli materi
Dosen Instrumen Pembelajaran	Minimal lulus S2	Ahli Instrumen Pembelajaran
Guru kelas VII	Minimal lulus S1	Ahli pembelajaran di kelas VII

Tabel 2.2 Validator dalam Penelitian

Nama	Peran	Keterangan
Drs. Ridhwan M.Daud, M.Ed	Validator ke- 1 untuk produk (Tim ahli Instrumen penialain)	Dosen UIN Ar-Raniry
Dr. Sri Suyanta, M.Ag	Validator ke- 2 untuk produk (Tim ahli materi)	Dosen PAI UIN Ar-Raniry

a. Validator dalam penelitian ini yaitu:
   1. Dosen ahli Materi
      Dosen ahli materi menilai instrumen penilaian yang dikembangkan dari aspek isi/materi, kebahasaan dan keterpaduan.
   2. Dosen ahli Evaluasi
      Dosen ahli Evaluasi menilai instrumen penilaian yang dikembangkan dari aspek kelayakan instrumen dan kebahasaan.
   3. Pendidik Fikih
      Pendidik fikih menilai instrumen penilaian yang dikembangkan dari aspek isi/materi, kebahasaan dan keterpaduan.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Pengembangan berbasis praktik dimana suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode pengembangan instrumen ranah psikomotorik pada pembelajaran Fikih. *Research and Development* terdiri dari dua kata yaitu *Research* yang artinya penelitian dan *Development* yang artinya pengembangan. Kegiatan utama dari jenis penelitian ini adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan dari suatu produk. Kegiatan kedua adalah pengembangan untuk menguji efektivitas dan validitas yang telah dibuat sehingga produk yang dikembangkan teruji dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.[78] Pengertian lain tentang penelitian pengembangan menurut Borg and Gall seperti dikutip oleh Punaji adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini memiliki langkah-langkah secara siklus.[79] Jadi, penelitian pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan produk yang efektif yang digunakan untuk sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Penelitian ini merupakan salah satu model pengembangan instruksional yang terdiri dari seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengembangan dan evaluasi terhadap sistem instruksional yang sedang dikembangkan tersebut sehingga setelah mengalami beberapa kali revisi, sistem instruksional tersebut dapat memuaskan hati pengembangnya.[80]

---

[78] Sugiono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 530.

[79] Punaji Setiyosari, *Metode Penelitian*....hlm. 276.

[80] Harjanto, *Perencanaan Pengembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 110

Langkah atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung disaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.[81]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Borg and Gall*. Langkah-langkah penggunaan penelitian *Research and Development* (R&D) dapat dilihat pada gambar 3.1

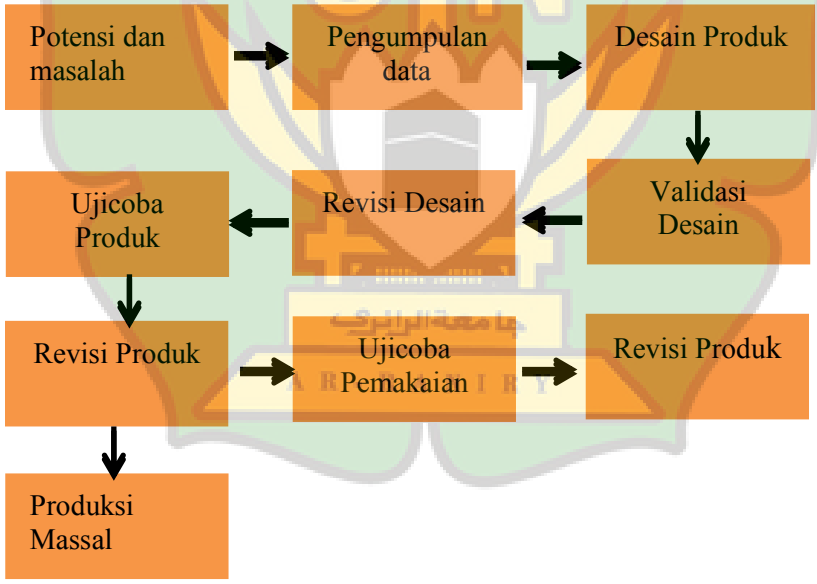

Gambar 3.1 Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development (R&D)*.[82]

---

[81] Hamzah B.Uno dan Satria Koni, *Assesmen Pembelajaran*...,hlm. 34.

[82]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan* R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 298.

Model *Borg and Gall* dalam penelitian pengembanagan dibutuhkan sepuluh langkah untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Akan tetapi, peneliti membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh menjadi tujuh langkah karena mengingat waktu yang tersedia dan biaya yang terbatas. Prosedur yang dilakukan penulis seperti pada gambar berikut. Langkah-langkah penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.2

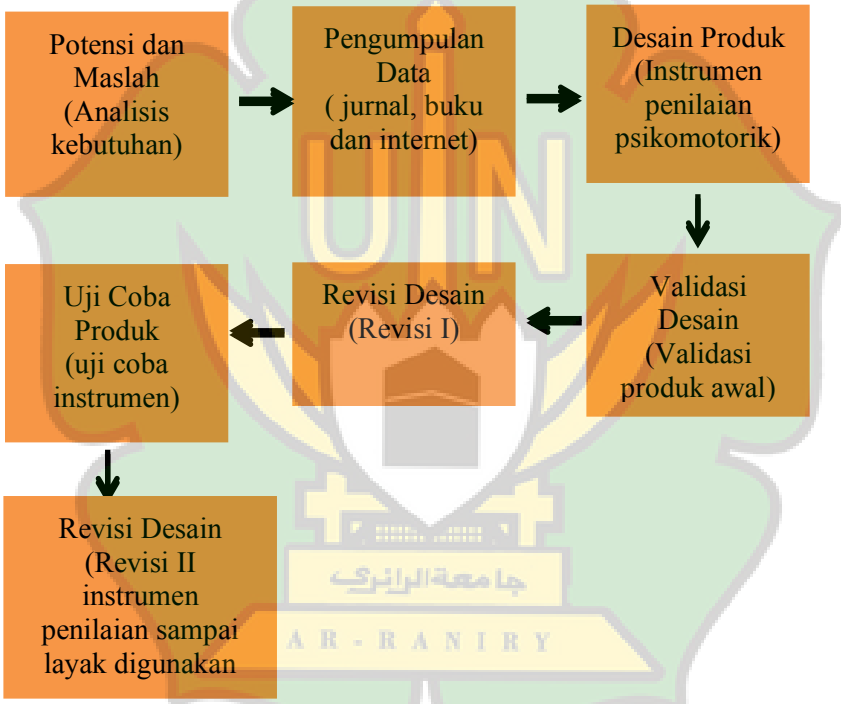

Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian yang digunakan

1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan menjadi nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.[83] Peneliti melakukan

[83] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2010),hlm. 410.

beberapa kegiatan sebelum melakukan pengembangan terhadap instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara wawancara pendidik dan telaah perangkat pembelajaran pendidik.

2. Pengumpulan Data

Setelah mengetahui potensi dan masalah yang ada selanjutnya untuk mendapatkan informasi diperlukan adanya pengumpulan teori sebagai landasan dalam memperkuat pendapat peneliti dan sebagai referensi.

3. Desain Produk

Setelah peneliti menemukan potensi dan masalah serta menemukan informasi yang ada disekolah, maka langkah selanjutnya mendesain produk yaitu pengembangan instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat. Pada tahap ini peneliti peneliti melakukan rancangan desain dengan penentuan konsep dari instrumen penilaian yang akan dikembangkan. Produk yang akan dihasilkan adalah instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu.

4. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

a. Ahli Materi

Uji ahli materi bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji aspek sajian materi, yaitu berupa aspek kualitas Isi, kesesuaian materi, kelayakan bahasa, keterlaksanaan, tampilan visual, aspek suara, kemudahan penggunaan yang disajikan di dalam produk media pembelajaran audio visual. Validator ahli materi terdiri dari 1 validator.

b. Ahli Instrumen

Uji ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain instrumen penilaian psikomotorik yang dikembangkan. Validator ahli instrumen terdiri dari 1 validator. Setiap validator diminta untuk memberikan penilaian terkait aspek yaitu berupa desain awal instrumen penilaian, desain isi penilaian, kelayakan

bahasa, kemudahan penggunaan kemudian akan dilakukan analisis data.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli Evaluasi, maka dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari media pembelajaran tersebut, kemudian peneliti melakukan revisi awal, ketika validasi awal sudah dilakukan, maka dilakukan validasi kembali oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan Instrumen penilaian yang akan di uji cobakan kepada pendidik.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektifitas, efisiensi dan daya tarik dari produk yang dihasilkan.

7. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba produk, apabila tanggapan pendidik mengatakan bahwa produk ini valid dan menarik. maka dapat dikatakan bahwa instrumen soal ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir. Instrumen penilaian psikomotoik materi praktik salat ini telah selesai dikembangkan kemudian sudah divalidasi serta di uji coba produk, sehingga instrumen penilaian dalam belajar ini dapat digunakan dalam pembelajaran PAI.

3.2 Tempat, dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Rukoh dan di MTs Darul Ulum Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengamatan, dimana masih terdapat kendala terhadap instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan saat melakukan penilaian terhadap peserta didik. Hal ini dapat di lihat dari instrumen psikomotorik praktik salat yang digunakan masih bersifat umum, sehingga terbatasnya

pemetaan aspek keterampilan yang lebih spesifik. kemudian instrumen yang digunakan pendidik juga masih berpedoman pada buku yang ada di sekolah.

3.2.2 Subjek

Adapun subjek penelitian adalah dua ahli penguji yaitu ahli instrumen dan ahli materi, pendidik dan peserta didik kelas VII di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Kota Banda Aceh.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTsN 4 Rukoh dengan jumlah siswa 189 masing-masing kelas VII^1 berjumlah 31 orang peserta didik, kelas VII^2 berjumlah 32 orang peserta didik, kelas VII^3 berjumlah 34 orang peserta didik, kelas VII^4 berjumlah 34 orang peserta didik, VII^5 berjumlah 32 orang peserta didik, dan kelas VII^6 berjumlah 23 orang peserta didik dan di MTs Darul Ulum dengan jumlah peserta didik 110 masing-masing kelas VII^1 berjumlah 41 orang peserta didik, kelas VII^2 berjumlah 34 orang peserta didik, dan kelas VII^3 berjumlah 35 orang peserta didik.

Pada tahap berikutnya untuk menentukan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik cara acak atau teknik simpel random sampling yang kedua.[84] Mengingat jumlah populasi melebihi 100 siswa yang tidak memungkinkan untuk dijadikan seluruhnya sebagai sampel mengingat peneliti memiliki keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga pengambilan sample di sekolah MTsN 4 Rukoh maka peneliti mengambil sample 5% dari populasi yang ada yaitu 5% dari 189 maka diperoleh sample untuk penelitian sebanyak 10 siswa dan sekolah MTs Darul Ulum peneliti mengambil sampel 9% dari populasi yang ada yaitu 9% dari 110 yaitu 10 siswa.

---

[84]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2007), hlm.120

Dari uraian di atas didapatkan sampel menggunakan teknik random sampling sederhana yaitu mengambil jumlah sampel secara acak dari populasi yang ada. Sehingga Sampel masing-masing sekolah yang diambil berjumlah 10 siswa. Karena jumlah guru yang terbatas maka sampel yang digunakan terhadap pendidik dalam penelitian ini terdiri dari empat guru mata pelajaran Fikih. Dua guru dari MTsN Rukoh dan dua guru MTs Darul Ulum.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat kegiatan pengumpulan data.[85] Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi yang telah divalidkan oleh dosen pembimbing, lembar validasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.4.1 Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data awal sebelum penerapan instrumen penilaian di kelas. Wawancara merupakan salah-satu studi pendahuluan dalam menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti lebih dalam, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendetail dari responden. Adapun informan dalam wawancara ini adalah 2 orang guru mata pelajaran fikih dan 2 orang siswa. Adapun penetapan guru sebagai informan penelitian disebabkan guru merupakan pelaku utama dalam meningkatkan kemampuan praktik salat peserta didik di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Kota Banda Aceh. Dengan demikian, pengumpulan informasi dari informan dianggap cukup akurat. Wawancara yang dilakukan dalam bentuk wawancara bebas terpimpin.

3.4.2 Angket Validasi

Pada lembar validasi instrumen penilain psikomotorik berisi pernyataan kepada validator yaitu dosen pembimbing dan dua dosen lainnya yaitu ahli materi dan ahli evaluasi. Angket

---

[85]Sudarwan Danim dan Darwis, *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan, dan Etik,* (Jakarta: EGC, 2003), hlm.213

validas bertujuan untuk menghasilkan memperoleh penilaian dari validator mengenai instrumen penilaian psikomotorik yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Hasil dari validator akan menentukan instrumen tersebut sudah valid atau belum valid. Instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian psikomotorik yang dikhususkan terhadap pada materi salat lima waktu yang didesain pada bagian indikator instrumen menjadi lebih sederhana. Angket validasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan dengan kriteria kisi-kisi instrumen materi salat lima waktu pada mata pelajaran Fikih.

3.4.3 Lembar Angket Ahli Pendidik dan peserta didik

Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian yang diberikan kepada pendidik untuk mengetahui pendapat mengenai penilaian terhadap instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu yang sedang dikembangkan. Lembar angket penilaian Pendidik terdiri dari lima aspek yaitu aspek tampilan instrumen, isi materi, kualitas teks, efektifitas instrumen, dan kebahasaan. Angket ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui respon pendidik terhadap instrumen yang dikembangkan.

Sedangkan angket yang digunakan pada peserta didik berupa lembar penilaian instrumen psikomotorik materi salat lima waktu yang telah dikembangkan. Hal ini untuk mengetahui respon peserta didik terhadap instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu. Berbeda dengan angket pendidik, lembar angket siswa diisi oleh pendidik pada saat melakukan uji coba produk. Jadi hasil dari penilaian praktik salat terhadap peserta didik dijadikan sebagai hasil respon peserta didik terhadap instrumen penilaian psikomotorik salat lima waktu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah

mendapatakan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakana oleh peneliti, antara lain:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik penghimpun data yang dilakukan dengan pertanyaan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.[86] Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas VII MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Banda Aceh untuk mengetahui analisis kebutuhan serta permasalahan dan kendala dalam pembelajaran khususnya pada instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan oleh pendidik.

1.5.2 Kuesioner atau Angket

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berupa kuesioner (angket). Angket adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.[87] Pada teknik ini peneliti akan memberikan angket validasi kepada ahli instrumen penilaian psikomotorik yaitu angket validasi ahli Evaluasi dan angket pada ahli materi, serta angket tenaga pendidik di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Kota Banda Aceh.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang penting dalam sebuah penelitian, karena pada tahap data dalam penelitian sudah semua terkumpul sehingga peneliti dapat merumuskan hasil data yang sudah ada. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian akan dianalisis. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan peneliti yang telah dirumuskan.[88] Teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karaktersitik indikator, standar kompetensi dasar dan kompetensi. Tidak menutup

---

[86]Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 145

[87] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 30.

[88]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 44.

kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena jika memuat domain kognitif, afektif dan Psikomotor.[89] Dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan ciri indikator, contoh:

a. Apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*)
b. Apabila tuntutan indikator berkaiatan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis.

Penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya deskriptif sesuai dengan fenomena yang terjadi, maka dalam menganalisis data hasil penelitian akan diolah dalam bentuk kualitatif, yang bisa di lawankan dengan penelitian kuntitatif.[90] Setelah peneliti memperoleh data dan informasi serta disajikan sebagaimana mestinya, kemudian diinterpretasikan langsung dengan mengacu kepada konsep dan teori yang relevan terhadap isi penelitian yang akan dikumpulkan dan disimpulkan. Jadi data-data yang sudah di analisis ke dalam bentuk deskriptif sebagai gambaran hasil penelitian apa adanya sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah tahap pengumpulan data dilakukan akan dilanjutkan dengan analisis data. Data yang di peroleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus yang sudah ditetapkan untuk disederhanakan dan dikelompokan, sehingga menjadi bentuk yang mudah dibaca. Analisis data memiliki dua tujuan utama yaitu untuk meringkas dan menggambarkan data yang telah diperoleh.[91] Analisis data untuk hasil penilaian dari lembar validasi ahli dan angket respon peserta didik menggunakan skala Likert dengan penggunaan 4 kategori yang terdiri dari skala 1 sampai 4, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, skala Likert digunakan untuk menghitung sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu

---

[89] Hamzah B.Uno dan Satria Koni *Assesmen Pembelajaran...*, hlm. 40.

[90] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

[91] Ulber Silalhi, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung: Reike Aditama, 2012), hlm. 331.

fenomena.[92] Tabel di bawah ini merupakan pedoman penilaian skala Likert dengan 4 kategori.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Skala Likert

Skala	Kriteria Terhadap Produk
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

3.6.1 Analisis Lembar Validasi Ahli

Data yang telah diperoleh dari penilaian melalui lembar validasi ahli instrumen penilaian psikomotorik merupakan gambaran persepsi pengguna instrumen penilaian psikomotorik. Data yang diperoleh dari lembar validasi tersebut merupakan data kuantitatif. Data tersebut dapat di ubah ke dalam data kualitatif dalam bentuk interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} x100$$

Keterangan:

P = Persentase validitas

$\sum_x$ = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum_{xi}$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

100 = Konstanta

Hasil perhitungan di atas kemudian digunakan untuk menentukan kelayakan media rubik education. Berikut merupakan pembagian rentang kategori kelayakan instrumen penilaian psikomotorik pada materi praktik salat lima waktu.

[92]Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan* R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 93.

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Kelayakan[93]

Skala Persentase	Kriteria Kelayakan
85%—100%	Sangat Layak
65% - 84%	Layak
45% - 64%	Cukup Layak
0% - 44%	Tidak Layak

3.6.2 Analisis Angket Respon Pendidik dan Peserta didik

Analisis respon pendidik dan peserta didik dilakukan dengan menggunakan angket. Penilaian terhadap respon pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran Fikih materi salat lima waktu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%NPS = \frac{\sum_{NRS}}{NRS_{\max}} \text{x} 100$$

Keterangan:

%NPS = Persentase nilai Praktik Peserta didik atau pendidik.

∑NPS = Jumlah nilai Praktik Peserta didik atau pendidik.

NPS_{max} = Nilai Praktik Peserta didik maksimum.

Hasil yang diperoleh dengan perhitungan di atas berguna untuk menentukan kategori nilai praktik yang diberikan siswa terhadap produk instrumen Penilaian psikomotorik materi salat lima waktu dengan cara mencocokkan hasil yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Peserta didik[94]

Interval	Kriteria
81,25 < NPS ≤ 100%	Sangat Baik
62,5 < NPS ≤ 81,25	Baik
43,75 < NPS ≤ 62,5	Kurang Baik
25 < NPS ≤ 43,75	Tidak Baik

[93] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 35.

[94] Nursyida dkk, "Pengembangan Media Rubrik Education Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di MTs Negeri 7 Aceh Besar", *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 1* tahun 2021

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah MTsN 4 Rukoh

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Rukoh berada di jalan Rukoh Utama Gp. Kopelma Darussalam Kecamatan Syah Kuala Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Madrasah ini berdekatan dengan UIN Araniry hal ini dikarenakan awal berdirinya madrasah ini memiliki keterkaiatan dengan kampus IAIN yang sekarang menjadi UIN Ar-Raniry.

Ide berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 ini adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1900-an, saat itu beliau menjabat Pembantu Rektor. Beliau pernah bercita-cita dan menyampaikan kepada seseorang bahwa Insya Allah suatu saat nanti kita akan dirikan Madrasah Laboratorium untuk IAIN Ar-Raniry, agar mahasiswa IAIN, khususnya dari Fakultas Tarbiyah dapat melaksanakan praktek mengajar dan mengembangkan metodologi pengajaran di sana.

Pada tahun 1996, ide Dr. Safwan Idris, MA ini disampaikan pada Menteri Agama, Prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Rencananya, siswa yang belajar di Madrasah Laboratorium ini sekaligus menginap di asrama. Tujuannya agar siswa dibekali dengan ilmu bahasa Arab dan Inggris serta budaya Aceh. Diharapkan setelah tamat nanti mereka dapat menjadi bibit unggul bagi IAIN Ar-Raniry dan Universitas lainnya di Luar Negeri.

Pada tahun 1999 pendirian Madrasah Laboratorium IAIN menjadi kenyataan, Pada saat itu Madrasah Laboratorium ini tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah, maka diambillah Madrasah Ibtidaiyah Rukoh sebagai cikal bakalnya. Hal ini juga yang menyebabkan nama madrasah Laboratorium ini akhirnya disebut Madraasah Tsanawiyah Rukoh dan Madrasah Aliyah Rukoh yang sebelumnya pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry dan MAN Ar-

Raniry hingga tahun 2002. Pada awalnya, rencana pembangunan gedung untuk MTs dan MA juga berada di Rukoh terpadu dengan Madrasah Ibtidaiyah, tapi gagal akibat masyarakat Desa Rukoh keberatan karena khawatir lahan lapangan bola kaki mereka terkena proyek pembangunan. Akibat selanjutnya, rencana pembangunan gedung MTs dan MA dialihkan kembali ke komplek IAIN yang berdekatan dengan komplek Madrasah Ibtidaiyah Rukoh.

Madrasah terpadu ini berstatus negeri sejak pendiriannya karena telah memiliki tenaga guru negeri dan nama madrasah, yaitu MTsN dan MAN Rukoh, tapi belum memiliki siswa yang cukup. Berkat usaha yang gigih dari Kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama, Drs. Abdul Hamid, dan Kepala Madrasah Aliyah, Drs. Dahlan Sandang, kedua madrasah ini mendapat murid tahun pertama masing-masing. Untuk mendapatkan siswa tersebut tidaklah gampang karena Kepala Madrasah harus turun ke masyarakat mempromosikannya dengan cara pergi ke desa-desa dan menempelkan plakat atau brosur pada pohon, kios, dan ruko yang ada disana. Pada tahun 2002/2003 MTs dan MAN menempati gedung yang cukup megah dengan nama MTsN dan MAN Rukoh Kota Banda Aceh. Gedung ini dibangun di komplek IAIN dengan biaya bantuan pemerintah.

Semenjak penegerian Madrasah ini sampai dengan sekarang telah mengalami perubahan, baik perubahan kurikulum yang digunakan, perubahan nama dari MTsN Rukoh menjadi MTsn4 maupun pergantian pimpinan madrasah itu sendiri. Selanjutnya MTsN 4 ini, atas dasar letak dan lokasi kedudukan Madrasah di dalam lingkungan UIN Ar-Raniry, maka model pelaksanaan pembelajaran pada madrasah ini melakukan perubahan-perubahan dalam sistem pembelajaran, yaitu dari model pembelajaran biasa, sebagaimana madrasah-madrasah yang lain, berubah menjadi model pembelajaran Full Day.[95]

---

[95] *http://mtsn4bna.sch.id/sejarah/*, diakses pada tangal 9 September 2021

Setelah melakukan beberapa persiapan untuk menuju Madrasah Lab School, maka pada awal Tahun Pelajaran 2007/2008 di mulailah model pembelajaran Full day sampai dengan sekarang, untuk lebih jelasnya dalam pemaparan Profil ini akan dijelaskan dengan rinci tentang jam pelajaran inovatif yang dilakukan, jadwal waktu pembelajaran dan kegiatan-kegiatan bimbingan serta Ekstrakurikuler. Dengan demikian maka menjadi "MTsN 4 Lab School Binaan Uin Ar-Raniry Kota Banda Aceh" adalah tujuan dari madrasah saat ini.

4.1.2 Keadan Guru dan Karyawan

Adapun data guru dan karyawan di MTsN 4 Rukoh Kota Banda Aceh berjumlah 55 orang pegawai. Jenis pegawai dibagi menjadi 4 kategori yang terdiri dari guru tetap sebanyak 38 orang, guru honor sebanyak 5 orang, PNS sebanyak 6 orang, dan pegawai tidak tetap sebanyak 6 orang. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, keadaan pendidik di MTsN 4 Rukoh Banda Aceh semakin meningkat jumlahnya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dimana jumlah peserta didik yang mendaftar semakin meningkat jumlahnya.[96]

4.1.3 Keadaan Siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rukoh Banda Aceh saat ini sedang berupaya mendidik sebanyak 621 peserta didik yang terdiri dari 189 peserta didik kelas 1, 201 peserta didik kelas 2 dan 231 peserta didik kelas 3.[97]

4.1.4 Sarana dan prasarana MTsN 4 Rukoh Banda Aceh

Berdasarkan data sekolah MTsN 4 Rukoh Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dapat di lihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan berjumlah 18 faslitas yang ada. Fasilitas tersebut masing-masing terdiri dari ruang kepala berjumlah 1, ruang guru 1, ruang toilet guru 2, ruang

---

[96] *Hasil Data Dokumentasi MTsN 4 Rukoh Banda Aceh Thn 2021/2022*

[97] *Hasil Data Dokumentasi MTsN 4 Rukoh Banda Aceh Thn 2021/2022*

toilet siswa 4, ruang perpustakaan 1, ruang kelas 18, lapangan olahraga 1, mushola 1, kantin 1, dan parkir 1.[98]

4.1.5 Sejarah MTs Darul Ulum

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum berada di jalan Syiah Kuala Kelurahan Keuramat No.5 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Untuk menuju ke sekolah tersebut, dari pusat kota Banda Aceh berjalan ke arah selatan dengan jarak tempuh lebih kurang 2 km. Lokasi MTs Darul Ulum cukup nyaman karena jauh dari kebisingan dan letaknya sangat strategis jika di lihat dari sudut letak jalan kota.

Pada tahun pelajaran 1990/1991, Dayah Modern Darul Ulum mulai berdiri dengan jumlah santri 14 laki laki. Keempat belas orang santri tersebut belajar pada tingkat Tsanawiyah (kurikulum Depatermen Agama) dipagi hari dan pada tingkat Islamiah (Kurikulum Pasantren) di sore hari. Sampai tahun ketiga santri yang diperkenankan untuk bermukim di Darul Ulum hanyalah santri laki-laki dan jumlah baru mencapai 46 orang. Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya sarana dan prasarana yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri perempuan.

Pada tahun pelajaran 1993/1994 setelah adanya penyerahan rumah-rumah yayasan dari beberapa orang ahli waris pengurus yayasan kepada Dayah untuk dimanfaatkan sebagai asrama santri serta tingginya minat para orang tua santri untuk menyekolahkan putri-putrinya di Darul Ulum, maka dimulai penerimaan santri putri. Seiring dengan itu dibuka pula Madrasah Aliyah Darul Ulum sebagai lanjutan pendidikan dari jenjang Tsanawiyah.

Tekad yang kuat untuk membangun dan melanjutkan Darul Ulum diiringi do'a dan usaha yang sungguh-sungguh baik dari pihak yayasan maupun dari unsur pengasuh Dayah semakin hari semakin menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kondisi ini dibuktikan dengan semakin bertambah tahun semakin besar pula animo masyarakat untuk memilih Darul Ulum sebagai lembaga

[98] *Hasil Data Dokumentasi MTsN 4 Rukoh Banda Aceh*

pendidikan bagi anak-anak mereka. Dari tahun ke tahun jumlah peserta didik Darul Ulum mengalami ketidakstabilan peserta didik yang mendaftar hal ini dikarenakan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Kota Banda Aceh. Saat ini jumlah peserta didik yang telah mendaftar di MTs Darul Ulum pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 365 orang peserta didik. Sampai saat ini lembaga pendidikan Darul Ulum masih semangat mengupayakan peningkatan sarana dan prasarananya untuk kemajuan pendidikan.

Sejalan dengan laju pertumbuhan kuantitas santri, Pimpinan Dayah beserta seluruh Pengasuh santri juga berupaya untuk meningkatkan kualitas santri baik dari segi proses kegiatan belajar mengajar secara formal di dalam kelas maupun kegiatan pembinaan dan pembekalan mental dan keterampilan santri di luar kelas. Sebab, kemajuan Dayah tidak dapat diukur hanya dari jumlah santri yang banyak bahkan yang paling menentukan adalah kualitas santri itu sendiri. Untuk dapat melahirkan santri yang berkualitas tidak boleh tidak harus didukung oleh sarana prasarana yang representatif agar tercipta bi'ah (lingkungan) pendidikan yang sehat dan konduksif untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang penuh gairah dalam mencari ilmu pengetahuan.

Usaha dan kerja keras selama ini telah menampakkan hasil yang patut disyukuri. Pada tahun pelajaran 1996/1997, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Aceh telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 137 Tahun 1996 tanggal 28 Desember 1996 tentang Pemberian Status disamakan kepada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum dengan nomor Akreditasi : 212117103004. Dengan demikian, mulai tahun pelajaran 1997/1998 Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum diberikan hak dan wewenang melaksanakan EBTAN/EBTANAS sendiri.[99]

[99] https://darululumaceh.net/profile/, diakses pada tanggal 9 September 2021

4.1.4 Keadan Guru dan Karyawan

Adapun data guru dan karyawan MTs Darul Ulum Banda Aceh berjumlah 34 orang pegawai. Jumlah pegawai dalam kategori PNS berjumlah 12 orang, Non PNS berjumlah 16 orang, Ka TU 1 orang, Staf TU berjumlah 2 orang, Petugas pustaka 1 orang, petugas lab 1 orang, dan petugas kebersihan 1 orang. [100]

4.1.6 Sarana dan prasarana MTs Darul Ulum Banda Aceh

Sampai saat ini MTs Darul Ulum masih mengupayakan pembanguan sarana dan prasarana sekolah demi memberikan fasilitas yang baik dan nyaman dalam pembelajaran. Berdasarkan data sekolah MTs Darul Ulum Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang berjumlah 27 fasilitas masing-masing terhitung dari ruang kepala sekolah 1, ruang dewan guru 1, ruang wakamad 1, ruang belajar 10, perpustakaan 1, lab biologi 1, lab fisika 1, lab komputer 1, ruang multimedia1, lapangan olahraga 3, gudang 2, toilet guru/karyawan 2, toilet siswa 2.

4.1.7 Keadaan Siswa

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum saat ini memiliki peserta didik sebanyak 365 peserta didik yang terdiri dari 110 peserta didik kelas 1, 141 peserta didik kelas 2 dan 110 peserta didik kelas 3.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan Instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu dilakukan dari bulan Juli sampai September 2021. Penelitian dilakukan dengan mengadaptasi model *Borg and Gall* yang memiliki langkah-langkah yang diawali dari melihat potensi masalah yang kemudian dari permasalahan tersebut akan diproses dengan mengembangkan produk dan memerlukan validasi oleh ahli instrumen dan ahli materi yang diikuti dengan revisi hingga akhirnya menghasilkan produk yang layak untuk digunakan.

---

[100] *Hasil Data Dokumentasi MTs Darul Ulum Banda Aceh*

4.2.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Materi Salat Lima Waktu

Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu instrumen penilaian pendidik yang dipegang sebagai dokumen ketika melakukan praktik salat lima waktu dalam mengukur kemampuan peserta didik. Proses pengembangan ini bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam melakukan praktik ibadah salat lima waktu.

Pengembangan instrumen ini mengadaptasi model pengembangan *Borg and Gall* yang memiliki sepuluh langkah untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam penilaian pembelajaran. Akan tetapi, penulis membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh menjadi tujuh langkah karena mengingat situasi pandemi covid-19 saat ini. langkah-langkah pengembangan ini meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, pengembangan, validasi, revisi, dan ujicoba. Model ini dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan dan kecocokan dalam melakukan pengembangan instrumen penilaian psikomotorik. Berikut merupakan rincian dari masing-masing tahapan yang dilakukan dalam pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu.

4.2.1.1 Potensi dan Masalah

Potensi merupakan sesuatu yang diupayakan sedemikian mungkin untuk memberikan nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.[101] Proses kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pengembangan terhadap instrumen penilaian psikomotorik yaitu dengan melakukan observasi sekolah dengan mewawancarai pendidik mata pelajaran Fikih hal yang dipertanyakan seputaran yang bersangkutan dengan bentuk

---

[101] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 410.

instrumen yang digunakan saat menilai praktik peserta didik. Dari beberapa hasil informasi yang didapatkan tentang evaluasi psikomotorik sudah bagus, dimana menurut pendidik mata pelajaran fikih di sekolah tersebut bahwasanya instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu yang digunakan selama ini memang sudah tersedia di buku paket dan memang sejauh ini instrumen tersebut masih cocok digunakan sebagai instrumen penilaian pada saat kegiatan praktik salat lima waktu. Informasi dari pendidik lainnya didapatkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan pada praktik salat dibuat oleh pendidik tersebut hal ini agar menyesuaikan dengan kebutuhan kelas maupun keadaan peserta didik dan Instrumen penilaian yang dibuat tersebut tentunya tetap berpedoman pada buku paket yang digunakan. Instrumen penilaian yang ada pada pendidik tersebut juga masih digunakan sebagai instrumen penilaian praktik salat. Meskipun demikian pendidik memberikan kelonggaran sebagai peluang untuk peneliti dalam mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik karena hal tersebut dianggap memang penting. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh pendidik CM "ya menurut ibu instrumen sudah cocok, tapi kalo menurut Arita ada yang bahasanya tidak pas atau ada poin yang tidak cocok Arita ganti saja boleh kok". Tapi kalo ada perubahan tolong kirim ke ibu ya", tambah ibu tersebut.

Kemudian peneliti juga menelaah instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan oleh pendidik di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum. Dari hasil telaah yang dilakukan peneliti bahwasanya instrumen yang digunakan masih bersifat umum sehingga pemetaan dalam aspek keterampilan kurang spesifik. Selain itu, sebagai tambahan peneliti juga sempat bertanya pada peserta didik mengenai kegiatan dalam praktik ibadah salat. Meski wawancara terhadap peserta didik tidak begitu intens dengan keadaan yang saat itu tidak memungkinkan, informasi yang didapatkan bahwa pada saat praktik salat dilakukan terkadang tidak secara individu melainkan berdua hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan

mengklasifikasikan masalah yang dihadapi serta mencari alternatif pemecahan masalah.

Lembar Penilaian Kerja Psikomotorik

Kegiatan Praktikum:
Satuan Pendidikan : MTsN 4 Rukoh
Mata Pelajaran : Fikih
Nama Siswa :
Kelas :

NO	Uraian Kegiatan	Indikator Penilaian			Skor	Paraf
	Aspek yang Dinilai	Do'a	Arti	Praktek		
1	Cara berwudhuk					
2	Cara Tayamum					
3	Do'a Iftitah					
4	Surah Al-fatihah					
5	Doa Ketika Rukuk					
6	Doa I'tidal					
7	Do'a Ketika Sujud					
8	Do'a Duduk Antara Dua Sujud					
9	Do'a Tasyahud Awal					
10	Do'a TasyahudAkhir					
11	Salam					
12	Bacaan Salawat					
	Jumlah					

Gambar 4.3 Instrumen penilaian praktik salat yang digunakan pendidik di MTsN 4 Rukoh

Instrumen Penilaian Praktik Shalat Wajib

Nama Siswa :
Mata Pelajaran : Fikih
Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Sholat Lima Waktu
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Hari/Tanggal :
Standar Kompetensi : 2. Melaksanakan Tata cara Salat Fardhu
Kompetensi Dasar : 2.5 Mempraktikan Salat Lima Waktu
Indikator : Siswa mampu melakasanakan salat

No	Aspek-aspek yang diteliti	Skala Nilai					Keterangan
	Gerakan-gerakan salat (keterampilan)	A	B	C	D	E	
1	Takbiratul Ihram						
2	Berdiri Tegak Lurus						
3	Membaca Surat Al Fatihah						
4	Rukuk						
5	I'tidal						
6	Sujud						
7	Duduk diantara dua sujud						
8	Tahiyat Awal						
9	Tahiyat Akhir						
10	Salam						

Kesimpulan :
Catatan Guru :
Saran :
Keterangan Skala Nilai :
A : Menguasai Dengan Baik
B : Menguasai
C : Cukup Menguasai
D : Kurang Menguasai

Gambar 4.4 Instrumen penilaian praktik salat yang digunakan pendidik di MTs Darul Ulum

Gambar di atas menunjukkan bahwa:

1) Instrumen penilaian yang digunakan pada kedua gambar di atas dalam menilai kemampuan psikomotor secara umum dan kurang mendetail
2. Aspek penilaian kemampuan psikomotor yang dimuat pada gambar 4.3 tidak dibedakan antara satu materi praktik dengan materi praktik lainnya.
3. Instrumen penilaian pada kedua gambar tidak memuat deskriptor kerja untuk tiap aspek yang diteliti.
4. Instrumen penilaian pada gambar 4.3 tidak dilengkapi dengan skala nilai yang menunjukkan kualitas kinerja seperti yang ditamplkan pada gambar 4.4, namaun kinerja penilaian pada instrumen tersebut bersifat umum dan kurang mendetail.
5. Instrumen penilaian pada gambar 4.3 tidak mencantumkan KD, SK dan indikator.

Dari hasil wawancara dan analisis tersebut bahwa instrumen penilaian yang digunakan di sekolah menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tidak memuat penilaian aspek psikomotorik secara mendetail dan tidak dilengkapi dengan deskriptor objektif hal ini mengakibatkan instrumen penilaian dikatakan masih bersifat umum sehingga dalam pemetaan aspek keterampilannya tidak spesifik. Dengan kata lain penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik tidak akurat karena tidak dilakukan secara menyeluruh. Hal ini tentunya mendorong bagi peneliti dalam mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik dalam meningkatkan praktik salat.

4.2.1.2 Pengumpulan data

Tujuan tahap pengumpulan data adalah menetapkan mendefinisikan bentuk instrumen penilaian yang akan digunakan berupa aspek yang akan di muat pada instrumen penilaian sebagai alat evaluasi dengan analisis tujuan yang dibatasi pada materi salat lima waktu. Tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis instrumen, silabus, dan materi. Tahap analisis ini

dengan cara menyesuaikan materi dan silabus yang digunakan di sekolah MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Kota Banda Aceh yang masih berlaku Kurikulum 2013. Silabus yang diperoleh berupa silabus pendidik Fikih di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum yang berisikan sub materi salat lima waktu yang menjadi pedoman dalam mengumpulkan dan membatasi materi-materi instrumen penilaian psikomotorik salat lima waktu.

Kemudian analisis materi dilakukan dengan menelaah Kompetensi inti dan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam silabus dan ditetapkan indikator penilaian psikomotorik serta disesuaikan dengan apa yang ingin dibuat dan dikembangkan. Hasil analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Hasil analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Praktik
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajarai di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori kebangsaan.	4.5 Mempraktikkan salat lima waktu	Mempraktik-kan tata cara salat

Dari hasil analisis didapatkanlah indikator penilaian psikomotorik pada kompetensi dasar 4.5 yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan tujuan penilaian psikomotorik dilangkah selanjutnya. Selain dari perangkat penilaian pendidik, peneliti juga mengambil referensi tambahan dari modifikasi internet sehingga dapat mengahsilkan suatu produk instrumen penilaian pendidik yaitu instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu.

4.2.1.3 Desain Produk

Tahap ini merupakan tahap merancang instrumen penilaian berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi dengan melanjutkan menyusun kompetensi Inti, kompetensi dasar, dan indikator penilaian yang telah dianalisis sebelumnya dari silabus sehingga menjadi beberapa kegiatan berupa gerakan-gerakan salat yang dapat disajikan dalam sebuah format instrumen penilaian psikomotorik. Selanjutnya penyesuaian deskriptor aspek yang dinilai terhadap skor yang sudah ditentukan sebelumnya dan terakhir penyesuaian gambar yang disusun untuk menggambarkan tata cara proses gerakan salat. Tahap perancangan dilakukan untuk menyiapkan portotipe awal instrumen penilaian. Tahap perancangan terbagi menjadi beberapa langkah kegiatan yakni penyusunan acuan patokan, pemilihan format dan rancangan awal.

Penyusunan acuan patokan berupa format kisi-kisi judul penilaian psikomotorik penilaian terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, standar kompetensi, identitas peserta didik dan identitas sekolah.

Pemilihan format, pada langkah pemilihan format dihasilkan format instrumen penilaian berupa penyusunan *outlaine* instrumen penilaian dengan mendesain tampilan instrumen terdiri yang atas kriteria berupa aspek penilaian dalam bentuk lembar observasi dan lembar penilaian praktik kerja. Lembar observasi memuat identitas peserta didik dan sekolah. Sementara lembar penilaian praktik berisi aspek yang diamati yang dilengkapi dengan gambar untuk setiap aspeknya, deskriptor, dan rentang skor.

Rancangan awal, dari pemilihan format yang telah ditetapkan, lalu dilakukan penyusunan instrumen penilaian penilaian psikomotorik praktik salat. Revisi selama proses penyusunan dilakukan atas arahan dosen pembimbing guna memperbaiki kualitas produk yang dikembangkan. Revisi tersebut diantaranya:

Tabel 4.7 Revisi selama Penyusunan Instrumen Penilaian

No	**Sebelum Revisi**	**Sesudah Revisi**
1.	Instrumen Penilaian tampa gambar	Instrumen Penilaian terdapat gambar
2.	Pada outline kedua instrumen penilaian merupakan rukun salat	Pada outline kedua instrumen penilaian diubah menjadi aspek yang diamati
3.	Pada outline ketiga instrumen penilaian merupakan deskripsi	Pada outline ketiga instrumen penilaian diubah menjadi kriteria
4.	Letak nilai skor/skala berada berurutan di baris atas pada kolom instrumen penilaian.	Letak nilai skor/skala diubah berurutan berada di bawah pada kolom instrumen penilaian.
5.	Tidak ada outline deskriptor	diubah terdapat deskriptor

Setelah dilakukan revisi maka tampilan instrumen penilaian mengalami perubahan sebelum revisi dan sesudah direvisi diantaranya sebagai berikut:

AR-RANIRY

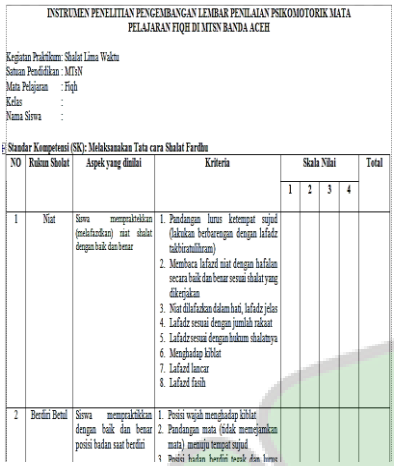

INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK MATA PELAJARAN FIQH DI MTSN BANDA ACEH

Kegiatan Praktikum: Shalat Lima Waktu
Satuan Pendidikan : MTsN
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas :
Nama Siswa :

Standar Kompetensi (SK): Melaksanakan Tata cara Shalat Fardhu

NO	Rukun Sholat	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Nilai				Total
				1	2	3	4	
1	Niat	Siswa mempraktikkan (melafazkan) niat shalat dengan baik dan benar	1. Pandangan lurus ketempat sujud (dakukan berbarengan dengan lafadz takbiratulihram) 2. Membaca lafazd niat dengan hafalan secara baik dan benar sesuai shalat yang dikerjakan 3. Niat dilafazkan dalam hati, lafadz jelas 4. Lafadz sesuai dengan jumlah rakaat 5. Lafadz sesuai dengan hukum shalatnya 6. Menghadap kiblat 7. Lafazd lancar 8. Lafazd fasih					
2	Berdiri Betul	Siswa mempraktikkan dengan baik dan benar posisi badan saat berdiri	1. Posisi wajah menghadap kiblat 2. Pandangan mata (tidak memejamkan mata) menuju tempat sujud 3. Posisi badan berdiri tegak dan lurus					

(a)

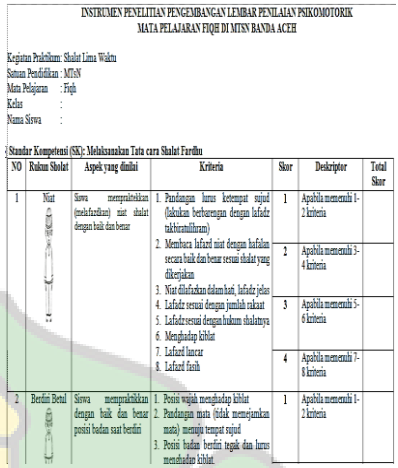

INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK MATA PELAJARAN FIQH DI MTSN BANDA ACEH

Kegiatan Praktikum: Shalat Lima Waktu
Satuan Pendidikan : MTsN
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas :
Nama Siswa :

Standar Kompetensi (SK): Melaksanakan Tata cara Shalat Fardhu

NO	Rukun Sholat	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Deskripsi	Total Skor
1	Niat	Siswa mempraktikkan (melafazkan) niat shalat dengan baik dan benar	1. Pandangan lurus ketempat sujud (dakukan berbarengan dengan lafadz takbiratulihram) 2. Membaca lafazd niat dengan hafalan secara baik dan benar sesuai shalat yang dikerjakan 3. Niat dilafazkan dalam hati, lafadz jelas 4. Lafadz sesuai dengan jumlah rakaat 5. Lafadz sesuai dengan hukum shalatnya 6. Menghadap kiblat 7. Lafazd lancar 8. Lafazd fasih	1 2 3 4	Apabila memenuhi 1-2 kriteria Apabila memenuhi 3-4 kriteria Apabila memenuhi 5-6 kriteria Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
2	Berdiri Betul	Siswa mempraktikkan dengan baik dan benar posisi badan saat berdiri	1. Posisi wajah menghadap kiblat 2. Pandangan mata (tidak memejamkan mata) menuju tempat sujud 3. Posisi badan berdiri tegak dan lurus menghadap kiblat.	1	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	

(b)

Gambar 4.5 Instrumen penilaian (a) sebelum revisi dan (c) sesudah revisi

Pada gambar (a) format lembar observasi instrumen penilaian sebelum direvisi dan format lembar observasi instrumen penilaian setelah direvisi berdasarkan arahan dari dosen pembimbing guna memperbaiki kualitas produk yang dikembangkan. Pada tahap perancangan ini juga dilakukan penyusunan angket validitas tim ahli penguji instrumen dan ahli materi.

Untuk lebih jelas lagi, di bawah ini merupakan hasil pengembangan instrumen penilaian psikomotorik praktik salat setelah dilakukan perbaikan dari dosen pembimbing.

AR-RANIRY

INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK MATA PELAJARAN FIQH DI MTSN BANDA ACEH

Kegiatan Praktikum : Shalat Lima Waktu
Satuan Pendidikan : MTsN
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas :
Nama Siswa :

Standar Kompetensi (SK): Melaksanakan Tata cara Shalat Fardhu

NO	Rukun Sholat	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Deskriptor	Total Skor
1	Niat	Siswa mempraktekkan (melafazdkan) niat shalat dengan baik dan benar	1. Pandangan lurus ketempat sujud (lakukan berbarengan dengan lafadz takbiratulihram) 2. Membaca lafazd niat dengan hafalan secara baik dan benar sesuai shalat yang dikerjakan 3. Niat dilafazkan dalam hati, lafadz jelas 4. Lafadz sesuai dengan jumlah rakaat 5. Lafadz sesuai dengan hukum	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	

			shalatnya 6. Menghadap kiblat 7. Lafazd lancar 8. Lafazd fasih	**4**	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
2	Berdiri Betul 	Siswa mempraktikkan dengan baik dan benar posisi badan saat berdiri	1. Posisi wajah menghadap kiblat 2. Pandangan mata (tidak memejamkan mata) menuju tempat sujud 3. Posisi badan berdiri tegak dan lurus menghadap kiblat. 4. Posisi kedua tangan masing-masing lurus (tidak kaku) berada disamping badan hingga paha dengan jari terlepas (tidak mengepal). 5. Posisi kaki seimbang dengan lebar bahu (tidak terlalu rapat atau lebar) dan (saat berjamaah) 6. Ujung tumit semua makmum sejajar sehingga shaf menjadi lurus	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	

			7. Bahu dirapatkan dengan jemaah yang berada disamping. 8. Melaksanakan sebagaimana yang dikatakan di atas dengan tidak tergesa-gesa.	**4**	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
3	Takbiratulihram 	Siswa membaca takbiraturihram dengan baik dan benar dan Gerakan tangan siswa saat takbirraturihram dilakukan dengan baik dan benar	1. Telapak tangan dibentangkan secara sempurna dan tidak menggenggam 2. Jari-jari telapak tangan tidak terlalu lebar dan tidak terlalu rapat 3. Telapak tangan dihadapkan ke kiblat dan diangkat setinggi pundak atau telinga 4. Mengangkat tangan sampai pundak lalu membaca takbir 5. Mengangkat tangan lalu sedekap bersamaan dengan takbir 6. Takbiratul harus dilakukan dalam keadaan posisi tubuh tegak sempurna dan tidak boleh sambil condong mau rukuk.	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3- 4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 6 kriteria	

4	Surah Al-fatihah	Siswa membacakan surah Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar	1. Bacaan fatihah setelah doa iftitah 2. Bacaan dilafazdkan dengan fasih sesuai makhraj huruf 3. Bacaan lancar 4. Bacaan bertajwid	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
5	Rukuk	Siswa melakukan Gerakan rukuk dengan baik dan benar serta	1. Sebelum rukuk melakukan takbir, dengan mengangkat kedua tangan sambil membaca Allahuakbar 2. Membungkukkan badan	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	

		Pembacaan lafadz rukuk dilakukan dengan benar oleh siswa	dengan posisi telapak tangan bertumpu pada lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata. 3. Pandangan mengarah ke tempat sujud 4. Membaca tasbih ketika ruku	**3**	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
6	I'tidal 	Siswa melakukan Gerakan I'tidal dengan baik dan benar serta membacakan doa dalam I'tidal dengan baik dan benar	1. Bangkit dari rukuk membaca tasmi' 2. Tegak sempurna seperti semula 3. Mengangkat tangan ketika berdiri di i'tidal, dengan cara yang sama seperti ketika takbiratul ihram. 4. Posisi tangan ketika I'tidal tidak sedekap tapi dilepas *(irsal)*. 5. Memperlama I'tidal dengan	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	

			mengulang-ulang bacaan I'tidal. 6. Membaca doa I'tidal setelah berdiri sempurna. 7. Membaca doa I'tidal minimal satu kali.	**4**	Apabila memenuhi 7 kriteria	
7	Sujud 	Siswa melakukan Gerakan sujud dengan baik dan benar	1. Menempelkan Dahi dan Hidung di Lantai 2. Meletakkan Kedua telapak Tangan di Lantai dan Sejajar dengan Pundak atau Telinga 3. Merapatkan Jari-jari Tangan dan Menghadapkannya ke Arah Kiblat 4. Mengangkat kedua lengan dan merenggangkannya hingga jauh dari lambung 5. Menempelkan Kedua Lutut di Lantai 6. Bersikap I'tidal Ketika Sujud 7. Meletakkan Ujung-ujung Kaki dan Ditekuk Sehingga Ujung-ujungnya Menghadap Kiblat 8. Merapatkan Tumit	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	

8	Duduk Antara Dua Sujud	Siswa melakukan Gerakan duduk anatara dua sujud dengan baik dan benar serta membacakan doa duduk antara dua sujud dengan baik dan benar	1. Duduk dalam bentuk *iftirasy* 2. Membentangkan punggung kaki kiri di lantai dan mendudukinya 3. Kaki kanan ditegakkan dan jari-jarinya menghadap kiblat 4. Meletakkan telapak tangan didekat lutut dengan jari-jari tangan sedikit direnggangkan dan mengarah ke kiblat	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
9	Duduk Tasyahud Awal	Posisi gerakan duduk antara sujud dilakukan dengan baik dan	1. Duduk dalam bentuk tawarruk 2. Posisi tumit kaki kiri tidak menjadi penopang bokong, tetapi sedikit diserongkan ke arah	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	

		benar	bawah kaki kanan. 3. Bagian bokong sebelah kiri tidak berpenopang dan langsung bersentuhan dengan lantai atau alas. 4. Dilakukan setelah sujud terakhir dengan posisi duduk dimana ujung kaki kiri diselipkan dibawah ujung kaki kanan 5. Badan agak condong kearah kanan dan telunjuk tangan kanan akan dalam posisi menunjuk ke depan. 6. Jari hanya menunjuk tanpa ada pergerakan lain. 7. Mengucapkan takbir sebelum duduk tasyahud.	**2** **3** **4**	Apabila memenuhi 3-4 kriteria Apabila memenuhi 5-6 kriteria Apabila memenuhi 7- kriteria	
10	Membaca Tasyahud Akhir	Posisi gerakan duduk tasyahud akhir dilakukan dengan baik dan	1. Membaca tasyahud dengan lafaz yang baik dan benar 2. Dibaca saat duduk posisi tawarruk	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	

		benar oleh siswa	3. Posisi tangan mengangkat telunjuk sejajar dengan lutut/tidak melebihi lutut 4. Kaki kanan tegak menekan lantai.	**2**	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
11	Salawat	Bacaan salawat dibacakan siswa dengan baik dan benar	1. Membaca salawat dengan lafadz yang benar 2. Membaca salawat dengan lafadz yang fasih 3. Dibaca dengan berselawat kepada nabi Muhammad dan ahli keluarganya 4. Dibaca dengan berselawat kepada nabi ibrahim dan ahli keluarganya	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

12	Salam 	Siswa melakukan Gerakan salam sesuai ketentuan rukun shalat	1. Dilakukan saat masih dalam posisi duduk tasyahud akhir setelah membaca shalawat Nabi. 2. Wajah menoleh ke arah kanan Dilanjutkan ke arah kiri sambil mengucapkan salam 3. Posisi tangan tidak sedang mengangkat telunjuk 4. Pengucapan salam tepat dan fasih.	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
13	Tertib 	Siswa melakukan ketentuan sholat dengan tertib	1. Melaksanakan rukun-rukun salat secara tertib/berurutan 2. Tidak tergesa-gesa antara satu gerakan dengan gerakan berikutnya 3. Tidak tergesa-gesa antara satu bacaan dengan bacaan berikutnya 4. Khusu’	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Jumlah						

Banda Aceh, ...Januari 2022
Penilai,

(.....)

Instrumen penilaian psikomotorik di atas merupakan tampilan desain awal instrumen penilaian psikomomotorik pada materi salat lima waktu yang meliputi rukun salat, aspek yang dinilai, kriteria, skor penilaian dan deskriptor yang disusun dalam sebuah format penilaian. Instrumen penilaian di atas merupakan instrumen penilaian yang akan diberikan kepada tim ahli yaitu ahli materi dan ahli instrumen yang nantinya validator tersebut boleh memberikan saran dan masukan untuk nantinya akan diperbaiki oleh peneliti demi memberikan tampilan yang lebih baik lagi. Selama tahap validasi, terdapat banyak saran yang bersifat membangun dan saling melengkapi yang diberikan oleh validator. Komentar dan saran tersebut dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Saran Selama Validasi Produk

No.	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
1.	Sebaiknya dicantumkan gambar yang lebih jelas/berwarna pada instrumen tersebut supaya setiap gerakan salat lebih jelas dan menarik. Sebelum revisi gambar tidak begitu jelas.	Setelah direvisi terjadi perubahan yaitu gambarnya terdapat gambar berwarna.
2.	Kemudian dalam teknik penulisan kebahasaan ada beberapa kata yang perlu diperbaiki supaya kalimat yang dibaca mudah dipahami dan dimengerti	Adanya perbaikan teknik penulisan dan perbaikan kata dalam kalimat.
3.	Perlu dicantumkan referensinya di dalam dan diluar format instrumen yang digunakan juga perlu dicantumkan referensinya.	Setelah direvisi terjadi perubahan yaitu terdapat referensi di dalam dan diluar format tabel penilaian.

Setelah tim ahli instrumen dan ahli materi selesai memberikan masukan dan saran terhadap instrumen penilaian psikomotorik maka peneliti memperbaiki instrumen penilaian psikomotorik berdasarkan dari saran validator tersebut. Dibawah ini merupakan tampilan instrumen penilaian psikomotorik praktik salat setelah dilakukan revisi:

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PRAKTIK SALAT SISWA DI MTs BANDA ACEH

Nama Siswa :
Kelas :
Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Salat Lima Waktu
Kompetensi Dasar(KD) : 2.5 Mempraktikan Salat Lima Waktu
Satuan Pendidikan : MTsN
Mata Pelajaran : Fikih

Standar Kompetensi (SK): Melaksanakan Tata cara Shalat Fardhu

NO	Rukun Shalat	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Deskriptor	Total Skor
1	Niat	Siswa mempraktikkan (melafadzkan) niat salat dengan baik dan benar	1. Pandangan lurus ketempat sujud (lakukan berbarengan dengan lafadz takbiratulihram) 2. Membaca lafadz niat dengan hafalan secara baik dan benar sesuai salat yang dikerjakan 3. Niat dilafadzkan dengan jelas	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	

			4. Lafadz sesuai dengan jumlah rakaat 5. Lafadz sesuai dengan hukum salatnya 6. Menghadap kiblat (Syaikh M.Nasruddin, 2017:125) 7. Lafadz lancar 8. Lafadz fasih	**3**	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
2	Berdiri Betul 	Siswa mempraktikkan dengan baik dan benar posisi badan saat berdiri	1. Posisi wajah menghadap kiblat 2. Pandangan mata (tidak memejamkan mata) menuju tempat sujud 3. Posisi badan berdiri tegak dan lurus menghadap kiblat. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:130) 4. Posisi kedua tangan masing-masing lurus (tidak kaku) berada disamping badan hingga	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	

			paha dengan jari terlepas (tidak mengepal). 5. Posisi kaki seimbang dengan lebar bahu (tidak terlalu rapat atau lebar) dan (saat berjamaah) 6. Ujung tumit semua makmum sejajar sehingga shaf menjadi lurus 7. Bahu dirapatkan dengan jemaah yang berada disamping. 8. Melaksanakan sebagaimana yang dikatakan di atas dengan tidak tergesa-gesa	**3**	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
3	Takbiratulihram	Siswa membaca takbiratulihram dengan baik dan benar dan Gerakan tangan siswa saat takbirratulihram dilakukan dengan baik dan benar	1. Telapak tangan dibentangkan secara sempurna dan tidak menggenggam 2. Jari-jari telapak tangan tidak terlalu lebar dan tidak terlalu rapat 3. Telapak tangan dihadapkan ke kiblat dan diangkat setinggi	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3- 4 kriteria	

			pundak atau telinga 4. Mengangkat tangan sampai pundak lalu membaca takbir 5. Mengangkat tangan lalu sedekap bersamaan dengan takbir 6. Takbiratulihram harus dilakukan dalam keadaan posisi tubuh tegak sempurna dan tidak boleh sambil condong mau rukuk. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:150)	**3** **4**	Apabila memenuhi 5 kriteria Apabila memenuhi 6 kriteria	
4	Surah Al-Fatihah 	Siswa membacakan surah Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar	1. Bacaan Al-Fatihah setelah doa iftitah (Syaikh M.Nasruddin, 2017:170) 2. Bacaan dilafadzkan dengan fasih sesuai makhraj huruf 3. Bacaan lancar 4. Bacaan bertajwid	**1** **2**	Apabila memenuhi 1 kriteria Apabila memenuhi 2 kriteria	

				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
5	Rukuk	Siswa melakukan Gerakan rukuk dengan baik dan benar serta Pembacaan lafadz rukuk dilakukan dengan benar oleh siswa	1. Sebelum rukuk melakukan takbir, dengan mengangkat kedua tangan sambil membaca Allahuakbar. 2. Membungkukkan badan dengan posisi telapak tangan bertumpu pada lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata. 3. Pandangan mengarah ke tempat sujud 4. Membaca tasbih ketika rukuk. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:230)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

6	I'tidal	Siswa melakukan Gerakan I'tidal dengan baik dan benar serta membacakan doa dalam I'tidal dengan baik dan benar	1. Bangkit dari rukuk membaca tasmi' 2. Tegak sempurna seperti semula 3. Mengangkat tangan ketika berdiri di i'tidal, dengan cara yang sama seperti ketika takbiratulihram. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:241) 4. Posisi tangan ketika i'tidal tidak sedekap tapi dilepas *(irsal)*. 5. Memperlama i'tidal dengan mengulang-ulang bacaan I'tidal. 6. Membaca doa i'tidal setelah berdiri sempurna. 7. Membaca doa i'tidal minimal satu kali.	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7 kriteria	
7	Sujud	Siswa melakukan gerakan sujud dengan baik dan benar	1. Menempelkan dahi dan hidung di lantai 2. Meletakkan Kedua telapak Tangan di Lantai dan sejajar dengan pundak atau telinga	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	

			3. Merapatkan jari-jari tangan dan Menghadapkannya ke arah kiblat 4. Mengangkat kedua lengan dan merenggangkannya hingga jauh dari lambung 5. Menempelkan kedua lutut di lantai 6. Bersikap I'tidal ketika sujud 7. Meletakkan ujung-ujung kaki dan ditekuk sehingga ujung-ujungnya menghadap kiblat 8. Merapatkan tumit kaki. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:260)	**2**	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
8	Duduk Antara Dua Sujud	Siswa melakukan gerakan duduk anatara dua sujud dengan baik dan benar serta membacakan doa duduk antara dua sujud dengan baik	1. Duduk dalam bentuk *iftirasy* 2. Membentangkan punggung kaki kiri di lantai dan mendudukinya 3. Kaki kanan ditegakkan dan jari-jarinya menghadap kiblat 4. Meletakkan telapak tangan didekat lutut dengan jari-jari tangan sedikit direnggangkan dan	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	

		dan benar	mengarah ke kiblat	**3**	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
9	Duduk Tasyahud Awal	Posisi gerakan duduk antara sujud dilakukan dengan baik dan benar	1. Duduk dalam bentuk tawarruk 2. Posisi tumit kaki kiri tidak menjadi penopang bokong, tetapi sedikit diserongkan ke arah bawah kaki kanan. 3. Bagian bokong sebelah kiri tidak berpenopang dan langsung bersentuhan dengan lantai atau alas.	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

			4. Dilakukan setelah sujud terakhir dengan posisi duduk dimana ujung kaki kiri diselipkan dibawah ujung kaki kanan 5. Badan agak condong kearah kanan dan telunjuk tangan kanan akan dalam posisi menunjuk ke depan. 6. Jari hanya menunjuk tanpa ada pergerakan lain. 7. Mengucapkan takbir sebelum duduk tasyahud.	**3**	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7-kriteria	
10	Membaca Tasyahud Akhir 	Posisi gerakan duduk tasyahud akhir dilakukan dengan baik dan benar oleh siswa	1. Membaca tasyahud dengan lafaz yang baik dan benar 2. Dibaca saat duduk posisi tawarruk 3. Posisi tangan mengangkat telunjuk sejajar dengan lutut/tidak melebihi lutut 4. Kaki kanan tegak menekan lantai. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:337)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	

				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
11	Salawat	Bacaan salawat dibacakan siswa dengan baik dan benar	1. Membaca salawat dengan lafadz yang benar 2. Membaca salawat dengan lafadz yang fasih 3. Dibaca dengan bersalawat kepada nabi Muhammad dan ahli keluarganya. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:338) 4. Dibaca dengan bersalawat kepada nabi ibrahim dan ahli keluarganya	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
12	Salam	Siswa melakukan gerakan salam sesuai ketentuan rukun shalat	1. Dilakukan saat masih dalam posisi duduk tasyahud akhir setelah membaca salawat Nabi. 2. Wajah menoleh ke arah kanan	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	

			Dilanjutkan ke arah kiri sambil mengucapkan salam 3. Posisi tangan tidak sedang mengangkat telunjuk 4. Pengucapan salam tepat dan fasih. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:350)	**2**	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
13	Tertib 	Siswa melakukan ketentuan sholat dengan tertib	1. Melaksanakan rukun-rukun salat secara tertib/berurutan 2. Tidak tergesa-gesa antara satu gerakan dengan gerakan berikutnya 3. Tidak tergesa-gesa antara satu bacaan dengan bacaan berikutnya 4. Khusu’	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	

				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
Jumlah						

Sumber: Modifikasi dari Instrumen Penilaian Guru Fikih di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum

Skor Nilai =($\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}}$ x 100)

Keterangan:
A= 100-81
B= 80-61
C= 60-41
D= 40-20

Banda Aceh, ...September 2021
Penilai

(.....)

4.2.1.4 Validasi Desain

Tahap validasi desain merupakan tahap penilaian ahli atau pakar. Tahap ini dilakukan penilaian terhadap instrumen penilaian psikomotorik yang telah diproduksi sebelum diimplementasikan ke lapangan untuk uji coba. Tujuan tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian yang sudah direvisi oleh para ahli. Tahap ini meliputi validasi ahli instrumen dan validasi ahli materi.

Instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu yang telah divalidasi oleh validator ahli instrumen dan ahli materi boleh untuk berkomentar dan memberi saran untuk dilakukan perbaikan instrumen penilaian sebelum dilakukan uji coba pada peserta didik di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Kota Banda Aceh.

Proses awal pembuatan instrumen penilaian psikomotorik yaitu dengan menggunakan perangkat komputer, rangkaian tabel sesuai dengan bilik-bilik kegiatan gerakan salat dari mulai niat hingga gerakan salam. Selanjutnya setelah melalui serangkaian pengeditan sampai dengan sistem pemilihan gambar masing-masing dan dibuat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan sehingga menghasilkan instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu yang jelas, sederhana dan mempermudah pendidik dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan praktik ibadah salat. Instrumen penilaian psikomotorik yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas praktik ibadah salat peserta didik.

4.2.1.5 Hasil Uji Kelayakan

Dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh hasil utama berupa instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu untuk peserta didik di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Banda Aceh.

Sebelum uji produk dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen penilaian dengan cara validasi instrumen penelitian oleh dosen ahli produk. Validasi dilakukan dengan dua cara yaitu validasi ahli evaluasi dan validasi ahli materi. Lembar validasi masing-masing diberikan kepada 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli evaluasi sebagai validator.

Validasi aspek materi dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi kepada ahli materi yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberikan penilaian dalam bentuk *skala likert.* Pernyataan yang akan diisi oleh validator terbagi menjadi 4 aspek dan validasi aspek materi ini dilakukan oleh dosen UIN Ar-Raniry prodi Pendidikan Agama Islam. Penilaian ahli materi dapat di lihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Validasi Aspek Materi

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan Isi	87.5 %	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	93.75 %	Sangat Layak
3	Kelayakan Bahasa	75%	Layak
4	Kelayakan Kontekstual	87.5%	Sangat Layak
Rata-rata		85.93	Sangat Layak

(Data berdasarkan lampiran 5)

Data dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan pada aspek cakupan materi dengan KD dan KI pada kelayakan isi mendapatkan persentase sebesar 87,5% dalam kategori sangat layak, berdasarkan komentar dari ahli materi bahwa materi yang dibuat sesuai tujuan pembelajaran. Pada aspek penyajian mendapatkan persentase sebesar 93,75% dalam kategori sangat layak, berdasarkan komentar ahli materi aspek dalam penyajian sesuai dengan yang ditampilkan. Pada aspek penggunaan bahasa mendapat persentase kelayakan sebesar 75% ini tergolong dalam kategori layak, berdasarkan komentar ahli materi bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD dan penggunaan bahasanyapun mudah untuk dipahami tujuannya. Pada aspek

hakikat kontekstual mendapat persentase kelayakan sebesar 87,5 ini dalam kategori sangat layak, berdasarkan komentar ahli materi yang dimuat dapat menjelaskan secara rinci keterkaitan berdasarkan langkah-langkah gerakan yang sesuai dan benar dan ini akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang tata cara salat lima waktu.

Jumlah skor total persentase kelayakan untuk penilaian validator ahli materi dengan rata-rata 85,93% maka perolehan persentase tersebut menunjukkan kriteria sangat layak pada aspek materi. Perbedaan hasil persentase pada uji kelayakan aspek materi dapat di lihat pada gambar 4.8

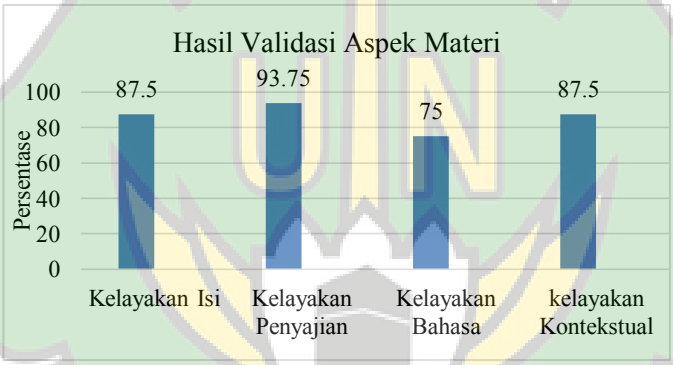

Gambar 4.8 Grafik hasil validasi aspek materi

Validasi selanjutnya adalah validasi instrumen penialaian psikomotorik yang diberikan kepada ahli evaluasi dari dosen PAI. Validasi ahli evaluasi sama halnya dengan ahli materi yaitu dilakukan dengan mengisi lembar angket pernyataan . Validasi ahli evaluasi dapat di lihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Validasi Aspek Instrumen

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan instrumen	91.6%	Sangat Layak
2	Kelayakan Bahasa	100%	Sangat Layak
Rata-rata		95.8	Sangat Layak

(Data berdasarkan Lampiran 5)

Berdasarkan data dari tabel 4.10 penilaian oleh ahli instrumen dapat diketahui bahwa persentase hasil uji kelayakan aspek instrumen penilaian psikomotorik pada lingkup desain instrumen menunjukkan angka 91.6% dengan kriteria sangat layak ini berdasarkan komentar dari ahli media bahwa gambar kurang jelas terhadap tata cara gerakan yang dilakukan. Sedangkan pada subkomponen bahasa menunjukkan angka 100% dengan kriteria sangat layak, berdasarkan komentar ahli instrumen bahwa untuk sumber materi harus dicantumkan referensinya di dalam maupun diakhir instrumen. Jumlah skor total persentase untuk penilaian validator ahli instrumen sebesar 95,8%, maka berdasarkan tabel aturan pemberian skor yang telah dibahas di bab sebelumnya maka instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu dapat dikatakan sangat layak. Perbedaan hasil persentase pada uji kelayakan aspek instrumen dapat dilihat pada gambar 4.9

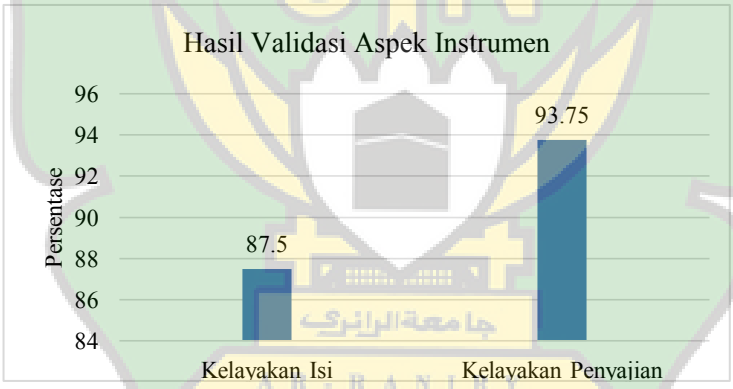

Gambar 4.9 Grafik hasil validasi aspek instrumen

4.2.1.6 Hasil validitas Pendidik Terhadap Instrumen Penilaian

Berdasarkan hasil validitas pendidik pada angket yang diberikan kepada 4 pendidik, masing-masing 2 pendidik dari MTsN 4 Rukoh dan 2 Pendidik MTs Darul Ulum hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Tanggapan Pendidik Fikih

NO	Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Ketertarikan Instrumen	87.5%	Sangat Layak
2	Kesesuaian Materi	93.7%	Sangat Layak
3	Materi yang Di Muat	100%	Sangat Layak
4	Ejaan dan Gaya Bahasa	84.3%	Sangat Layak
5	Efektivitas Instrumen	93.7%	Sangat Layak
	Rata-rata	91,84	Sangat Layak

(Data berdasarkan Lampiran 4)

Data pada tabel 4.12 menunjukkan respon pendidik Fikih di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan pada aspek ketertarikan Instrumen menunjukkan angka 87.5%, aspek kesesuaian materi menunjukkan angka 93.7%, aspek materi yang dimuat 100%, aspek ejaan dan gaya bahasa 84.3%, dan efektivitas instrumen menunjukkan angka 93.7%. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata tanggapan pendidik dengan persentase 91.8% yang menunjukkan kriteria sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu sangat layak digunakan sebagai instrumen penilaian peserta didik di MTsN 4 Rukoh dan MTsN Darul Ulum Kota Banda Aceh. Perbedaan persentase aspek penilaian oleh pendidik dapat dilihat pada gambar 4.10

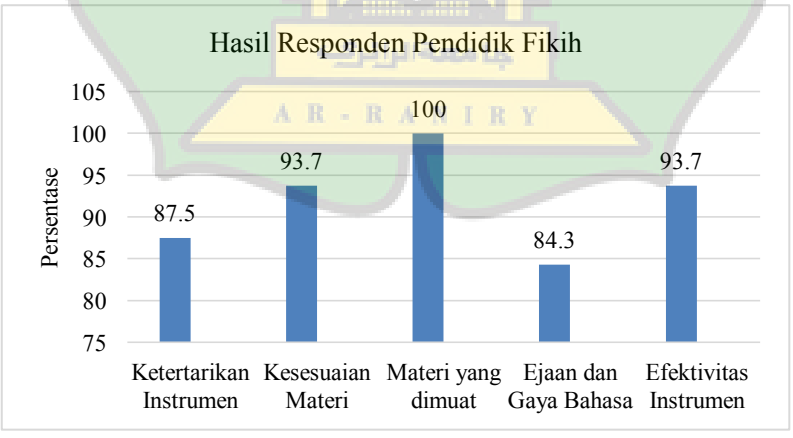

Gambar 4.10 Hasil responden pendidik fikih

4.2.1.7 Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian Psikomotorik Materi Salat Lima Waktu

Uji coba instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu dilakukan setelah Instrumen penilaian psikomotorik dinyatakan sangat layak digunakan sebagai dokumen penilaian dalam pembelajaran oleh validator. Uji coba dilakukan di dua sekolah yaitu peserta didik kelas VII MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum masing-masing sekolah diuji coba terhadap 10 orang peserta didik, meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang mana pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk siswa belajar di rumah. Kondisi ini mengharuskan peneliti untuk lebih maksimal bekerjasama dalam mengatur waktu yang tepat saat melakukan uji produk. Uji coba ini dilakukan untuk melihat kelayakan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu yang dikembangkan. Uji coba dilakukan dengan menguji peserta didik terhadap praktik salat lima waktu kemudian guru mengamati setiap gerakan peserta didik dari awal hingga akhir dan mengisi skor pada instrumen penilaian yang sudah disediakan. Instrumen psikomotorik yang diisi oleh pendidik terdiri dari aspek gerakan salat mulai dari membaca niat sampai dengan mengucap salam. Uji coba praktik salat dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu yang sudah dinyatakan layak untuk dijadikan sebagai instrumen penilaian dan sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam menilai praktik salat peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam menilai praktik salat peserta didik dapat dilihat pada lampiran 4.

Uji coba instrumen penilaian psikomotorik untuk peserta didik kelas VII MTsN 4 Rukoh pada materi salat lima waktu dilaksanakan di ruang belajar. Adapun hasil uji coba tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Praktik Terhadap Peserta Didik di MTsN 4 Rukoh

No	Nama Siswa	Frekuensi (F)	Kriteria
1	NA	94.2%	Sangat Baik
2	AA	96.1%	Sangat Baik
3	SA	78.8%	Baik
4	SM	73%	Baik
5	AS	86.3%	Sangat Baik
6	Put	84.6%	Sangat Baik
7	Cut	80.7%	Baik
8	Naj	80.7%	Baik
9	La	86.5%	Sangat Baik
10	FM	76.9%	Baik
Jumlah Rata-Rata		83.8	Sangat Baik

(Data berdasarkan lampiran 7)

Data pada tabel 4.13 merupakan hasil uji coba praktik peserta didik di MTsN 4 Rukoh. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang mencapai tingkat baik mencapai 5 orang atau 50% dan 5 orang atau 50% yang mencapai tingkat sangat Baik. Jumlah rata-rata nilai praktik yang diperoleh oleh peserta didik adalah 83.8% yang menunjukkan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian psikomotorik pada materi praktik salat yang dikembangkan oleh peneliti dapat meningkatkan kualitas praktik ibadah peserta didik dan mendapatkan hasil nilai praktik yang sangat baik dari peserta didik MTsN 4 Rukoh. Sedangkan data yang diperoleh disekolah MTs Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 4.14

Sama halnya dengan Uji coba instrumen penilaian psikomotorik di MTsN 4 Rukoh, yang mana uji coba untuk peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum pada materi salat lima waktu juga dilaksanakan di ruang belajar. Adapun hasil uji coba tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Praktek Terhadap Peserta Didik di MTs Darul Ulum

No	Nama Siswa	Frekuensi (F)	Kriteria
1	HF	82.6%	Sangat Baik
2	In	82.6%	Sangat Baik
3	Iz	88.4%	Sangat Baik
4	AN	86.5%	Sangat Baik
5	AA	90.3%	Sangat Baik
6	Haf	90.3%	Sangat Baik
7	BA	90.3%	Sangat Baik
8	RR	86.5%	Sangat Baik
9	FM	86.5%	Sangat Baik
10	Fat	86.8%	Sangat Baik
Jumlah Rata-Rata		88.4%	Sangat Baik

(Data berdasarkan lampiran 8)

Berdasarkan data pada tabel Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa instrumen penilaian pada materi salat lima waktu mendapatkan nilai keterampilan sangat baik dari peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil praktik salat lima waktu peserta didik berdasarkan data di atas menunjukkan semua responden yang mendapatkan tingkat nilai sangat baik. Jumlah rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 88.4% yang menunjukkan kriteria sangat Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian psikomotorik pada materi praktik salat yang dikembangkan oleh peneliti dapat meningkatkan kualitas praktik ibadah peserta didik dan mendapatkan nilai praktik yang sangat baik dari peserta didik MTs Darul Ulum.

4.3 Analisis Pembahasan

Instrumen penilaian psikomotorik dalam penelitian ini merupakan suatu alat atau instrumen yang berbentuk data dokumentasi berupa angket pernyataan mengenai tata cara pelaksanaan salat lima waktu, yang pada setiap aspek yang dinilai memiliki kriteria serta skor yang didesain dalam satu tabel. Instrumen penilaian psikomotorik dalam penelitian ini didesain

melalui proses pengeditan yang dibentuk dalam format tabel, yang memuat tentang aspek gerakan salat disertai gambar, kriteria, dan skor dalam penilaian psikomotorik salat lima waktu. Mewujudkan instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu bukanlah hanya sekedar mengcopy paste apa saja materi ataupun aspek apa saja yang perlu dinilai dalam materi salat lima waktu pada sebuah tabel dan kemudian instrumen penilaian siap untuk digunakan pendidik dalam kegiatan evaluasi. Akan tetapi, pengembangan instrumen penilaian psikomotorik ini memerlukan sebuah model dalam suatu siklus yang memiliki beberapa tahapan.

Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berupa instrumen penilaian psikomotorik untuk membantu pendidik dalam melakukan kegiatan evaluasi terhadap peserta didik khususnya pada materi salat lima waktu di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum melalui teori pengembangan yang telah ada. Sehingga akhir dari proses pengembangan penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk yaitu Instrumen penilaian psiomotorik sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas praktik ibadah peserta didik. Penelitian pengembangan ini dapat berupa pengembangan ilmu yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono dari langkah satu sampai langkah tujuh. Alasan memilih model pengembangan ini karena; (a) model ini tersusun secara terprogram dengan urutan kegiatan sistematis dalam upaya pemecahan masalah sistem evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik; (b) model ini dapat digunakan untuk pengembangan perangkat pembelajaran. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data deskriptif kuantitatif berasal dari angket validasi oleh para ahli dan angket uji coba yang kemudian dipersentasekan, sedangkan data deskriptif kualitatif juga berasal dari angket yang sama yang mendeskripsikan hasil pada masing-

masing angket. Hasil dari analisis pengembangan instrumen penilaian pendidik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

4.3.1 Hasil Tahapan Identifikasi Masalah Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengembangan ini dimulai dari tahap perencanaan, yaitu tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mewujudkan tujuan dan manfaat dari pengembangan suatu produk. Tahap ini memerlukan analisis untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi serta mencari alternatif pemecahan masalah. Tahap analisis merupakan tahap yang dilakukan oleh pengembang untuk mewujudkan tujuan dan arah dari pengembangan suatu produk. Tahap analisis *(analysis*) merupakan tahap dimana peneliti menganalisis realita, permasalahan, dan kemungkinan alternatif pemecahan masalah.[102]

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi: (1) analisis awal dan, dan (2) analisis konsep/materi.

1) Analisis awal

Analisis awal dilakukan untuk menentukan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan instrumen penilaian psikomotorik, yang mana permasalahan yang ditetapkan tersebut kemudian disertai mencari alternatif pemecahan masalah. Pada saat melakukan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran fikih mengenai instrumen penilaian yang digunakan dimana permasalahan yang dihadapi di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul ulum masih sama yaitu keterbatasan penggunaan bentuk instrumen penilaian yang lebih spesifik sehingga pendidik sulit untuk memberikan penilaian yang bersifat objektif pada pembelajaran materi salat lima waktu, proses belajar mengajar dilakukan hanya berpedoman kepada buku paket sebagai dokumen pegangan saat praktik salat berlangsung. Oleh sebab itu, perlu ada instrumen penilaian guru yang

---

[102] Bennyi A.Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 33.

lebih sederhana dan detail dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Peneliti juga sempat mewawancarai peserta didik pada dua sekolah tersebut mengenai pelaksanan evaluasi penilaian psikomotorik dimana pada saat pelaksanaan praktik salat terkadang dilaksanakan tidak secara individu melainkan dua atau lebih hal ini dapat dipahami karena keterbatasan waktu yang ada. Wawancara yang dilakukan dalam bentuk wawancara bebas terpimpin.

2) Analisis tujuan penilaian

Analisis penilaian dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan pada analisis materi salah satunya yaitu mencari landasan teori yang mendukung tentang kelayakan dan fungsi instrumen penilaian psikomotorik sebagai dokumen pengukuran pendidik dalam menilai peserta didik. Kemudian agar peneliti mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam instrumen penilaian serta untuk membatasi sejauh mana pengembangan instrumen penilaian akan dilakukan.

4.3.2 Hasil Desain Produk

Dalam mendesain produk yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data berupa informasi pembuatan instrumen penilaian yaitu silabus, buku paket dan kombinasi informasi yang ada di internet, kemudian peneliti siap untuk melakukan proses penyususnan instrumen dengan memperhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator kegiatan penilaian. Informasi tersebut merupakan sebagai pintu masuk untuk mendesain yang dimulai dengan memperhatikan standar isi dari suatu instrumen.[103] Instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu merupakan salah satu alat yang efektif digunakan oleh pendidik dalam menentukan penilaian praktik salat lima waktu terhadap peserta didik sehingga dapat mempermudah pendidik untuk memberikan nilai. Dimana instrumen penilaian merupakan alat

[103] Frida Dwiyanti W, *Pengajaran Pemahaman melalui Desain, Edisi 2,* (Jakarta:Indeks, 2012), hlm. 428.

yang dapat membantu pendidik untuk melihat kemampuan peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat mendesain instrumen penilaian psikomotorik ini yaitu : (1) penyusunan angket, tahap ini diawali dari penyusunan kisi-kisi angket yang diberikan pada validator. Pada tahapan ini menghasilkan lembar validator yang diberikan kepada ahli evaluasi dan ahli materi. (2) pemilihan format, pemilihan format yang dilakukan dengan memilih isi instrumen penilaian dengan menyesuaikan terhadap kompetensi inti, kompetensi dasar, dan silabus. Dalam kegiatan ini peneliti mengumpulkan materi-materi beserta gambar-gambar yang sesuai dengan gerakan praktek salat lima waktu dari berbagai sumber referensi, yaitu dari buku, internet, dan video yang akan digunakan untuk merancang/mendesain instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu. (3) Rancangan awal, Langkah awal dalam merancang instrumen penilaian psikomotorik menggunakan perangkat laptop dan aplikasi microsoft word. Untuk merancang/mendesain instrumen penilaian psikomotorik terlebih dahulu menentukan bentuk format tabel.

4.3.3 Kelayakan Instrumen

Kelayakan instrumen dapat ditentukan dengan cara melakukan validasi instrumen. Dengan melakukan uji validitas maka akan diketahui sejauh mana instrumen yang telah dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid, seperti yang diterangkan oleh Gay (1983) dan Johnson (2002), apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, jika tes tersebut adalah tes pencapaian hasil belajar maka hasil tes tersebut apabila diinterpretasi secara intensif, hasil yang dicapai memang benar menunjukkkan ranah evaluasi pencapaian hasil belajar.[104] Setelah peneliti mendesain instrumen penilaian pendidik, maka peneliti melakukan validasi produk awal yang divalidasi oleh beberapa ahli. Validasi dilakukan oleh 1 orang ahli materi dan 1

[104] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), hlm.31

orang ahli evaluasi yang ahli pada bidangnya. Instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu yang telah divalidasi oleh validator ahli instrmen dan ahli materi diperoleh saran dan komentar guna untuk melakukan perbaikan mengenai hal-hal yang dianggap kurang sebelum instrumen penilaian psikomotorik dilakukan uji coba pada peserta didik MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Banda Aceh. Uji kelayakan materi dilakukan untuk mengetahui apakah materi pada media yang telah dibuat layak untuk digunakan. Penilaian aspek materi terdiri dari dua aspek yaitu desain penilaian pembelajaran dan isi materi. Penilaian dari ahli materi dengan persentase sebesar 85.93% (Sangat Layak).

Validasi aspek instrumen dilakukan oleh ahli evaluasai. Uji kelayakan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat layak untuk digunakan oleh pendidik. Kelayakan instrumen penilaian psikomotorik terdiri dari empat aspek yaitu kegunaan, kualitas teks, kebahasa, dan tampilan.

Instrume penilaian psikomotorik tentunya dapat diimplementasikan setelah melewati tahap validasi dari beberapa ahli yang berpengalaman dalam menilai sebuah instrumen evaluasi. Setelah instrumen tersebut diserahkan, maka validator akan menilai kualitas produk media menggunakan lembar validasi. Penilaian dari ahli evaluasi dengan hasil persentase sebesar 95.8% (Sangat Layak).

Selain divalidasi oleh para tim ahli penguji instrumen penilaian ini juga diberikan kepada pendidik fikih untuk divalidasi hal ini supaya instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan lebih valid kelayakannya. Penilaian dari para pendidik yang terdiri dari 4 orang guru mata pelajaran dengan hasil sebesar 91.84% dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian pendidik.

4.3.4 Hasil Revisi Desain

Produk yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli instrumen, selanjutnya peneliti melakukan revisi tahap awal berupa saran-saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli instrumen. Saran tersebut merupakan sebagai refleksi, bukankah belajar dari kesalahan untuk menjadikannya sebagai bahan perbaiakan adalah sebuah langkah yang bijaksana sehingga produk yang dihasilkan layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil revisi produk yang telah dilakukan oleh penulis, maka menurut ahli materi, instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan sudah memuat materi tentang pembelajaran dan sangat layak digunakan dalam penilaian pembelajaran. Dan dari hasil validasi ahli evaluasi, menyatakan bahwa instrumen penilaian psikomotorik Sangat layak digunakan dalam penilaian pembelajaran.

4.3.5 Efektifitas Media (Uji Coba Produk)

Produk yang telah divalidasi di uji cobakan. Penelitian ini dilakukan masing-masing selama 2 hari di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum, yang dilakukan uji coba terhadap peserta didik dan respon dari 2 orang pendidik mata pelajaran fikih di masing-masing sekolah tersebut. Pada saat penulis melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu meminta izin pada pihak sekolah yaitu bidang pengajaran, dan menghubungi guru yang menjadi subjek dari penelitian ini, setelah berdiskusi dengan pendidik yang bersangkutan dan menentukan waktu yang tepat, kemudian selanjutnya dihari yang sudah disepakati bersama yaitu peneliti dan pendidik bersama-sama melakukan uji coba produk dengan peserta didik yang sudah ditentukan jumlahnya dengan melakukan praktik salat lima waktu secara bergiliran. Kemudian pendidik sambil mengamati gerakan peserta didik dan mengisi instrumen penilaian psikomotorik yang sudah disediakan oleh peneliti. Uji coba ini dilakukan untuk melihat sejauh mana respon positif peserta didik terhadap instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan

pendidik. Penelitian ini di lakukan di ruang kelas VII dimasing-masing sekolah tersebut.

Sebelum melakukan uji coba produk, di waktu yang berlainan peneliti juga memberikan angket kepada 2 orang pendidik dimasing-masing sekolah tersebut, untuk menilai dan memberi tanggapan terhadap produk yang disajikan oleh peneliti. Produk yang disajikan peneliti merupakan alat yang digunakan guru sebagai pegangan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Penilaian dapat dilaksanakan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik atau setelah proses belajar mengajar selesai sehingga pendidik sudah dibekali dengan pengetahuan untuk melakukan tes atau ujian praktik terahadap kemampuan peserta didik. Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berkaitan dengan psikomotorik pada mata pelajaran fikih yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. Materi yang berkaitan dengan psikomotorik salah satunya yaitu materi salat lima waktu. Dalam pelaksanaan penilaian ini, pendidik memerlukan instrumen untuk persiapan kerja berupa lembar instrumen kerja sebagai dokumen pegangan pendidik, dimana instrumen kerja ini akan membantu pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar psikomotorik atau keterampilan harus mencakup persiapan proses, dan produk untuk tindak lanjut.[105]

Kegiatan penilaian yang dilakukan pendidik pada penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas berupa penilaian unjuk kerja. Pendidik harus terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan sebelum unjuk kerja dimulai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. Dalam melaksanakan penilaian, seorang pendidik sebaiknya menerapkan acuan penilaiannya

[105] Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm.61.

diantaranya seorang pendidik sebaiknya mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta didik, mengembangkan strategi dan menyediakan sistem pencatatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan dan hasil belajar peserta didik serta menggunakan alat dan cara penilaian yang bervariasi.[106] Penilaian terhadap peserta didik merupakan salah satu peran pendidik dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu seorang pendidik hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan itu sudah cukup.[107]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu sangat layak digunakan dalam pendidik sebagai instrumen penilaian. Dari hasil data yang diperoleh peneliti, menurut ahli materi sebesar 85.93% dalam kategori sangat layak untuk digunakan oleh pendidik saat memberikan penilaian pada peserta didik. Menurut ahli instrumen sebesar 95.8% dalam kategori sangat layak untuk digunakan pendidik. Dan dari 4 orang guru mata pelajaran dengan hasil sebesar 91.84% dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian pendidik. Hasil uji coba produk terhadap 10 orang peserta didik MTsN 4 Rukoh sebesar 83.8% dalam kategori sangat baik dan 10 orang peserta didik MTs Darul Ulum sebesar 88.4% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasanya instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas praktik ibadah salat dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Kota Banda Aceh.

---

[106] Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 39.

[107] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 11

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah selesai dilakukan adalah sebagai berikut:

5.1.1 Langkah-langkah pengembangan Instrumen penilaian psikomotorik dalam meningkatkan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh dilakukan dengan cara yaitu Identifikasi Masalah (analisis kebutuhan survey lapangan), Pengumpulan Data (jurnal, buku yang relevan dan internet), Desain produk (instrumen penilaian psikomotorik praktik salat), Validasi Desain (validasi produk awal), Revisi Desain dan Uji Coba Produk sehingga menghasilkan produk akhir berupa instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum.

5.1.2 Hasil uji validitas pengembangan instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh sangat layak digunakan pada proses penilaian pembelajaran, kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli instrumen mendapatkan hasil kelayakan dengan kategori "sangat layak".

5.1.3 Hasil validitas pendidik terhadap instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh sangat layak, uji coba kelayakan dilakukan berdasarkan 4 orang pendidik di sekolah didapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 91.84 dengan kriteria "sangat layak".

5.1.4 Hasil uji coba instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTs di Kota Banda Aceh sangat baik, mendapatkan skor rata-rata nilai praktik sebesar 83.8 dan 88.4 dengan kriteria "Sangat Baik". Hal ini dapat diartikan bahwa instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu sudah sesuai dan efektif digunakan oleh pendidik sebagai alat atau instrumen penilaian dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas praktik salat dan mendapatkan nilai praktik sangat baik dari peserta didik di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum Banda Aceh. Hasil desain produk instrumen penilaian psikomotorik praktik salat lima waktu dapat dilihat pada lampiran 4.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih banyak hal-hal yang perlu dikaji dan dikembangkan kembali. Peneliti memiliki saran untuk penelitian atau pengembangan ke depan antara lain:

5.2.1 Bagi peneliti lain, dapat melakukan pengembangan instrumen penilaian psikomotorik dengan materi ajar atau kompetensi lain sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk mengahsilkan instrumen penilaian yang lebih bervariasi dan efektif.

5.2.2 Bagi peneliti lain, agar dapat menambah jumlah validator guna mendapatkan hasil kelayakan yang lebih akurat.

5.2.3 Bagi peneliti lain, dapat melakukan pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada peserta didik ditingkat kelas yang berbeda.

5.2.4 Bagi pendidik, proses penilaian pembelajaran praktik salat lima waktu dapat menggunakan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu yang dikembangkan dengan menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Ade Ilham Murezki, *Pengembangan Media Rubik Education Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di MTsN 7 Aceh Besar*, Banda Aceh: Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, 2020.

Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2003.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

_____, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Ardli dkk., Perangkat Penilaian Kinerja Untuk Pembelajaran Teknik Pemeliharaan Ikan, *Jurnal: Invotec*, *Volume 8 Nomor 2* tahun 2012.

Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Asim, *Sistematika Penelitian Pengembangan,* Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2001.

Bennyi A.Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010.

Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar.* Jakarta: Depdiknas.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Frida Dwiyanti W, *Pengajaran Pemahaman melalui Desain, Edisi 2,* Jakarta:Indeks, 2012.

Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia,* Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hamzah B.Uno dan Satria Koni, *Assesmen Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara, 2014.

Harjanto, *Perencanaan Pengembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Idallayli, *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Semester I di SD Negeri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati,* (Kudus: STAIN Kudus, 2016), hlm. 208.

Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pesiaipan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 2001.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2002.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

Peraturan Menteri Agama Nomor 912 Tahun 2013

Punaji Setiyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka, 2009.

Mochamad Zaenal Muttaqin dan Kusaeri, Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh, Jurnal Tatsqif :*Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Vol (15) No (1) Juni 2017.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.

Muhammad Bagir Al-Hasbi, *Fiqh Praktis*, Bandung: Karisma, 2008.

M. Anif Farizi, *Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Praktek Ibadah Sholat*, Skripsi PAI STAIN Kudus, 2014.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

_____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

_____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Nanda Saputri, Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Untuk Praktikum Kimia Dasar", *Jurnal Tadris Kimiya* No (3) Vol (2) Desember 2018, 114-124

Nursyida dkk, Pengembangan Media Rubik Education Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di MTs Negeri 7 Aceh Besar, *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 1* tahun 2021.

Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung:Wacana Prima, 2009.

Sapriati, *Pengembangan Instrumen Penilaian Praktikum Fotosintesis*, Yogyakarta: Gahara Ilmu, 2006.

Sofyan dkk, *Evaluasi pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Shirran, Alex, *Evaluating Students*, Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.

Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sudarwan Danim dan Darwis, *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan, dan Etik,* Jakarta: EGC, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Shinta Dwi Kurnia dkk, Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor untuk Materi Mekanisme Transpor pada Membran Sel di Sekolah Menengah Atas....

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya,* Jakarta:Bumi Aksara, 2015.

Sumarno, *Penelitian Kausalitas Komparatif*, Surabaya: Elearningunesa, 2012.

Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka. Cipta, 2010.

Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam,* Bandung: CV Sinar Baru Algensindo, 1994.

Syaikh M. Nashruddin al-Bani, *Sifat Shalat Nabi*, Jakarta: Darul Haq, 2017.

Syahminan Zaini, *Sudah Benarkah Shalatku?,* Jakarta: PPQS, 2005.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Ulber Silalhi, *Metode Penelitian Sosial,* Bandung: Reike Aditama, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Pengembangan.

Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

_____, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wiryokusumo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Zainul A., *Alternative Assesment*, Jakarta:PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001.

Zulfani, *Strategi Pembelajaran Sains*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.

http://mtsn4bna.sch.id/sejarah/, diakses pada tangal 9 September 2021.

https://darululumaceh.net/profile/, diakses pada tanggal 9 September 2021.

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 784/Un.08/Ps/12/2021
Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan :
1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, pada hari Kamis tanggal 12 November 2020.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jumat Tanggal 17 Desember 2021.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk:
Menunjuk:

1. Dr. Anton Widyanto, M. Ag
2. Dr. Zulfatmi, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Arita
NIM : 191003003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik dalam Peningkatan Kualitas Praktik Shalat Siswa MTs Kota Banda Aceh

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 12/Un.08/Ps/01/2021 dinyatakan tidak berlaku lagi

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 27 Desember 2021
Direktur,

Mukhsin Nyak Umar

Tembusan :Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA
Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 3473/Un.08/ Ps.I/08/2021 Banda Aceh, 23 Agustus 2021
Lamp : -
Hal : ***Pengantar Penelitian***

Kepada Yth
Kepala MTsN Darul 'Ulum Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Arita
NIM : 191003003
Tempat/Tgl. Lahir : Pea Bumbung / 05 Oktober 1996
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Gurami No. 11 Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: ***"Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN Banda Aceh".***

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam.
An. Direktur,
Wakil Direktur,

Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA
Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 3473/Un.08/ Ps.I/08/2021
Lamp : -
Hal : ***Pengantar Penelitian***

Banda Aceh, 23 Agustus 2021

Kepada Yth
Kepala MTsN 4 Rukoh Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Arita
NIM : 191003003
Tempat/Tgl. Lahir : Pea Bumbung / 05 Oktober 1996
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Gurami No. 11 Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: ***"Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN Banda Aceh".***

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An.Direktur
Wakil Direktur,

Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH
Jln. Utama Desa Rukoh Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
email; mtsnrukohbna@yahoo.com website : http://mtsn4bna.sch.id
NSM : 121111710004 NPSN : 10114183

Nomor : B- 375/Mts.01.07.4/TL.00/10/2021 01 Oktober 2021
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan surat saudara Nomor 3473/Un.08/PS.i/08/2021 tanggal 23 Agustus 2021 perihal Penelitian Tesis Mahasiswa dan Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor B-2437/Kk.01.07/4/TL.00/09/2021 tanggal 02 September 2021, dengan ini kami sampaikan bahwa:

N a m a	: **Arita**
N I M	: 191003003
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah Untuk penulisan *Tesis* dengan judull **"Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTsN Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam
Kepala,

INA REZKINA

Tembusan :
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM BANDA ACEH
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM YPUI BANDA ACEH
Jl. Syiah Kuala No. 5 Gp.Keuramat Kec.Kuta Alam
KOTA BANDA ACEH – 23126
NSM 1 2 1 2 1 1 7 1 0 0 0 4

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-051/MTs.01.07.6/PP.005/2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum YPUI Banda Aceh,menerangkan bahwa :

Nama	:	ARITA
NIM	:	191003003
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	V

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Tesis), di MTs Darul Ulum YPUI Banda Aceh dengan judul ***"PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTsN BANDA ACEH"***. Tanggal penelitian: 15 s.d 18 Juni 2021.

Demikian surat keterangan penelitian ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 06 Oktober 2021

Kepala,

M a h d i, S.Ag
NIP. 197203191999051001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

***Lampiran 1**:*

1. Sarana dan prasarana MTsN 4 Rukoh Banda Aceh

Berdasarkan data sekolah MTsN 4 Rukoh Banda Aceh memiliki sarana dan prasaran sebagai berikut:

Tabel 1 :Sarana dan Prasarana MTsN 4 Rukoh Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Toilet Guru	2
5	Ruang Toilet Siswa	4
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang kelas	18
8	Lapangan Olahraga	1
9	Mushala	1
10	Kantin	1
11	Parkir	1
	Jumlah	28

Sumber:Dokumentasi MTsN 4 Rukoh Banda Aceh

2. Keadaan Siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rukoh Banda Aceh saat ini sedang berupaya mendidik sebanyak 621 peserta didik yang terdiri dari 189 peserta didik kelas 1, 201 peserta didik kelas 2 dan 231 peserta didik kelas 3.

Tabel 2: Keadaan Siswa MTsN 4 Rukoh

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	1-1	8	23	31
2	1-2	10	22	32
3	1-3	19	15	34
4	1-4	15	19	34
5	1-5	20	12	32
6	1-6	12	11	23
Jumlah		84	102	186
7	2-1	8	22	30

8	2-2	12	18	30
9	2-3	16	18	34
10	2-4	14	20	34
11	2-5	18	16	34
12	2-6	15	18	33
Jumlah		83	112	195
13	3-1	10	22	32
14	3-2	11	21	32
15	3-3	12	22	34
16	3-4	13	21	34
17	3-5	16	18	34
18	3-6	20	16	36
Jumlah		82	120	202
Jumlah Total		249	334	583

Sumber: Dokumentasi MTsN 4 Rukoh Thn 2021/2022

3. Sarana dan prasarana MTs Darul Ulum Banda Aceh

Berdasarkan data sekolah MTs Darul Ulum Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 3: Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Dewan guru	1	Permanen
	Ruang Wakamad	1	Permanen
3	Ruang Belajar	10	Permanen
4	Perpustakaan	1	Permanen
5	Laboratorium Biologi	1	Permanen
6	Laboratorium Fisika	1	Permanen
7	Laboratorium Komputer	1	Permanen
8	Ruang Multimedia	1	Permanen
9	Lapangan Olahraga	3	Permanen
10	Gudang	2	Permanen
11	Toilet Guru/ karyawan	2	Permanen
12	Toilet Siswa	2	Permanen
Jumlah		27	

Sumber:Dokumentasi MTs Darul Ulum Banda Aceh

Lampiran 2:

Lembar Penilaian Kerja Psikomotorik

Kegiatan Praktikum :
Satuan Pendidikan : MTsN 4 Rukoh
Mata Pelajaran : Fikih
Nama Siswa :
Kelas :

NO	Uraian Kegiatan	Indikator Penilaian			Skor	Paraf
	Aspek yang Dinilai	Do'a	Arti	Praktek		
1	Cara berwudhuk					
2	Cara Tayamum					
3	Do'a Iftitah					
4	Surah Al-fatihah					
5	Doa Ketika Rukuk					
6	Doa I'tidal					
7	Do'a Ketika Sujud					
8	Do'a Duduk Antara Dua Sujud					
9	Do'a Tasyahud Awal					
10	Do'a TasyahudAkhir					
11	Salam					
12	Bacaan Salawat					
Jumlah						

Sumber: Instrumen Penilaian Psikomotorik Guru Fikih di MTsN 4 Banda Aceh

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3

Instrumen Penilaian Praktik Shalat Wajib

Nama Siswa :
Mata Pelajaran : Fikih
Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Sholat Lima Waktu
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Hari/Tanggal :
Standar Kompetensi : 2. Melaksanakan Tata cara Salat Fardhu
Kompetensi Dasar : 2.5 Mempraktikan Salat Lima Waktu
Indikator : Siswa mampu melakasanakan salat

No	**Aspek-aspek yang diteliti**	**Skala Nilai**					**Ket.**
	Gerakan-gerakan salat (keterampilan)	A	B	C	D	E	
1	Takbiratul Ihram						
2	Berdiri Tegak Lurus						
3	Membaca Surat Al Fatihah						
4	Rukuk						
5	I'tidal						
6	Sujud						
7	Duduk diantara dua sujud						
8	Tahiyat Awal						
9	Tahiyat Akhir						
10	Salam						

Kesimpulan :
Catatan Guru :
Saran :
Keterangan Skala Nilai :
A : Menguasai Dengan Baik
B : Menguasai
C : Cukup Menguasai
D : Kurang Menguasai

Wali Kelas 7

.....

Lampiran 4

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PRAKTIK SALAT SISWA DI MTs BANDA ACEH

Nama Siswa : Azzura Hatah Salsabila
Kelas : VII-2
Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Salat Lima Waktu
Kompetensi Dasar(KD) : 2.5 Mempraktikan Salat Lima Waktu
Satuan Pendidikan : MTsN
Mata Pelajaran : Fikih

Standar Kompetensi (SK): Melaksanakan Tata cara Shalat Fardhu

NO	Rukun Shalat	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Deskriptor	Total Skor
1	Niat	Siswa mempraktikkan (melafadzkan) niat	1. Pandangan lurus ketempat sujud (lakukan berbarengan dengan lafadz takbiratulihram)	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	

		salat dengan baik dan benar	2. Membaca lafadz niat dengan hafalan secara baik dan benar sesuai salat yang dikerjakan 3. Niat dilafadzkan dengan jelas 4. Lafadz sesuai dengan jumlah rakaat 5. Lafadz sesuai dengan hukum salatnya 6. Menghadap kiblat (Syaikh M.Nasruddin, 2017:125) 7. Lafadz lancar 8. Lafadz fasih	**2**	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	√
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
2	Berdiri Betul 	Siswa mempraktikkan dengan baik dan benar posisi badan saat berdiri	1. Posisi wajah menghadap kiblat 2. Pandangan mata (tidak memejamkan mata) menuju tempat sujud 3. Posisi badan berdiri tegak dan lurus menghadap kiblat. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:130) 4. Posisi kedua tangan masing-masing lurus (tidak kaku) berada disamping badan hingga paha dengan jari terlepas (tidak	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	

			mengepal). 5. Posisi kaki seimbang dengan lebar bahu (tidak terlalu rapat atau lebar) dan (saat berjamaah) 6. Ujung tumit semua makmum sejajar sehingga shaf menjadi lurus 7. Bahu dirapatkan dengan jemaah yang berada disamping. 8. Melaksanakan sebagaimana yang dikatakan di atas dengan tidak tergesa-gesa	**3**	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	√
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
3	Takbiratulihram	Siswa membaca takbiratulihram dengan baik dan benar dan Gerakan tangan siswa saat takbirratulihram dilakukan dengan baik dan benar	1. Telapak tangan dibentangkan secara sempurna dan tidak menggenggam 2. Jari-jari telapak tangan tidak terlalu lebar dan tidak terlalu rapat 3. Telapak tangan dihadapkan ke kiblat dan diangkat setinggi pundak atau telinga 4. Mengangkat tangan sampai pundak lalu membaca takbir 5. Mengangkat tangan lalu sedekap	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3- 4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5 kriteria	

			bersamaan dengan takbir 6. Takbiratulihram harus dilakukan dalam keadaan posisi tubuh tegak sempurna dan tidak boleh sambil condong mau rukuk. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:150)	**4**	Apabila memenuhi 6 kriteria	√
4	Surah Al-Fatihah 	Siswa membacakan surah Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar	1. Bacaan Al-Fatihah setelah doa iftitah (Syaikh M.Nasruddin, 2017:170) 2. Bacaan dilafadzkan dengan fasih sesuai makhraj huruf 3. Bacaan lancar 4. Bacaan bertajwid	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√

5	Rukuk 	Siswa melakukan Gerakan rukuk dengan baik dan benar serta Pembacaan lafadz rukuk dilakukan dengan benar oleh siswa	1. Sebelum rukuk melakukan takbir, dengan mengangkat kedua tangan sambil membaca Allahuakbar. 2. Membungkukkan badan dengan posisi telapak tangan bertumpu pada lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata. 3. Pandangan mengarah ke tempat sujud 4. Membaca tasbih ketika rukuk. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:230)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√
6	I'tidal	Siswa melakukan Gerakan I'tidal dengan baik dan benar serta	1. Bangkit dari rukuk membaca tasmi' 2. Tegak sempurna seperti semula 3. Mengangkat tangan ketika	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	

		membacakan doa dalam I'tidal dengan baik dan benar	berdiri di i'tidal, dengan cara yang sama seperti ketika takbiratulihram. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:241) 4. Posisi tangan ketika i'tidal tidak sedekap tapi dilepas *(irsal)*. 5. Memperlama i'tidal dengan mengulang-ulang bacaan I'tidal. 6. Membaca doa i'tidal setelah berdiri sempurna. 7. Membaca doa i'tidal minimal satu kali.	**2**	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7 kriteria	√
7	Sujud	Siswa melakukan gerakan sujud dengan baik dan benar	1. Menempelkan dahi dan hidung di lantai 2. Meletakkan Kedua telapak Tangan di Lantai dan sejajar dengan pundak atau telinga 3. Merapatkan jari-jari tangan dan Menghadapkannya ke arah kiblat 4. Mengangkat kedua lengan dan merenggangkannya hingga jauh	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	

			dari lambung 5. Menempelkan kedua lutut di lantai 6. Bersikap I'tidal ketika sujud 7. Meletakkan ujung-ujung kaki dan ditekuk sehingga ujung-ujungnya menghadap kiblat 8. Merapatkan tumit kaki. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:260)	**3**	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	√
8	Duduk Antara Dua Sujud 	Siswa melakukan gerakan duduk anatara dua sujud dengan baik dan benar serta membacakan doa duduk antara dua sujud dengan baik dan benar	1. Duduk dalam bentuk *iftirasy* 2. Membentangkan punggung kaki kiri di lantai dan mendudukinya 3. Kaki kanan ditegakkan dan jari-jarinya menghadap kiblat 4. Meletakkan telapak tangan didekat lutut dengan jari-jari tangan sedikit direnggangkan dan mengarah ke kiblat	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4	√

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					kriteria	
9	Duduk Tasyahud Awal	Posisi gerakan duduk antara sujud dilakukan dengan baik dan benar	1. Duduk dalam bentuk tawarruk 2. Posisi tumit kaki kiri tidak menjadi penopang bokong, tetapi sedikit diserongkan ke arah bawah kaki kanan. 3. Bagian bokong sebelah kiri tidak berpenopang dan langsung bersentuhan dengan lantai atau alas. 4. Dilakukan setelah sujud terakhir dengan posisi duduk dimana ujung kaki kiri diselipkan dibawah ujung kaki kanan 5. Badan agak condong kearah kanan dan telunjuk tangan kanan akan dalam posisi menunjuk ke depan. 6. Jari hanya menunjuk tanpa ada pergerakan lain. 7. Mengucapkan takbir sebelum duduk tasyahud.	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7- kriteria	√

10	Membaca Tasyahud Akhir	Posisi gerakan duduk tasyahud akhir dilakukan dengan baik dan benar oleh siswa	1. Membaca tasyahud dengan lafaz yang baik dan benar 2. Dibaca saat duduk posisi tawarruk 3. Posisi tangan mengangkat telunjuk sejajar dengan lutut/tidak melebihi lutut 4. Kaki kanan tegak menekan lantai. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:337)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√
11	Salawat	Bacaan salawat dibacakan siswa dengan baik dan benar	1. Membaca salawat dengan lafadz yang benar 2. Membaca salawat dengan lafadz yang fasih 3. Dibaca dengan bersalawat kepada nabi Muhammad dan ahli keluarganya. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:338)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	

			4. Dibaca dengan bersalawat kepada nabi ibrahim dan ahli keluarganya	**3**	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√
12	Salam	Siswa melakukan gerakan salam sesuai ketentuan rukun shalat	1. Dilakukan saat masih dalam posisi duduk tasyahud akhir setelah membaca salawat Nabi. 2. Wajah menoleh ke arah kanan Dilanjutkan ke arah kiri sambil mengucapkan salam 3. Posisi tangan tidak sedang mengangkat telunjuk 4. Pengucapan salam tepat dan fasih. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:350)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√
13	Tertib	Siswa melakukan	1. Melaksanakan rukun-rukun salat	**1**		

	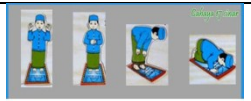 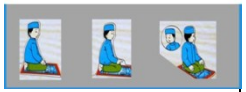	ketentuan sholat dengan tertib	secara tertib/berurutan 2. Tidak tergesa-gesa antara satu gerakan dengan gerakan berikutnya 3. Tidak tergesa-gesa antara satu bacaan dengan bacaan berikutnya 4. Khusu’		Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√
Jumlah						

Sumber: Modifikasi dari Instrumen Penilaian Guru Fikih di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum

Skor Nilai =($\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}}$ x 100)

Keterangan:
A= 100-81

B= 80-61
C= 60-41
D= 40-20

Banda Aceh, ...September 2021
Penilai

Cut Mutia, S.Pd.I
Nip. 197608172007102003

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PRAKTIK SALAT SISWA DI MTs BANDA ACEH

Nama Siswa : Hafifatul Azkiya
Kelas :
Pokok Bahasan : Kemampuan Melaksanakan Salat Lima Waktu
Kompetensi Dasar(KD) : 2.5 Mempraktikan Salat Lima Waktu
Satuan Pendidikan : MTsN Darul Ulum
Mata Pelajaran : Fikih

Standar Kompetensi (SK): Melaksanakan Tata cara Shalat Fardhu

NO	Rukun Shalat	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Deskriptor	Total Skor
1	Niat	Siswa mempraktikkan (melafadzkan) niat salat dengan baik dan benar	1. Pandangan lurus ketempat sujud (lakukan berbarengan dengan lafadz takbiratulihram) 2. Membaca lafadz niat dengan hafalan secara baik dan benar sesuai salat yang dikerjakan 3. Niat dilafadzkan dengan jelas	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	

			4. Lafadz sesuai dengan jumlah rakaat 5. Lafadz sesuai dengan hukum salatnya 6. Menghadap kiblat (Syaikh M.Nasruddin, 2017:125) 7. Lafadz lancar 8. Lafadz fasih	**3**	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	√
2	Berdiri Betul 	Siswa mempraktikkan dengan baik dan benar posisi badan saat berdiri	1. Posisi wajah menghadap kiblat 2. Pandangan mata (tidak memejamkan mata) menuju tempat sujud 3. Posisi badan berdiri tegak dan lurus menghadap kiblat. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:130) 4. Posisi kedua tangan masing-masing lurus (tidak kaku) berada disamping badan hingga paha dengan jari terlepas (tidak	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	

			mengepal). 5. Posisi kaki seimbang dengan lebar bahu (tidak terlalu rapat atau lebar) dan (saat berjamaah) 6. Ujung tumit semua makmum sejajar sehingga shaf menjadi lurus 7. Bahu dirapatkan dengan jemaah yang berada disamping. 8. Melaksanakan sebagaimana yang dikatakan di atas dengan tidak tergesa-gesa	**3**	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	√
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
3	Takbiratulihram	Siswa membaca takbiratulihram dengan baik dan benar dan Gerakan tangan siswa saat takbirratulihram dilakukan dengan baik dan benar	1. Telapak tangan dibentangkan secara sempurna dan tidak menggenggam 2. Jari-jari telapak tangan tidak terlalu lebar dan tidak terlalu rapat 3. Telapak tangan dihadapkan ke kiblat dan diangkat setinggi pundak atau telinga 4. Mengangkat tangan sampai pundak lalu membaca takbir 5. Mengangkat tangan lalu sedekap	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3- 4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5 kriteria	

			bersamaan dengan takbir 6. Takbiratulihram harus dilakukan dalam keadaan posisi tubuh tegak sempurna dan tidak boleh sambil condong mau rukuk. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:150)	**4**	Apabila memenuhi 6 kriteria	√
4	Surah Al-Fatihah 	Siswa membacakan surah Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar	1. Bacaan Al-Fatihah setelah doa iftitah (Syaikh M.Nasruddin, 2017:170) 2. Bacaan dilafadzkan dengan fasih sesuai makhraj huruf 3. Bacaan lancar 4. Bacaan bertajwid	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	√
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	

5	Rukuk 	Siswa melakukan Gerakan rukuk dengan baik dan benar serta Pembacaan lafadz rukuk dilakukan dengan benar oleh siswa	1. Sebelum rukuk melakukan takbir, dengan mengangkat kedua tangan sambil membaca Allahuakbar. 2. Membungkukkan badan dengan posisi telapak tangan bertumpu pada lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata. 3. Pandangan mengarah ke tempat sujud 4. Membaca tasbih ketika rukuk. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:230)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√
6	I'tidal	Siswa melakukan Gerakan I'tidal dengan baik dan benar serta	1. Bangkit dari rukuk membaca tasmi' 2. Tegak sempurna seperti semula 3. Mengangkat tangan ketika	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	

		membacakan doa dalam I'tidal dengan baik dan benar	berdiri di i'tidal, dengan cara yang sama seperti ketika takbiratulihram. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:241) 4. Posisi tangan ketika i'tidal tidak sedekap tapi dilepas *(irsal)*. 5. Memperlama i'tidal dengan mengulang-ulang bacaan I'tidal. 6. Membaca doa i'tidal setelah berdiri sempurna. 7. Membaca doa i'tidal minimal satu kali.	**2**	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 7 kriteria	√
7	Sujud	Siswa melakukan gerakan sujud dengan baik dan benar	1. Menempelkan dahi dan hidung di lantai 2. Meletakkan Kedua telapak Tangan di Lantai dan sejajar dengan pundak atau telinga 3. Merapatkan jari-jari tangan dan Menghadapkannya ke arah kiblat 4. Mengangkat kedua lengan dan merenggangkannya hingga jauh	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	

			dari lambung 5. Menempelkan kedua lutut di lantai 6. Bersikap I'tidal ketika sujud 7. Meletakkan ujung-ujung kaki dan ditekuk sehingga ujung-ujungnya menghadap kiblat 8. Merapatkan tumit kaki. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:260)	**3**	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	√
				4	Apabila memenuhi 7-8 kriteria	
8	Duduk Antara Dua Sujud 	Siswa melakukan gerakan duduk anatara dua sujud dengan baik dan benar serta membacakan doa duduk antara dua sujud dengan baik dan benar	1. Duduk dalam bentuk *iftirasy* 2. Membentangkan punggung kaki kiri di lantai dan mendudukinya 3. Kaki kanan ditegakkan dan jari-jarinya menghadap kiblat 4. Meletakkan telapak tangan didekat lutut dengan jari-jari tangan sedikit direnggangkan dan mengarah ke kiblat	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4	√

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					kriteria	
9	Duduk Tasyahud Awal	Posisi gerakan duduk antara sujud dilakukan dengan baik dan benar	1. Duduk dalam bentuk tawarruk 2. Posisi tumit kaki kiri tidak menjadi penopang bokong, tetapi sedikit diserongkan ke arah bawah kaki kanan. 3. Bagian bokong sebelah kiri tidak berpenopang dan langsung bersentuhan dengan lantai atau alas. 4. Dilakukan setelah sujud terakhir dengan posisi duduk dimana ujung kaki kiri diselipkan dibawah ujung kaki kanan 5. Badan agak condong kearah kanan dan telunjuk tangan kanan akan dalam posisi menunjuk ke depan. 6. Jari hanya menunjuk tanpa ada pergerakan lain. 7. Mengucapkan takbir sebelum duduk tasyahud.	**1**	Apabila memenuhi 1-2 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 3-4 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 5-6 kriteria	√
				4	Apabila memenuhi 7- kriteria	

10	Membaca Tasyahud Akhir	Posisi gerakan duduk tasyahud akhir dilakukan dengan baik dan benar oleh siswa	1. Membaca tasyahud dengan lafaz yang baik dan benar 2. Dibaca saat duduk posisi tawarruk 3. Posisi tangan mengangkat telunjuk sejajar dengan lutut/tidak melebihi lutut 4. Kaki kanan tegak menekan lantai. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:337)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√
11	Salawat	Bacaan salawat dibacakan siswa dengan baik dan benar	1. Membaca salawat dengan lafadz yang benar 2. Membaca salawat dengan lafadz yang fasih 3. Dibaca dengan bersalawat kepada nabi Muhammad dan ahli keluarganya. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:338)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	

			4. Dibaca dengan bersalawat kepada nabi ibrahim dan ahli keluarganya	**3**	Apabila memenuhi 3 kriteria	√
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	
12	Salam	Siswa melakukan gerakan salam sesuai ketentuan rukun shalat	1. Dilakukan saat masih dalam posisi duduk tasyahud akhir setelah membaca salawat Nabi. 2. Wajah menoleh ke arah kanan dan dilanjutkan ke arah kiri sambil mengucapkan salam 3. Posisi tangan tidak sedang mengangkat telunjuk 4. Pengucapan salam tepat dan fasih. (Syaikh M.Nasruddin, 2017:350)	**1**	Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√
13	Tertib	Siswa melakukan	1. Melaksanakan rukun-rukun salat	**1**		

	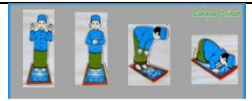 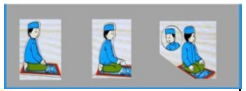	ketentuan sholat dengan tertib	secara tertib/berurutan 2. Tidak tergesa-gesa antara satu gerakan dengan gerakan berikutnya 3. Tidak tergesa-gesa antara satu bacaan dengan bacaan berikutnya 4. Khusu’		Apabila memenuhi 1 kriteria	
				2	Apabila memenuhi 2 kriteria	
				3	Apabila memenuhi 3 kriteria	
				4	Apabila memenuhi 4 kriteria	√
Jumlah						

Sumber: Modifikasi dari Instrumen Penilaian Guru Fikih di MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum

$$\text{Skor Nilai} = \left(\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \right)$$

Keterangan:
A= 100-81
B= 80-61
C= 60-41
D= 40-20

Banda Aceh, ...September 2021
Penilai

(Sarmawati S.Ag)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PADA PRAKTIK SALAT KELAS VII MTS KOTA BANDA ACEH UNTUK AHLI MATERI

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu.

B. PETUNJUK

Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup
1: Kurang

a. Komponen Kelayakan Isi

Sub Komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/ Saran
		1	2	3	4	
Cakupan materi	Keluasan materi yang dimuat sesuai dengan kompetensi dasar.			√		
	Kedalaman materi yang dimuat sesuai dengan tujuan pembelajaran materi salat lima waktu.				√	
Total skor komponen kelayakan isi						

b. Komponen Kelayakan Penyajian

Sub Komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/ Saran
		1	2	3	4	
Teknik penyajian	Sistematika materi yang disajikan konsisten.				√	Perlu dicantumkan sumber rujukannya baik itu di dalam maupun diluar instrumen
	Pengetikan dan pemilihan indikator tepat.			√		
	Materi yang sesuai dengan teori dan fakta yang ada				√	
	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi.				√	
Total skor komponen kelayakan penyajian						

c. Komponen Kelayakan Kebahasaan

Sub Komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/ Saran
		1	2	3	4	
Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami.			√		
	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD.			√		
Total skor komponen kelayakan kebahasaan						

d. Komponen Kelayakan Kontekstual

Sub Komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/ Saran
		1	2	3	4	
Hakikat Kontekstual	Materi yang dimuat dapat menjelaskan secara spesifik mengenai apa yang ingin dilihat dari keterampilan para peserta didik.				√	
	Nilai yang dimuat dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya salat lima waktu.			√		
Total skor komponen kelayakan konstekstual						

Aspek Penilaian
85%─100% =Sangat Layak
65%─84% =Layak
45%─64% =Cukup Layak
0%─44% =Tidak Layak

Pemberian penilaian dan komentar keseluruhan terhadap instrumen penilaian psikomotorik :

Secara umum instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu sudah layak digunakan dengan beberapa revisi.....

Banda Aceh,.....Agustus 2021

Validator

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

NIP. 196709261995031003

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PADA PRAKTIK SALAT KELAS VII MTs KOTA BANDA ACEH UNTUK AHLI EVALUASI

A. **TUJUAN**

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu.

B. PETUNJUK

Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

a. Komponen Kelayakan Instrumen

Sub Komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/ Saran
		1	2	3	4	
Kelayakan Format	Kejelasan pengaturan ruang/tata letak				√	Gambar yang digunakan kurang jelas
	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf.				√	
	Sistematika materi yang disajikan konsisten.				√	
	Kejelasan pembagian materi.				√	
	Gambar yang digunakan menarik dan memperjelas teks pada materi.			√		
	Desain memiliki kesatuan dan konsisten			√		
Kelayaka	Kalimat yang				√	

n bahasa	digunakan sesuai					
	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.				√	
	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD.				√	
	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan				√	
Total skor komponen kelayakan instrumen						

Aspek Penilaian
85%─100% =Sangat Layak
65%─84% =Layak
45%─64% =Cukup Layak
0%─44% =Tidak Layak

Pemberian penilaian dan komentar secara keseluruhan terhadap instrumen penilaian psikomotorik :
Instrumen penilaian psikomotorik praktik salat sudah sangat layak digunakan.....

Banda Aceh,.....24 Agustus 2021
Validator

Drs.Ridhwan M Daud, M.Ed
NIP.196505162000031001

Angket Validasi Terhadap Lembar Instrumen Penilaian Psikomotorik Praktik Salat untuk Pendidik

Nama : Cut Mutia S.Pd.I
Guru Kelas :
Petunjuk :
Berilah Tanda check list (√) pada pilihan respon siswa ya atau tidak.

4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang Baik

No	Pernyataan	Respon Pendidik			
		1	2	3	4
1	Instrumen didesain secara menarik dan mudah dipahami			√	
2	Tampilan dan warna gambar yang digunakan pada instrumen sesuai dan menarik.				√
3	Materi yang dimuat sesuai dengan materi yang di pelajari pada shalat lima waktu				√
4	Materi yang dimuat sesuai dengan standar kurikulum.				√
5	Struktur materi yang dimuat jelas dan mudah di mengerti.				√
6	Indikator dari instrumen dapat terlihat jelas dan lebih terperinci.				√
7	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami				√

8	Ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD.			√	
9	Instrumen dapat digunakan dalam proses penilaian pembelajaran.				√
10	Instrumen dapat memudahkan pendidik dalam menilai kemampuan praktek peserta didik pada materi salat lima waktu.				√

Komentar/saran :

Instrumen Penilaiannya sudah bagus dan sesuai dalam pembelajaran Fiqh serta instrumen memiliki gambar yang berwarna sehingga siswa menyukainya. Saran kalo bisa kriteria penilaiannya lebih cocok lagi dengan deskriptor.

Banda Aceh, September 2021

Pendidik Fikih

Cut Mutia, S.Pd.I

NIP. 197608172007102003

Angket Validasi Terhadap Lembar Instrumen Penilaian Psikomotorik Praktik Salat untuk Pendidik

Nama : Nurhayati, S.Pd.I
Guru Kelas :
Petunjuk :
Berilah Tanda check list (√) pada pilihan respon siswa ya atau tidak.

4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang Baik

No	Pernyataan	Respon Pendidik			
		1	2	3	4
1	Instrumen didesain secara menarik dan mudah dipahami			√	
2	Tampilan dan warna gambar yang digunakan pada instrumen sesuai dan menarik.			√	
3	Materi yang dimuat sesuai dengan materi yang di pelajari pada shalat lima waktu			√	
4	Materi yang dimuat sesuai dengan standar kurikulum.				√
5	Struktur materi yang dimuat jelas dan mudah di mengerti.				√
6	Indikator dari instrumen dapat terlihat jelas dan lebih terperinci.				√
7	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami			√	

8	Ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD.			√	
9	Instrumen dapat digunakan dalam proses penilaian pembelajaran.			√	
10	Instrumen dapat memudahkan pendidik dalam menilai kemampuan praktek peserta didik pada materi salat lima waktu.			√	

Komentar/saran :

.....
.....
.....

Banda Aceh, 01 September 2021
Pendidik Fikih

NURHAYATI, S.Pd.I
NIP.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Angket Validasi Terhadap Lembar Instrumen Penilaian Psikomotorik Praktik Salat untuk Pendidik

Nama : Sarmawati, S.Ag
Guru Kelas :
Petunjuk :
Berilah Tanda check list (√) pada pilihan respon siswa ya atau tidak.

4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang Baik

No	Pernyataan	Respon Pendidik			
		1	2	3	4
1	Instrumen didesain secara menarik dan mudah dipahami			√	
2	Tampilan dan warna gambar yang digunakan pada instrumen sesuai dan menarik.				√
3	Materi yang dimuat sesuai dengan materi yang di pelajari pada shalat lima waktu				√
4	Materi yang dimuat sesuai dengan standar kurikulum.			√	
5	Struktur materi yang dimuat jelas dan mudah di mengerti.				√
6	Indikator dari instrumen dapat terlihat jelas dan lebih terperinci.				√
7	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami				√

8	Ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD.			√	
9	Instrumen dapat digunakan dalam proses penilaian pembelajaran.				√
10	Instrumen dapat memudahkan pendidik dalam menilai kemampuan praktek peserta didik pada materi salat lima waktu.				√

Komentar/saran :

.....
.....
.....

Banda Aceh, September 2021
Pendidik Fikih

Sarmawati S. Ag.
NIP.

AR-RANIRY

Angket Validasi Terhadap Lembar Instrumen Penilaian Psikomotorik Praktik Salat untuk Pendidik

Nama : Juliana, S.Pd
Guru Kelas :
Petunjuk :
Berilah Tanda check list (√) pada pilihan respon siswa ya atau tidak.

4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang Baik

No	Pernyataan	Respon Pendidik			
		1	2	3	4
1	Instrumen didesain secara menarik dan mudah dipahami				√
2	Tampilan dan warna gambar yang digunakan pada instrumen sesuai dan menarik.				√
3	Materi yang dimuat sesuai dengan materi yang di pelajari pada shalat lima waktu				√
4	Materi yang dimuat sesuai dengan standar kurikulum.				√
5	Struktur materi yang dimuat jelas dan mudah di mengerti.				√
6	Indikator dari instrumen dapat terlihat jelas dan lebih terperinci.				√
7	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami			√	

8	Ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD.				√
9	Instrumen dapat digunakan dalam proses penilaian pembelajaran.				√
10	Instrumen dapat memudahkan pendidik dalam menilai kemampuan praktek peserta didik pada materi salat lima waktu.				√

Komentar/saran :

Sudah layak digunakan sebagai instrumen penilaian praktik salat

.....

.....

Banda Aceh, 01 September 2021

Pendidik Fikih

JULIANA, S.Pd.

NIP. 1983 0214 200710 2001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

***Lampiran 5a*:** Data Hasil Ahli Materi

Validator	Aspek			
	Kelayakan Isi	Kelayakan Penyajian	Kelayakan Bahasa	Kelayakan Kontekstual
Ahli Materi	87.5	94	75	87
Rata-rata				85.93

***Lampiran 5b*:** Data Hasil Ahli Evaluasi

Validator	Aspek	
	Kelayakan Instrumen	Kelayakan Bahasa
Ahli Evaluasi	91.6	100
Rata-rata		95.8

***Lampiran 5c**:* Data Hasil Validasi oleh Guru

Validator	Aspek				
	Ketertarika-n Instrumen	Kesesuaian Materi	Materi yang di Muat	Kelayaka-n Bahasa	Kelayakan Kontekstual
Ahli Materi	87.5	93.7	100	84.3	93.7
Rata-rata					91.84

جامعة الرانري
AR-RANIRY

***Lampiran 6a*:** Data hasil angket pendidik

No	Pernyataan	Nama Pendidik			
		Nurhayati SPd.I	Cut Mutia SPd.I	Juliana SPd	Sarmawati SPd.I
1	Instrumen didesain secara menarik dan mudah dipahami	3	3	4	3
2	Tampilan dan warna gambar yang digunakan pada instrumen sesuai dan menarik.	3	4	4	4
3	Materi yang dimuat sesuai dengan materi yang dipelajari pada salat lima waktu	3	4	4	4
4	Materi yang dimuat sesuai dengan standar kurikulum.	4	4	4	3
5	Struktur materi yang dimuat jelas dan mudah di mengerti.	4	4	4	4
6	Indikator dari instrumen dapat terlihat jelas dan lebih terperinci.	4	4	4	4
7	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami	3	4	3	4
8	Ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD.	3	3	4	3

9	Instrumen dapat digunakan dalam proses penilaian pembelajaran.	3	4	4	4
10	Instrumen dapat memudahkan pendidik dalam menilai kemampuan praktek peserta didik pada materi salat lima waktu.	3	4	4	4

***Lampiran 6b*:** Data Hasil angket pendidik

No	Pernyataan	Jumlah Pendidik yang Menjawab				Presentase (%)			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Instrumen didesain secara menarik dan mudah dipahami	0	0	3	1	0	0	75	25
2	Tampilan dan warna gambar yang digunakan pada instrumen sesuai dan menarik.	0	0	1	3	0	0	25	75
3	Materi yang dimuat sesuai dengan materi yang di pelajari pada salat lima waktu	0	0	1	3	0	0	25	75
4	Materi yang dimuat sesuai dengan standar kurikulum.	0	0	1	3	0	0	25	75
5	Struktur materi yang	0	0	0	4	0	0	0	100

	dimuat jelas dan mudah dimengerti.								
6	Indikator dari instrumen dapat terlihat jelas dan lebih terperinci.	0	0	0	4	0	0	0	100
7	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami	0	0	2	2	0	0	50	50
8	Ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD.	0	0	3	1	0	0	75	25
9	Instrumen dapat digunakan dalam proses penilaian pembelajaran.	0	0	1	3	0	0	25	75
10	Instrumen dapat memudahkan pendidik dalam menilai kemampuan praktek peserta didik pada materi salat lima waktu.	0	0	1	3	0	0	25	75
Jumlah (%)						0	0	325	675
Persentase Tidak Setuju						0			
Presentase Kurang Setuju						0			
Presentase Setuju						32,5%			
Presentase Sangat Setuju						67,5%			
Jumlah						100%			

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 7: Hasil Uji Coba Praktik Salat Peserta Didik MTsN 4 Rukoh

No	Nama	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	NA	a. Siswa mempraktekkan (melafadzkan) niat salat dengan baik dan benar. b. Siswa mempraktikkan dengan baik dan benar posisi badan saat berdiri c. Siswa membaca takbiratulihram dengan baik dan benar dan Gerakan tangan siswa saat takbirratulihram dilakukan dengan baik dan benar d. Siswa membacakan surah Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar. e. Siswa melakukan Gerakan rukuk dengan baik dan benar serta Pembacaan lafadz rukuk dilakukan dengan benar oleh siswa. f. Siswa melakukan Gerakan I'tidal dengan baik dan benar serta membacakan doa dalam I'tidal dengan baik dan benar. g. Siswa melakukan gerakan sujud dengan baik dan benar. h. Siswa melakukan gerakan duduk anatara dua sujud dengan baik dan benar serta membacakan doa duduk	49	94.2% (SB)
2	AA		50	96.1% (SB)
3	SA		41	78.8% (B)
4	SM		38	73% (B)
5	AS		45	86.5% (SB)
6	Put		44	84.6% (SB)
7	Cut		42	80.7% (B)
8	Naj		42	80.7% (B)
9	La		45	86.5% (SB)
10	FM		40	76.9% (B)

		antara dua sujud dengan baik dan benar. i. Posisi gerakan duduk antara sujud dilakukan dengan baik dan benar. j. Posisi gerakan duduk tasyahud akhir dilakukan dengan baik dan benar oleh siswa. k. Bacaan salawat dibacakan siswa dengan baik dan benar. l. Siswa melakukan gerakan salam sesuai ketentuan rukun shalat. m. Siswa melakukan ketentuan sholat dengan tertib.		
Jumlah			436	
Jumlah Rata-rata				83.8%
Persentase Tidak Setuju				0
Persentase Kurang Setuju				0
Persentase Setuju				50%
Persentase Sangat Setuju				50%
Jumlah				100%

جامعة الرانري
AR-RANIRY

***Lampiran 8**:* Hasil Uji Coba Praktik Salat Peserta Didik MTs Darul Ulum

No	Nama	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	HF	a. Siswa mempraktekkan (melafadzkan) niat salat dengan baik dan benar. b. Siswa mempraktikkan dengan baik dan benar posisi badan saat berdiri c. Siswa membaca takbiratulihram dengan baik dan benar dan Gerakan tangan siswa saat takbirratulihram dilakukan dengan baik dan benar d. Siswa membacakan surah Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar. e. Siswa melakukan Gerakan rukuk dengan baik dan benar serta Pembacaan lafadz rukuk dilakukan dengan benar oleh siswa. f. Siswa melakukan Gerakan I'tidal dengan baik dan benar serta membacakan doa dalam I'tidal dengan baik dan benar. g. Siswa melakukan gerakan sujud dengan baik dan benar. h. Siswa melakukan gerakan duduk anatara dua sujud dengan baik dan benar serta membacakan doa duduk antara dua sujud dengan baik dan benar. i. Posisi gerakan duduk antara sujud dilakukan dengan baik dan benar.	43	82.6% (SB)
2	In		43	82.6% (SB)
3	Iz		46	88.4% (SB)
4	AN		45	86.5% (SB)
5	AA		47	90.3% (SB)
6	Haf		47	90.3% (SB)
7	BA		47	90.3% (SB)
8	RR		45	86.5% (SB)
9	FM		45	86.5% (SB)
10	Fat		44	86.8% (SB)

		j. Posisi gerakan duduk tasyahud akhir dilakukan dengan baik dan benar oleh siswa. k. Bacaan salawat dibacakan siswa dengan baik dan benar. l. Siswa melakukan gerakan salam sesuai ketentuan rukun shalat. m. Siswa melakukan ketentuan sholat dengan tertib.		
Jumlah			452	
Jumlah Rata-rata				88,4%
Persentase Tidak Setuju				0
Persentase Kurang Setuju				0
Persentase Setuju				50%
Persentase Sangat Setuju				50%
Jumlah				100%

جامعة الرانري
AR-RANIRY

***Lampiran 9*:** Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Kegiatan Validasi Ahli Evaluasi

Kegiatan Validasi Ahli Materi

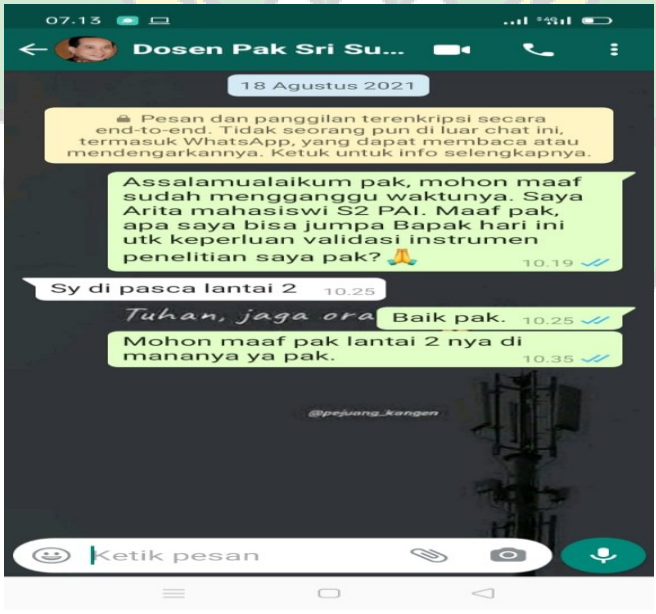

Kegiatan Respon Instrumen Pendidik 1 MTsN 4 Rukoh

Kegiatan: Respon Instrumen Pendidik 2 MTsN 4 Rukoh

Kegiatan Respon Instrumen Pendidik 1 MTs Darul Ulum

Kegiatan Respon Instrumen Pendidik 2 MTs Darul Ulum

AR-RANIRY

Kegiatan Praktik Salat Peserta Didik di MTs Darul Ulum

Kegiatan Praktik Salat Peserta Didik di MTs Darul Ulum